

**METODE *HYPNOTEACHING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magitser Pendidikan

**Oleh :
UMI LATIFAH
NIM. 1617631014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PENGESAHAN

Nomor: 071 /In.17/D.Ps/PP.009/ 3/ 2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Umi Latifah
NIM : 1617631014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **12 Februari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 14 Maret 2019
Direktur,

Abdul Basit



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp.
0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: www.iainpurwokerto.ac.id. Email:
pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : UMI LATIFAH
NIM : 1617631014
Program Studi : PGMI
Judul : Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di
Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten
Purbalingga

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		6/3-19
2.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		6/2 19
3.	Dr. Hartono, M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Pembimbing/ Penguji		6/2 19
4.	Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Utama		5/3 19
5.	Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc NIP. 19801215 2005011003 Penguji Utama		5/3 19

Purwokerto, Februari 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditentukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Yang menyatakan



UMI LATIFAH
NIM: 1617631014

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : UMI LATIFAH

NIM : 1617631014

Program Studi : PGMI

Judul : Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga

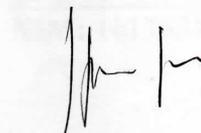
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Pembimbing



Dr. Hartono, M.Si

NIP.19720501 200501 1 004

Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga

Oleh: Umi Latifah

NIM. 1617631014

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang berkualitas. Dengan proses pembelajaran yang berkualitas maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Metode *hypnoteaching* yang digunakan dalam sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam keberhasilannya. Tesis ini dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten purbalingga untuk menyampaikan materi pada pembelajaran tematik, sehingga mereka mampu menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, pengumpulan data di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga sangat bermanfaat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan *hypnoteaching* membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dengan pola komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang digunakan dalam *hypnoteaching* diantaranya adalah adanya motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian. Secara umum, penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci : *Hypnoteaching*, Pembelajaran, dan Tematik,

**Hypnoteaching Method in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah
Istiqomah Sambas Purbalingga Regency**

By: Umi Latifah

NIM. 1617631014

Study Program: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

ABSTRACT

One of the things that determines success in learning is learning quality. With a quality learning process, the goals of learning will be maximally achieved. The hypnoteaching method used in learning systems plays a very important role in its success. This thesis is motivated by the use of the hypnoteaching method on thematic learning carried out by classroom teachers at Istiqomah Sambas Islamic Elementary School in Purbalingga District to deliver material on thematic learning, so that they are able to master competencies in accordance with predetermined learning objectives.

This study aims to describe the method of hypnoteaching in thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas, Purbalingga Regency.

This study uses qualitative research methods directed at field research. The type of data used is the data obtained from sources of observation, data collection in the field, interviews, and documentation. The data analysis is done by analyzing the data referring to the Miles and Huberman models, namely by collecting data, reducing data, presenting data.

The results showed that the application of the Hypnoteaching Method to Thematic Learning at the Istiqomah Sambas Ibtidaiyah Madrasah in Purbalingga Regency is very benefit used to improve the quality of learning. The use of hypnoteaching makes teachers easier to manage learning with good communication patterns. In practice, the steps used in hypnoteaching include self-motivation, pacing, leading, modeling, and giving praise. In general, the application of hypnoteching in learning is carried out well and smoothly in accordance with the implementation plan of learning.

Keywords: Hypnoteaching, Learning, and Thematic

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

(Q.S. Al-Insyrah, 5)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"

(Q.S. Al-Baqarah, 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Teruntuk Allah SWT,

dengan segala nikmat dan ridho-Nya Tesis ini mampu terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Suamiku dan anak-anakku tercinta yang doanya selalu mengucur dalam setiap langkahku.

Untuk Ibuku tercinta terima kasih untuk setiap do'a, tetes keringat dan kesucian air mata yang dikorbankan

Serta seluruh anggota keluarga besar, saudara-saudaraku, sahabat-sahabat tercinta, terimakasih atas motivasi dan doa kebaikan kalian.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis saya yang berjudul “Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga”.

Saya menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman saya. Selanjutnya saya juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Abdul Basit, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana IAIN Purwokerto dan sekaligus pembimbing yang juga telah memberikan bimbingan, masukan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
5. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan segenap dewan guru dan karyawan MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
6. Suami dan anak-anakku yang telah mencurahkan do'a, kasih sayang, dan perhatiannya kepada penulis dengan tulus
7. Ibu tercinta yang telah mencurahkan do'a dan perhatiannya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2016, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Penulis



Umi Latifah
NIM: 1617631014

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Pengesahan Direktur.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Motto	x
Persembahan	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Tabel	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Perumusan Masalah Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II Kajian Teoritik	
A. Metode <i>Hypnoteaching</i> pada Pembelajaran Tematik.....	9
1. Metode <i>Hypnoteaching</i>	9

a.	Pengertian Metode <i>Hypnoteaching</i>	9
b.	Unsur-unsur <i>Hypnoteaching</i>	11
c.	Fungsi <i>Hypnoteaching</i>	15
d.	Manfaat Metode <i>Hypnoteaching</i>	15
e.	Aplikasi Metode <i>Hypnoteaching</i>	18
f.	Langkah-langkah Metode <i>Hypnoteaching</i>	20
g.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Hypnoteaching</i> ...	23
2.	Pembelajaran Tematik	26
a.	Pengertian Tematik	26
b.	Landasan Pembelajaran Tematik	29
c.	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	31
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	33
e.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	37
f.	Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	38
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	41
C.	Kerangka Berpikir	43
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	45
B.	Lokasi Penelitian	46
C.	Subjek dan objek Penelitian	47
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Instrumen Penelitian.....	50
F.	Teknik Analisis Data	51

G. Triangulasi Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Letak Geografis	56
2. Kepala MI	56
3. Visi dan Misi.....	57
4. Struktur Organisasi	58
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	60
B. Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i>	65
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik	65
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	80
C. Analisis Metode <i>Hypnoteaching</i>	133
1. Analisis Perencanaan	133
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran.....	136
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran.....	148
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Rekomendasi	150
C. Penutup.....	151
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nama Penanggung Jawab Ruang	60
Tabel 1.2	Jumlah Siswa	61
Tabel 1.3	Sarana Prasarana	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tentu saja, antara guru yang satu dengan guru yang lainnya mempunyai cara dan metode yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode inilah yang kemudian turut mempengaruhi kondisi dan prestasi siswa satu dengan siswa lainnya. Saat ini sudah banyak metode yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah. Penggunaan bermacam-macam metode bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan, menarik, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajarannya yang ditetapkan.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam keterkaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.² Seorang guru hendaknya mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Hypnoteaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa. *Hypnoteaching* juga berarti usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 910

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Negeri: Insan Madani, 2012), hlm. 7

supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.³ Metode ini merupakan sebuah pendekatan baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Menurut Muhammad Noer⁴ dalam *hypnoteaching*, guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa sebagai orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, guru tidak perlu menidurkan siswa ketika memberikan sugesti, guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami. Metode *hypnoteaching* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik perhatian siswa, guru lebih mudah mengelola emosi, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dan lain-lain.⁵

Sejalan dengan tujuan tersebut maka penggunaan metode *hypnoteaching* sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar oleh guru. Dalam metode *hypnoteaching* sendiri, guru memang diarahkan agar menjadi sosok yang kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan bahasa yang persuasif dan ringan tapi berisi. Misalnya, dapat menyampaikan materi dengan permainan atau cerita (dongeng). Di mana hal tersebut juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang diinginkan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa atau peserta didik untuk aktif berinteraksi.

Tujuan kurikulum 2013 tersebut menegaskan bahwa pembelajaran itu harus menanamkan suatu pengetahuan ke dalam semua ranah, antara lain: kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam ranah kognitif (pengetahuan) merupakan tingkatan awal ranah dimana peserta didik berada dalam derajat mengetahui, sehingga ranah ini masih bersifat lemah. Kemudian tingkatan selanjutnya yaitu afektif atau ranah sikap, setelah peserta didik mengetahui ia akan menunjukkan sikap sesuai dengan karakter yang telah ditanamkan dalam

³ N. Yustisia, *Hypnoteaching* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 75

⁴ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Kids*, (Purwokerto: Pustaka Insan Pembelajar, 2012), 4

⁵ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Kids*, hlm.2-5

suatu pembelajaran tersebut. Ranah ketiga yaitu psikomotorik (tindakan), ketika sikap telah timbul kemudian peserta didik harus mengaplikasikan dalam tindakan. Inilah tujuan belajar yang diharapkan oleh Kurikulum 2013.

Membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif serta inovatif sehingga tidak hanya sekedar mengetahui tetapi diimplementasikan juga dalam tindakan sehari-hari sebagai warga negara. Sehingga pembelajaran itu harus bersifat satu kesatuan, holistik. Dipadukan secara utuh dan tidak terpisah dalam satu tema. Tujuan kurikulum ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dasarnya sama-sama membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tergambar dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan proses pembelajarannya, kurikulum 2013 tematik menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak. Salah

⁶ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional

satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran inipun harus autentik.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak se- kabupaten Purbalingga yaitu 1.442 siswa, jumlah kelas 44 kelas dan tenaga pendidik 77 dengan berlatar belakang sarjana semua. MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah salah satu madrasah berprestasi di Purbalingga dari nilai akademik dan prestasi yang lainnya. Dalam setiap kejuaraan yang diikuti kontingen MI Istiqomah Sambas baik kejuaraan dibidang akademik, seni maupun olah raga, hampir dapat dipastikan MI Istiqomah Sambas selalu meraih juara. Misalnya Juara I Lomba Mata Pelajaran madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Lomba Drum Band SD se Eks Karisidenan Banyumas, Lomba FASI I Tingkat Propinsi dan salah satu pemenang Lomba Sekolah Sehat SD / MI Tingkat Nasional Tahun 2004. Namun tak berarti semua peserta didik di madrasah tersebut berprestasi. Menurut hasil wawancara saya dengan salah satu guru tematik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Ibu Endah Purwani ternyata masih ada siswa yang kurang berprestasi dilihat dari hasil belajar masih rendah dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga telah mengembangkan banyak metode pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Pada saat melakukan observasi pendahuluan tanggal 3 september 2019, peneliti melihat kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan terlihat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Sebelum pembelajaran, agar siswa siap melaksanakan pembelajaran guru menyapa siswa dengan sapaan: “Anak sholeh...” dan dijawab siswa : “Siap”. Kemudian guru menanyakan kabar siswa :“Bagaimana kabar kalian pagi ini?” dan siswa menjawab: “Alhamdulillah luar biasa, semangat...semangat...Allahu Akbar”. Kemudian guru melanjutkan dengan berkata: “Bahagia sekali pagi hari ini bu guru bisa belajar lagi bersama anak-anak ibu yang pintar-pintar, rajin-rajin, sholih dan juga sholihah”. Selain itu setiap dalam pembelajaran agar anak

tidak bosan di selingi dengan tepuk dinamika maupun dengan menyanyi agar suasana di dalam kelas tetap semangat dan antusias dalam belajar. Ketika hati anak senang, maka dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru diserap oleh anak-anak.

Jurnal yang ditulis oleh Wina Dwi Puspitasari dengan judul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hal tersebut ditunjukkan dari permasalahan hasil belajar, siswa belum bisa menjelaskan keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia, dan mengidentifikasi ciri-ciri kenampakkan alam dan buatan, mencontohkan kenampakkan alam dan buatan, dan mengklasifikasi kenampakkan alam dan buatan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tarikolot I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus III. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebelum pemberian tindakan adalah 52,96 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 21,87%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 55,5 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 28,12%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,06 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 59,37%, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,31 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 81,25%.⁷

Jurnal yang ditulis oleh Among Priyono, M. Chamdani, dan Suropto dengan judul “Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015”. Hal tersebut menunjukkan bahwa

⁷ Wina Dwi Puspitasari “Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No. 1 (Januari 2018), h. 106

metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan siswa kelas V SD.⁸

Jurnal yang ditulis oleh Ma'as Shobirin dkk dengan judul “Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode *Hypnoteaching* Di Madrasah Ibtidayah” Bahwa *hypnoteaching* memiliki peran signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap penciptaan iklim belajar efektif kelas, menumbuhkan harmonisasi antara guru dan peserta didik, menjadi salah satu solusi dalam mengatasi persoalan rendahnya motivasi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan profesionalitas guru Madrasah Ibtidayah.⁹

Sebagai sekolah yang terbilang besar untuk sekolah tingkat dasar swasta di bawah naungan Kementerian Agama tuntutan untuk menjadi sekolah yang berkualitas sangatlah utama terutama dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidayah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidayah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:
Untuk mendiskripsikan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran

⁸ Among Priyono, M. Chamdani, dan Suropto dengan judul “*Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015*” Jurnal Kalam Cendekia, Vol. 5 No 5.1 h. 424

⁹ Ma'as Shobirin dkk dengan judul “*Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidayah*” Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, vol. 9 No.1 (1 Januari 2018)

tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga.

2. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang mendorong untuk peningkatan pengetahuan keilmiahannya peneliti.

2) Bagi Pembaca

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Meningkatkan semangat bekerja secara profesional dalam mendidik siswa agar tetap pada jalur dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode *hypnoteaching* pada pembelajaran tematik. Selain itu, dapat pula digunakan untuk mengingatkan kembali semangat dalam melakukan proses pembelajaran, karena di tangan merekalah wajah dunia pendidikan yang akan mempengaruhi dunia ini terbentuk.

2) Bagi Sekolah

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan merencanakan, melaksanakan, membina guru, dan mengevaluasi.

D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman

nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

BAB I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, berisi kajian pustaka yang di dalamnya meliputi kajian teori yang terdiri dari pertama meliputi Pengertian Metode *Hypnoteaching*, Unsur-unsur Metode *Hypnoteaching*, Fungsi *Hypnoteaching*, Manfaat Metode *Hypnoteaching*, Aplikasi Metode *Hypnoteaching* Langkah-langkah Metode *Hypnoteaching*, Kelebihan dan kekurangan metode *Hypnoteaching*, Pengertian Pembelajaran Tematik, Landasan Pembelajaran Tematik, Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik, Arti Penting Pembelajaran Tematik, Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik, Karakteristik Pembelajaran Tematik, Langkah-langkah Pembelajaran Tematik. Kedua kajian penelitian yang relevan, dan yang ketiga kerangka pikir.

BAB III, Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan / model penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian. Dalam bab ini berisi pembahasan dari temuan data pada penelitian. Temuan-temuan tersebut antara lain tentang bagaimana Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan Pembahasan Temuan dalam Penelitian (Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga).

BAB V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran yang mendukung terlaksanakannya proses penelitian.

BAB II

METODE *HYPNOTEACHING* DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik

1. Metode *Hypnoteaching*

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Dari istilah bahasa "*hypnoteaching*" berasal dari dua kata yaitu *hypno* dan *teaching*. Elvin Syaputra dalam *Kamus Lengkap 99 Miliar Inggris – Indonesia* ditulis dalam buku *Hypnoteaching for Succes Learning* mengartikan kata *hypnotic* sebagai hal yang menyebabkan tidur. Dan, *hypnotis* berarti ahli hipnosis. Sementara *teaching* bermakna mengajar. dengan pengertian ini *hypnoteaching* berarti mengajar yang dapat menyebabkan tidur. Bila pengertian ini yang dikehendaki, berarti *hypnoteaching* sangat tidak berguna dalam mendukung pengajaran di kelas. Namun, pengertian seperti inilah yang banyak terjadi di lapangan. Artinya, di saat guru berceramah menyampaikan pelajaran, tidak sedikit peserta didik yang mulai terserang kantuk, menguap, bahkan ada yang sudah tidur saat ditanya.

R. Bakir dan Sigit Suryanto dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* yang ditulis dalam buku *Hypnoteaching for Succes Learning* mengartikan *hypnosis* di bab – bab awal. *Hypnosis* adalah fenomena mirip tidur, namun bukan tidur. *hypnoteaching* dalam pembahasan di sini dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang dapat memberikan sugesti kepada para peserta didik. Adapun makna tidur di sini bukan berarti kondisi tidur secara normal di malam hari, namun menidurkan sejenak aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadar.¹

Menurut *Bobby DePotter* dan *Mike Hernacki* dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ratnawati menyatakan bahwa eksperimen

¹ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta : PT, Bintang Pustaka Abadi), 2010, hlm. 117.

yang dilakukan oleh *Dr. George Lozanov* yang berkuat pada “*suggestology*” atau “*suggestopedia*” menghasilkan sebuah prinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi dan hasil belajar. Dan, setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif maupun negatif.²

“Metode *hypnoteaching* juga dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik”.³ Sebagai gambaran banyak masyarakat yang tidak mengetahui hipnosis akan tetapi sebenarnya telah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya seorang guru yang piawai memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk belajar. Guru-guru yang digandrungi oleh murid-muridnya dan dianggap sebagai guru teladan, tanpa disadari sebenarnya guru tersebut telah mengaplikasikan tehnik-tehnik hipnosis dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kunci dari metode *hypnoteaching* sebenarnya adalah bagaimana guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern (fisik). Karena ketika kenyamanan ada dalam pembelajaran, mereka akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan, dan ketika dalam sebuah pembelajaran rasa nyaman dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah sekali diserap oleh peserta didik.⁵ Hal itu bisa terjadi karena kondisi nyaman adalah kondisi yang diciptakan oleh operator hipnotis (guru) dengan sebuah komunikasi yang berguna membawa subjek hipnotis (peserta didik) ke kondisi alam bawah sadarnya.⁶

² Ratnawati, “*Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam*”, (Vol. XIV, No. 1, Mei/2005), hlm.61

³ N. Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 75

⁴ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching*, hlm.4

⁵ Ratnawati, “*Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam*”, hlm.71

⁶ Adi W. Gunawan, “*Hypnoteraphy for Children*”, hlm. 54

b. Unsur-unsur *Hypnoteaching*

1) Penampilan Guru

Langkah pertama yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan metode *hypnoteaching* adalah dengan memperhatikan performa atau penampilan guru. Guru dalam menggunakan metode *hypnoteaching* diharuskan berpakaian serba rapi, kalau memungkinkan bagi yang laki-laki hendaknya memakai dasi, dan serasi. Penampilan yang baik tentunya akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan membantu dalam memberikan daya magnet yang kuat bagi peserta didik.

2) Rasa Simpati

Seorang guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi kepada peserta didiknya sehingga peserta didiknya pun akan menaruh simpati kepadanya pula. sebab, hukum alam yang pasti berlaku adalah kaidah timbal balik. Jika guru memperlakukan peserta didiknya dengan baik, peserta didiknya pun pasti akan bersikap baik kepadanya. Meskipun peserta didiknya itu sangat nakal, ia pasti akan tetap merasa enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.

3) Sikap yang Empatik

Sebagai seorang pendidik, bukan sekedar pengajar, seorang guru harus mempunyai rasa empati. Ketika didapati ada atau banyak peserta didik yang bermasalah, suka membuat ulah di sekolah, suka cari perhatian teman dan guru dengan berbicara sendiri dan membuat ulah yang kurang baik, Guru yang memiliki rasa empati tidak akan begitu saja menyematkan gelar “peserta didik nakal” ke pundaknya. Guru tersebut justru menyelidiki latar belakang yang menyebabkan tindakan peserta didik itu dengan menggali dan mengumpulkan berbagai informasi yang ada serta membantu peserta didik tersebut menjadi lebih baik dan maju.

4) Penggunaan Bahasa

Guru yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik serta enak didengar telinga, bisa menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi, dan kemampuan peserta didik, tidak suka merendahkan, menghina, mengejek, atau memojokkan peserta didik dengan berbagai ungkapan kata yang tidak seharusnya keluar dari lidahnya. Guru yang bisa menjaga lisannya dengan baik, niscaya para peserta didik pun tidak akan berani mengatakan kalimat yang menyakiti hatinya. Paling tidak peserta didik yang di perhatikan dan dinasehati dengan bahasa hati akan menuruti dengan sepenuh hati.

5) Peraga Bagi yang Kinestetik

Peraga merupakan salah satu unsur hipnosis dalam proses pembelajaran, yang dimaksud adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh anggota badan digerakkan jika diperlukan. Tangan, kaki, mimik, dan suara dieksplorasi secara maksimal dan optimal. Guru ketika menerangkan diusahakan menggunakan gaya bahasa tubuh agar apa yang disampaikannya semakin mengesankan dan untuk menerapkan ini, terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, karena guru yang tidak menguasai materi biasanya akan mengajar peserta didik dengan cara yang membosankan.

6) Motivasi Peserta didik dengan cerita dan Kisah

Salah satu keberhasilan *hypnoteaching* adalah menggunakan teknik cerita dan kisah. Alangkah baiknya jika dalam mengajar kita selalu menyelipkan kisah-kisah orang-orang sesuai pelajaran yang sedang menjadi pembahasan, karena dengan hal itu secara tidak langsung kita telah memberi motivasi positif, apalagi melihat peserta didik yang dipastikan mempunyai masalah pribadi masing-masing yang biasanya mengganggu fokus

pikiran, dan tidak termotivasi dalam belajar. Dengan guru bercerita, secara tidak langsung guru sedang menasehati peserta didik tanpa harus menggurui.

7) Kalau ingin menguasai pikiran peserta didik, kuasai terlebih dahulu hatinya.

Dalam mengajar, kuasailah hati peserta didik terlebih dahulu, maka secara otomatis akan mampu menguasai pikirannya. Bukankah orang yang sedang di mabuk cinta akan menuruti kemauan kekasihnya, walaupun tidak masuk akal dan di luar kemauan sekalipun. Maka dari itu dalam mengajar diharapkan guru tidak mengajar secara formal yang menjadikan suasana kelas menjadi kaku, miskin canda tawa, miskin kreasi dan tidak mengenal psikologi anak.⁷

Dalam menerapkan metode *hypnoteaching* diharapkan guru bisa menjadi magnet bagi peserta didik, artinya jika guru menginginkan ketenangan kelas dalam pembelajaran, maka guru sendiri harus bersikap tenang dulu, jika guru menginginkan peserta didiknya gemar membaca, maka guru harus gemar membaca, jika guru menginginkan peserta didiknya rajin belajar, maka guru harus rajin belajar. Jadi hukum tarik menarik adalah hal yang dimaksudkan dalam metode *hypnoteaching*, jika guru menginginkan menjadi apa yang diinginkan, maka guru harus bisa menjadi apa yang guru inginkan dari peserta didik.⁸ Menjadi guru yang menyadari semua hal itu tidaklah mudah tanpa rasa cinta, dengan rasa cinta inilah guru akan mampu melakukan apapun demi peserta didiknya dan pendidikan berbasis cinta akan bermuara pada keberhasilan karena cinta akan menjadikan guru tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi juga nilai. Karena keberhasilan pendidikan akan berujung pada terjadinya transfer

⁷ N. Yustisia. *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi otak Peserta Didik*, hlm.

⁸ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm. 127

ilmu dan nilai. Dan perasaan cinta pada diri seorang guru akan bermuara kepada perasaan sayang yang darinya akan meledak kekuatan yang maha dahsyat.⁹

Dari uraian di atas, metode *hypnoteaching* pada dasarnya menuntut guru untuk menyadari tanggungjawabnya menjadi seorang guru bisa digugu dan ditiru, yaitu dapat digugu setiap apa yang diucapkan guru baik itu ucapan mengenai materi pelajaran maupun ucapan dalam bentuk perintah untuk bertindak yang benar, serta ditiru apa yang diperlihatkan dan dilakukan guru. Maka guru harus berhati-hati dalam berpenampilan dan dalam bertindak di manapun dan kapan pun, karena sudah menjadi hukum alam jika menginginkan orang lain menjadi seperti apa yang kita perintahkan, maka harus mampu dahulu bertindak apa yang diperintahkan kepada orang.

Berkenaan dengan itu, jika ditelaah lebih dalam lagi kronologinya, di atas dijelaskan bahwa sifat otak bawah sadar itu sifatnya sangat polos menerima apapun informasi yang baik maupun tidak, jadi sebisa mungkin apapun yang guru ucapkan dan guru perlihatkan harus positif karena hal itu merupakan bentuk sugesti yang akan diterima oleh alam bawah sadar peserta didik yang akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik khususnya dalam belajar, dan jangan sampai membuat sesuatu yang membingungkan otak, ketika apa yang diperlihatkan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru, hal itu akan sangat mengganggu tercapainya suatu tujuan. Misalnya, guru menyuruh peserta didik agar setiap kuku yang sudah panjang harap segera dipotong, karena kuku panjang sangat mengganggu kesehatan, akan tetapi pada kenyataannya apa yang diperlihatkan

⁹ Luthfiyah, *Pendidikan Berbasis Cinta, Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan*, (Volum XII No.23, September-Desember 2007), hlm. 356

guru sangat tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan guru, ternyata guru tersebut kukunya panjang dan tidak dipotong.

Contoh kecil di atas, menunjukkan suatu tindakan yang sangatlah tidak pantas, hal itu akan sangat membingungkan penerimaan pada alam bawah sadar, mau meniru tindakannya ataukah meniru perintahnya. Maka dari itu, guru diharapkan bisa menyelaraskan apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan agar peserta didik bisa dengan mudah menerima dan mengaplikasikan apa yang menjadi perintah guru.

c. Fungsi Metode *hypnoteaching*

Metode *hypnoteaching* memiliki beberapa fungsi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut adalah

- 1) Menghapus mental blok para siswa
- 2) Motivasi bagi para siswa agar lebih senang belajar
- 3) Memperlancar proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri para siswa
- 5) Meningkatkan prestasi siswa¹⁰

d. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Selama ini pendidikan selalu mengedepankan tiga ranah kepintaran yaitu kecerdasan (kognisi), keterampilan (psikomotor), dan kepribadian (kepribadian), dua yang pertama nampak lebih dipentingkan dalam praktek pendidikan. Sementara ranah kepribadian seringkali kurang memperoleh perhatian. Padahal hanya dengan IQ tinggi tanpa EQ dan SQ yang memadai justru membuat seseorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional. Maraknya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) di negeri ini. Karena

¹⁰ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. (Yogyakarta : Kata pena, 2016). Hal 23

pendidikan selama ini lebih mementingkan kepandaian matematika daripada kesalehan sosial.¹¹

Pada intinya dalam sebuah pendidikan yang dibutuhkan peserta didik adalah kebutuhan fisik dan psikis, diketahui bahwa masalah pada peserta didik muncul karena ada kebutuhan psikis yang belum terpenuhi. Dan peserta didik tidak bisa memprotes atau tidak tau caranya bahkan takut meminta orangtua nya di rumah dan meminta gurunya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan itu. Yang terjadi di permukaan adalah perubahan perilaku anak yang semakin lama semakin menyimpang.¹²

Berkenaan dengan kebutuhan anak, sebenarnya apa yang dibutuhkan anak jawabannya akan sama dengan apa yang dibutuhkan manusia, dan yang dibutuhkan manusia adalah rasa aman. Kebutuhan ini menempati posisi paling tinggi dibandingkan kebutuhan lainnya seperti perasaan dicintai, dihargai, atau diterima.¹³

Terutama ketika seorang peserta didik mengalami kesulitan dan tengah melakukan kesalahan, karena masa itulah seorang anak masa di mana seorang guru harus bisa menerima. Karena tidak sedikit guru yang tidak bisa menerima kesulitan, kesalahan, atau kegagalan peserta didik. Karena pada dasarnya seorang anak membutuhkan pengakuan sepenuhnya dengan segala kelebihan dan kekurangan. Banyak sekali guru yang justru menjatuhkan peserta didik yang mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar di kelas. Padahal sebenarnya dalam kondisi di mana seorang peserta didik yang tengah mengalami kesulitan dan kegagalan adalah kondisi di mana seorang peserta didik membutuhkan motivasi agar tetap mau mencoba hingga berhasil.¹⁴

¹¹ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002) hlm. 3

¹² Adi.W Gunawan, *Hypnoteraphy For Children*, hlm. 4

¹³ Adi W. Gunawan, *Hypnoteraphy For Children*, hlm.9

¹⁴ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 24

Maka dari itu, metode *hypnoteaching* dianggap sangat penting dalam upaya pembelajaran terutama bagi peserta didik yang mengalami kegoncangan jiwa dan kesulitan dalam mencerna sebuah pelajaran, hal itu bisa dilihat dari manfaat metode *hypnoteaching* sebagai berikut:¹⁵

- 1) Pembelajaran menjadi menyenangkan.
- 2) Membantu kesulitan belajar siswa
- 3) Membangkitkan semangat belajar siswa
- 4) Menggali potensi siswa
- 5) Membantu menyelesaikan permasalahan para siswa
- 6) Guru menjadi lebih kreatif

Untuk memenuhi tiga aspek pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, penerapan metode *hypnoteaching* dapat dikombinasikan dengan metode-metode lain yang membantu memberi pemahaman kognitif, dan psikomotor peserta didik, sementara itu aspek afektif dan kondisi psikis peserta didik guru bisa menerapkan metode *hypnoteaching* guna memenuhi kebutuhan afektif dan psikis peserta didik, hal itu dikarenakan metode *hypnoteaching* merupakan metode yang menekan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik.¹⁶ Dengan manfaat metode *hypnoteaching* yang dijelaskan di atas, serta permasalahan yang dialami oleh setiap sekolah guna menangani problematika peserta didik, sekiranya bisa menjadi pertimbangan agar guru mampu menerapkan teknik-teknik hipnosis dalam upaya penanganan terhadap peserta didik dan sebagai upaya menciptakan sebuah pembelajaran yang bermakna.

Saat ini, kita sering melihat sekolah yang kewalahan dan kesulitan dalam menghadapi berbagai masalah yang dialami oleh para peserta didiknya, mulai dari kecil hingga masalah besar, mulai dari

¹⁵ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. (Yogyakarta : Kata pena, 2016). Hal 26-28

¹⁶ N. Yustisia. *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi otak Peserta Didik*, hlm 99

peserta didik yang malas belajar, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran hingga, bolos di jam pelajaran hingga masalah penyimpangan perilaku dan tindak kriminal yang akhir-akhir ini semakin meningkat. Kesulitan yang menjadi masalah dalam sebuah sekolah tersebut, sampai saat ini masih belum ada yang bisa memberikan solusi yang tepat dan bijaksana terhadap kejadian tersebut. Biasanya para pihak sekolah hanya memberi nasihat ataupun hukuman kepada peserta didik yang bermasalah. Bila dirasa sudah keterlaluhan, pihak sekolah pun mengambil keputusan untuk mengeluarkan peserta didiknya dari sekolah.

Mengingat bahwa sekolah adalah salah satu tempat untuk meraih pendidikan, tempat mencerdaskan otak peserta didik dan tempat penanaman nilai-nilai kebangsaan, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik yang sebenarnya membutuhkan bimbingan untuk bisa sembuh dari kegoncangan jiwa yang membuat peserta didik menjadi nakal. Ketika perilaku peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak sesuai yang diharapkan, secara tidak langsung itu menunjukkan sebuah sinyal bagi pihak sekolah dan orangtua untuk menolongnya, bukan untuk dimarahi, dipermalukan bahkan disingkirkan.

e. Aplikasi Metode *Hypnoteaching* dalam Belajar Mengajar

“Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa hipnosis dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan”.¹⁷ Dalam sebuah proses pembelajaran, pengajar memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya agar bisa dipahami dan dimengerti oleh murid tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dapat dipercaya. Namun sering kali seorang murid dianggap sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek

¹⁷ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm. 121

pembelajaran. Hal itu terjadi karena dominasi dalam proses belajar mengajar sering dikendalikan secara penuh oleh guru.¹⁸ Metode *hypnoteaching* dalam sebuah pembelajaran maksudnya yaitu mengaplikasikan hipnosis dalam pembelajaran yang dimaksudkan memanfaatkan inti dan substansi dari ilmu hipnosis yakni berkomunikasi dan sugesti, perhatian peserta didik dengan bahasa komunikasi persuasif yang lembut dan halus dan mengenai. Setelah itu masukanlah sugesti-sugesti positif pada peserta didik.¹⁹

Hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik. Teknik menuju kondisi hipnosis sebenarnya telah digunakan oleh pengajar-pengajar andal guna memudahkan murid untuk mencerna setiap materi pembelajaran. Untuk mencapai kondisi hipnosis, hal yang dibutuhkan adalah motivasi. Karena dengan memotivasi peserta didik, secara tidak langsung akan dibawa pada kondisi yang sangat relaks dan nyaman. Karena tidak dapat dipungkiri kondisi relaks merupakan kondisi di mana peserta didik bisa dengan mudah menyerap setiap data, informasi, dan pengetahuan. Dan sebuah ketegangan menyebabkan seseorang sulit untuk berkonsentrasi dan hasil dari pembelajaran tidak akan maksimal.²⁰ Maka dari itu sangat diperlukan sekali dalam mengajar, guru bisa menggunakan metode *hypnoteaching*, yaitu metode di mana seorang guru menggunakan teknik Hipnosis, karena merupakan teknik yang memudahkan untuk membawa peserta didik masuk dalam kondisi relaks. Dalam kondisi hipnosis, ada sebuah kondisi pada saat ketika seseorang mudah menerima saran, masukan, informasi, data bahkan pengetahuan

¹⁸ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, hlm. 12

¹⁹ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm.123

²⁰ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, hlm. 17

tertentu. Dengan demikian, secara otomatis, seseorang bisa mengoptimalkan daya serap, daya ingat dan daya pikirnya.²¹

Berbicara tentang motivasi dalam sebuah proses pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar anak didik. Dengan kata lain, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan motivasi yang kuat. Tanpa motivasi, hasil belajar yang dicapai oleh anak didik tidak akan maksimal.²² Hypnosis digunakan dalam sebuah pembelajaran guna menjadikan sebuah pembelajaran menjadi lebih berkesan dan membuahkan hasil, hasil yang didapat tentunya peserta didik menjadi memahami materi bidang studi yang diajarkan ataupun yang diteladankan guru ketika proses pembelajaran berlangsung bisa ditiru oleh peserta didik sebagai upaya penanaman kembali karakter kebangsaan yang mulai luntur. Hal itu dikarenakan metode *hypnoteaching* adalah metode yang mengedepankan sebuah motivasi, serta diharapkan motivasi yang diberikan guru adalah motivasi dengan cerita dari tokoh-tokoh yang mempunyai perjuangan yang luar biasa dalam menjalani hidup. Dengan motivasi yang diberikan secara tidak langsung seorang guru tengah berusaha membawa peserta didik dalam kondisi yang aman sangat relaks dan nyaman, ketika sudah merasa relaks dan nyaman, barulah guru diharapkan bisa mengucapkan berulang kali sugesti-sugesti positif tentang murid serta menyampaikan materi dengan metode-metode lain yang mendukung memahamkan peserta didik tentang materi.

f. Langkah-langkah Metode *Hypnoteaching*

Menurut Muhammad Noer dalam bukunya N. Yustisia, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:²³

²¹ Andri hakim, *Hypnosis In Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, hlm. 14

²² N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.127.

²³ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.85-88

1) Niat dan Motivasi

Kesuksesan seorang sangat tergantung pada niatnya untuk senantiasa berusaha dan bekerja dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang ditekuni. Sebagaimana seorang guru, guru yang mempunyai motivasi dan komitmen yang kuat terhadap profesinya, pasti akan selalu berusaha yang terbaik menjadi guru yang patut dijadikan sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

2) *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini adalah bagaimana guru menyesuaikan diri dengan peserta didiknya. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan manusia yang mempunyai banyak kesamaan dengannya. Dengan demikian secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kesamaan dengannya. Sebab ini akan membuat seseorang merasa nyaman ketika berada di dalamnya, melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari satu orang pada orang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan baik.

3) *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah guru melakukan *pacing* peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan guru kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit akan tetapi

pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah.

4) Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan pancing dan leading. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang menerima apa saja yang diucapkan oleh siapa pun negatif maupun positif, jadi hendaknya guru membiasakan untuk menggunakan kata-kata positif agar tidak ada hal negatif yang diterima oleh alam bawah sadar peserta didik.

5) Memberikan pujian

Salah satu hal yang penting yang harus diingat guru adalah adanya *reward* dan *punishment*. Pujian adalah reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Sementara *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat.

6) Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kunci berhasil tidaknya menerapkan metode *hypnoteaching*.

7) Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*, sebaiknya guru juga menguasai materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik melakukan pembelajaran secara kolaboratif, memberi umpan balik secara

langsung kepada peserta didik. Tidak kalah penting pemberian motivasi dan sugesti positif harus sering dilakukan selama pembelajaran berlangsung.²⁴

Langkah-langkah yang dijelaskan diatas memberikan gambaran bahwa seorang guru yang tidak mempunyai rasa cinta terhadap profesi dan rasa cinta terhadap peserta didik akan terasa kesulitan dalam melakukan hal itu, karena metode *hypnoteaching* bukanlah metode yang membutuhkan fisik guru saja, akan tetapi membutuhkan psikis guru yang harus stabil. Karena metode *hypnoteaching* menuntut guru menyelaraskan unsur fisik dan psikis guru. Hal itu bisa dilihat dari bagaimana guru melakukan langkah memberikan motivasi kepada peserta didik, guru yang motivasinya dengan cepat diterima peserta didik adalah guru yang mampu memotivasi diri sendiri karena guru yang tidak memotivasi peserta didik akan terlihat dari ketidak konsistenan antara apa yang diucapkan guru dengan mimik muka guru.

Selain itu, guru juga dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik, maksudnya menyelaraskan apa yang menjadi perintah guru dengan tindakan guru khususnya yang berhubungan dengan nilai kebaikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi figur yang pantas jadi teladan bagi peserta didik.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*

Sebagai sebuah metode, *hypnoteaching* juga tak lepas dari kelebihan dan kekurangan tersendiri, adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
- 2) Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.

²⁴ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 85-88

- 3) Proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 4) Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik
- 5) Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
- 6) Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 7) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- 8) Proses pembelajaran bersifat aktif.
- 9) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- 10) Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
- 11) Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.
- 12) Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Adapun kelemahan dari metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya peserta didik yang berada dalam suatu kelas mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per satu kepada peserta didik.
- 2) Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching*.
- 3) Metode *hypnoteaching* masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.
- 4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode *hypnoteaching*.²⁵

Melihat penjelasan mengenai kekurangan metode *hypnoteaching* guru adalah pusat pelaksanaan metode *hypnoteaching*,

²⁵ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.83

guru mempunyai peran besar dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching*. Maka dari itu, untuk bisa meminimalisir kekurangan tersebut, guru harus banyak belajar dan berlatih guna memaksimalkan penggunaan metode *hypnoteaching*. Dan bagi guru yang masih asing dengan metode *hypnoteaching*, diharapkan untuk bisa menerapkannya dengan menyadari tanggungjawabnya, guru dipastikan akan mampu menerapkannya. Hal itu dikarenakan metode *hypnoteaching* merupakan metode yang di dalamnya menekankan unsur psikologi. Guru dituntut mempunyai jiwa yang stabil yang harus ditunjukkan dengan bahasa lisan yang penuh motivasi dan bahasa tubuh yang penuh semangat, serta penampilan yang mempunyai kenyamanan tersendiri jika dipandang oleh peserta didik. Untuk bisa menjadi figur yang berpengaruh, tidak lepas dari kekuatan dari dalam diri. alangkah baiknya kebiasaan *dzikrullah* bisa sering dilakukan oleh siapa saja khususnya guru, karena hal itu akan menjadi sebuah amal baik bagi diri sendiri, serta akan mempunyai manfaat oleh orang lain, dalam hal ini akan sangat membantu guru memperkuat pribadinya agar pantas menjadi sosok yang magnetis.

Selain itu, untuk bisa menjadi guru yang serta hal lain yang tidak kalah penting adalah penguasaan materi pembelajaran yang harus dikuasai guru, karena guru yang tidak menguasai materi akan mengurangi rasa percaya diri serta tidak akan ada kemantapan dalam menyampaikan materi dan hal itu akan sangat mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap materi, serta untuk mengatasi jumlah murid yang terlalu banyak, yang sulit dijangkau satu persatu, penggunaan metode *hypnoteaching* bisa dipadukan dengan metode lain yang sekiranya bisa membuat kelas yang gemuk menjadi hidup dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Tematik

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*).²⁶ Beberapa model pembelajaran terpadu adalah *the fragmented model*, *the connected model*, *the nested model*, *the webbed model*. Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan sesuai kesepakatan guru dan siswa, tetapi dapat pula ditentukan oleh sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi.²⁷

Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini diawali oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.²⁸ Pendekatan pembelajaran terpadu lebih

²⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usis Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana, (2011), Hal. 147

²⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*hal 115

²⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2012), Hal. 254

menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).²⁹ Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini mengintegrasikan/mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami, fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.³⁰

Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys dalam bukunya Trianto bahwa:³¹ studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Dia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan-keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi. Para pendukung integrasi kurikulum berpendapat bahwa sekolah harus memandang pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan para peserta didik untuk menghadapi persaingan kehidupan yang semakin ketat, bukan hanya pemberian materi yang dibagi-bagi dalam

²⁹ Supraptingsih,dkk. Tematik. (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), Hal. 6

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 254

³¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....* Hal 148

mata pelajaran. Dengan demikian secara umum, seluruh definisi kurikulum terpadu atau kurikulum interdisipliner mencakup:

- 1) Kombinasi mata pelajaran;
- 2) Penekanan pada proyek;
- 3) Sumber di luar buku teks;
- 4) Keterkaitan antar konsep;
- 5) Unit-unit tematis sebagai prinsip-prinsip organisasi;
- 6) Jadwal yang fleksibel, dan
- 7) Pengelompokkan siswa yang fleksibel.³²

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik menurut Supraptiningsih antara lain:³³

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat benar-benar dipahami siswa.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep

³² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*..... Hal 150

³³ Supraptiningsih,dkk, *Tematik*.....Hal 6

yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan filsafat. Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentuk manusia. Aliran humanism melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.³⁴ Ketiga aliran di atas menekankan bahwa munculnya pembelajaran tematik karena suatu pembelajaran harus dapat membentuk kreativitas dan pengetahuan dari pengalaman dan melihat potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik dalam penerapannya menekankan kebermaknaan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tematik ini perlu diterapkan dalam pendidikan.

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat

³⁴ Abdul, Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 87

keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.³⁵ Landasan psikologi memandang bahwa ada hubungan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam pembelajaran perlu memahami perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, setiap tahapan perkembangan peserta didik itu cara belajarnya berbeda-beda, tanpa memahami keduanya, maka pembelajaran akan sulit tersampaikan karena bisa jadi cara pembelajaran yang dipakai tidak disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran tematik memandang dua sisi psikologis tersebut sehingga pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut antara lain:³⁶

- (a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (pasal 9)
- (b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. (Bab V pasal 1-b).

³⁵ Abdul, Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm.88

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.88

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa prinsip yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1) Prinsip pemilihan dan penggalian tema

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Fungsi dari tema dalam pembelajaran tematik adalah sebagai alat untuk menggabungkan beberapa standar kompetensi setiap mata pelajaran yang akan dikaitkan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran dengan mudah, akan tetapi juga siswa mampu memahami keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran terpadu, prinsip penggalian merupakan prinsip utama. Artinya, temamata yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menggali tema yaitu:³⁷

- b) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- c) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- d) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Dengan tema yang sesuai, maka anak akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan diperoleh pembelajaran yang bermakna.

³⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*..... Hal 55

- e) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
 - f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
 - g) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
 - h) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan sumber belajar.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses pembelajaran. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:³⁸

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga aktif. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered*, bukan *teacher centered*.
 - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, sehingga bila setiap individu diberikan tanggung jawab/tugas maka tidak ada individu yang mengganggu individu lainnya dan akan tercipta suasana belajar yang kondusif.
 - c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Prinsip Evaluasi

³⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*.....Hal 155

pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Evaluasi berfungsi untuk melihat seberapa jauh/seberapa dalam suatu kegiatan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya;
 - b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.³⁹
- 4) Prinsip reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.⁴⁰

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II dan III sekolah dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan,

³⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*..... Hal 156

⁴⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*..... Hal 156

ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.⁴¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.⁴²

Dari beberapa hal di atas, menimbulkan beberapa implikasi yang berpengaruh kepada :

- 1) Implikasi bagi guru

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktiknya. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung dipaksa melaksanakannya tanpa memahami dahulu pembaruan

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Gur...* Hal 260

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru..* hal 259

tersebut. Akibatnya, inovasi tersebut hanya berjalan dalam waktu singkat.⁴³

Hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai tema tersebut.

2) Implikasi bagi siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari/disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya.

Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....* hal 281

bermakna dan dapat dipublikasikan.⁴⁴ Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya variatif dengan menggunakan berbagai macam metode, misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah; adanya keterkaitan antar mata pelajaran serta dituntut untuk aktif, baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

3) Implikasi terhadap buku ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan.⁴⁵

4) Implikasi terhadap sarana dan prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran

Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa belajar secara konkret. Penerapan pembelajaran tematik di

281 ⁴⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*Hal

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...Hal* 282

sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.⁴⁶

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁷

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, sehingga konsep-konsep yang diperoleh akan semakin kuat dan lebih mudah diingat oleh siswa.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut

⁴⁶ Supraptingsih,dkk, *Tematik.....* Hal 11.

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*Hal 258-269

secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁴⁸

1) Tahap perencanaan

- a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
- b) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
- c) Menentukan sub ketrampilan yang dipadukan
- d) Merumuskan indikator hasil belajar
- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.⁴⁹

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya tidak menjadi *single acto*, harus membuat kegiatan yang

⁴⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* Hal 198

⁴⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* Hal

didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Setiap individu dan kelompok harus diberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik.

Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif,⁵⁰ menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan-kaitan. Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa fokus sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan inti difokuskan pada pengembangan kemampuan baca tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan individual. Kegiatan penutup berisi kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, dapat juga dilakukan tes dan kegiatan tindak lanjut.⁵¹ Dalam memberikan penjelasan mengenai isi tema, informasi harus dijelaskan secara berurutan, sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain. Kegiatan menjelaskan harus berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman siswa terhadap tema yang dipelajarinya. Selain menjelaskan isi tema, perlu juga diperbanyak kegiatan bertanya

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* Hal 268

⁵¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* Hal 270

untuk memperoleh informasi tentang sesuatu objek dan meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif.

Pemberian penguatan perlu juga untuk memberikan respons terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif agar perilaku tersebut dapat berulang kembali atau meningkat pada waktu yang lain. Memberi penguatan bisa dilakukan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Bentuk penguatan nonverbal ditunjukkan dengan cara-cara seperti raut wajah atau mimik muka, gerakan atau isyarat badan (*gestural reinforcement*), gerak mendekati siswa (*proximity reinforcement*), sentuhan (*contact reinforcement*), kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda (*token reinforcement*), dan penguatan dengan benda/barang. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak membosankan, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru (*teaching style*) dan penggunaan alat dan media pembelajaran.⁵²

Dengan lingkungan belajar yang menarik, maka peserta didik akan mampu memahami konsep yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu juga diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif.

Media dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar, menampilkan objek-objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, dan memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.⁵³

⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* Hal 274

⁵³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* Hal 74

3) Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Penilaian pengamatan adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik didalam ataupun diluar kelas.⁵⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai kajian tentang konsep *Hypnoteaching* telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti dan para pemerhati pendidikan anak, dan telah banyak dihasilkan dalam bentuk buku-buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Menurut sepengetahuan dan pengamatan penulis selama ini, terkait penelitian yang akan penulis teliti yakni, “Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik”, yang masih relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tesis yang ditulis oleh Muhamad Mansur dengan judul “*Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Hal tersebut ditunjukkan dari prilaku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mulai terkendali dengan baik, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, selain itu siswa focus dan senang mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.⁵⁵

⁵⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*..... Hal 267.

⁵⁵ Muhamad Mansur “*Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman*” (Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA 2016)

Jurnal yang ditulis oleh Hasbulloh dan Eva Yuni Rahmawati dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI. Dimana analisa data penelitian menggunakan uji-t data berpasangan dengan bantuan program SPSS Versi 16.00.⁵⁶

Jurnal yang ditulis oleh Subiyono dan Nur Hamim dengan judul “*Pengaruh Metode hypnoteaching terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Hypnoteaching* di SMP BINA BANGSA Surabaya tergolong cukup. Hal ini terbukti dari prosentase tertinggi 66% yang berada pada interval 56%-75% yang berarti cukup. Untuk prestasi belajar siswa tergolong baik, hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan siswa yaitu 7,3 berada pada interval 7-8 yang berarti baik. Terdapat pengaruh Metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus r_{xy} 0,522 yang lebih besar dari hasil perhitungan table r_t baik pada taraf signifikansi 5% (0,274) atau taraf signifikansi 1% (0,354) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.⁵⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S. Ismuzaroh mengenai metode *hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistic Programming* dalam pembelajaran kimia diketahui bahwa *Hypnoteaching* membuat siswa lebih terbuka, berani mengemukakan pendapat terhadap permasalahan kimia yang dipelajari, siswa menjadi lebih *fresh*, dan nyaman.⁵⁸

⁵⁶ Hasbulloh dan Eva Yuni Rahmawati dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*”jurnal Formatif hal 84

⁵⁷ Subiyono dan Nur Hamim dengan judul “*Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya*” Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2 No.2 (November 2013) hal 222

⁵⁸ S. Ismuzaroh, “Penerapan Hipnoteaching melalui Neuro Linguistik Programming dalam Pembelajaran Kimia”. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol.2.No.2 (Oktober 2013), h. 718.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan jurnal Hasbulloh dan Eva Yuni Rahmawati, Subiyono dan Nur Hamim dan S. Ismuzaroh adalah secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada metode *hypnoteaching* Sedangkan perbedaannya terletak pada focus, waktu dan tempat penelitiannya.

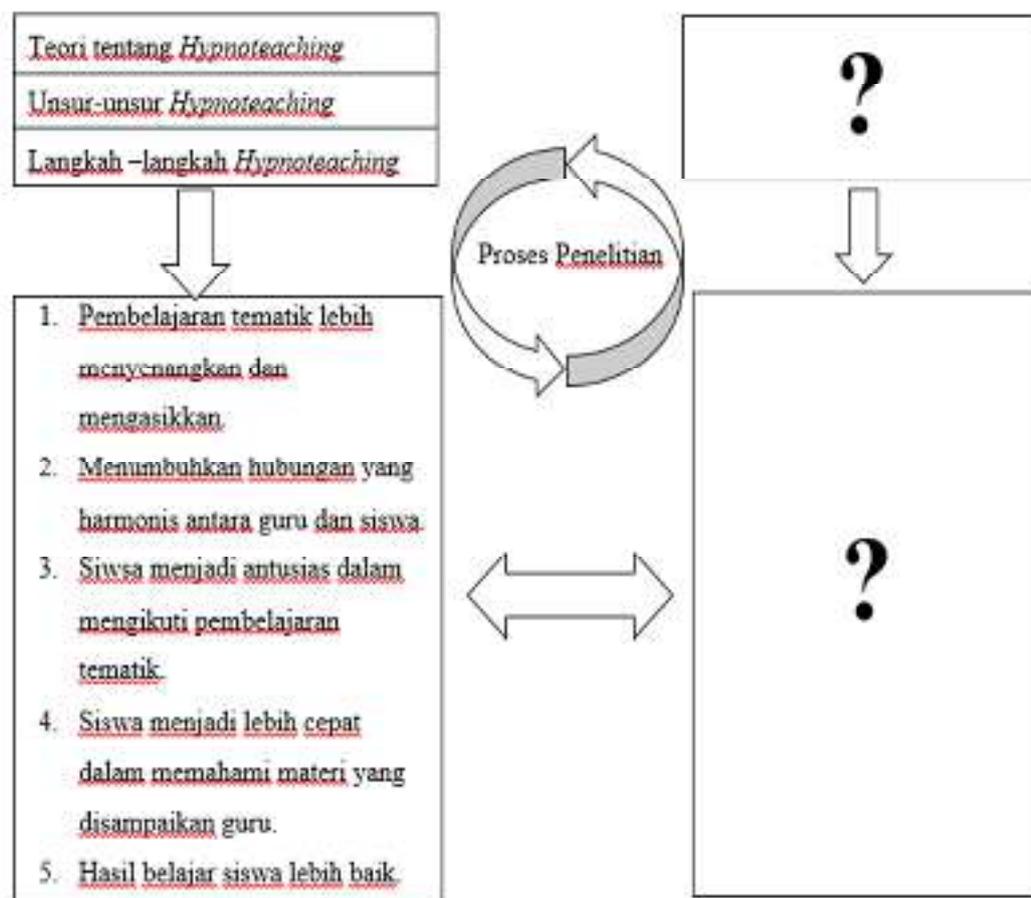
C. Kerangka Berpikir

Untuk memperoleh hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian, perlu disusun suatu kerangka konseptual yang nantinya dapat digunakan sebagai petunjuk dan arah bagi kajian-kajian teori yang dilakukan sebelumnya. Uma dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹ Kerangka Berpikir dalam penelitian mengenai Implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga yaitu tentang bagaimana konsep tentang kerangka berpikir mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan konsep penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bagaimana kualitas implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik.

Penelitian kualitatif bersifat holistic artinya penelitian yang dilakukan menekan pada proses, maka dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif atau saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.⁶⁰ Jadi dalam penentuan kerangka berpikir akan menggambarkan bagaimana hubungan antara kedua variabel dengan hubungan yang interaktif.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 91

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hal 19



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Kesimpulan mengenai bagan di atas yaitu "jika guru mampu mengimplementasikan metode *hypnoteaching* dengan baik, maka Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga akan berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajarannya akan tercapai", yang sekaligus kesimpulan tersebut menjadi kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena metode merupakan strategi melaksanakan penelitian. Demikian pula halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Berikut ini skema metodologi penelitian yang akan kami gunakan dalam mengkaji tentang materi ini:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang mengangkat tentang implementasi pengembangan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran tematik adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya². Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.³ Metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

² Kuni Adibah, *Skripsi-Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011), hal. 18.

³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hal. 6.

makna dari pada generalisasi.⁴ Meskipun studi lapangan, penelitian ini tetap melakukan kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi sebagai sumber landasan teori, khususnya ketika mengkaji masalah-masalah yang memerlukan wawasan pustaka secukupnya, seperti pembahasan tentang metode *hypnoteaching*.

Kirk dan Miller dalam J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diwawancarai, diobservasi, yang memberi data, pendapat, serta pemikiran berdasarkan perspektifnya. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai partisipan adalah kepala sekolah, guru-guru, staf, siswa serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian di MI Istiqomas Sambas Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Istiqomas Sambas Purbalingga yang beralamatkan di jalan A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. MI tersebut sudah mulai menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran tematik untuk merangsang anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan anak lebih mudah dalam menerima materi.
2. Belum ada penelitian yang membahas tentang metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran tematik di MI Istiqomas Sambas Purbalingga.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1

⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi*.....hal. 4

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh. Di dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi pengembangan Metode *Hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, terdapat beberapa subjek. Subyek-subyek tersebut diteliti menggunakan berbagai teknik, seperti *purposive sampling* (dipilih karena pertimbangan dan tujuan tertentu)⁶, *random sampling*, dan *sampel jenuh* sesuai dengan kebutuhan. Adapun keterangan dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru menjadi sumber data penelitian dikarenakan guru merupakan pelaksana yang terjun langsung menghadapi siswa-siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Sehingga diharapkan sumber data dari guru sangat penting dapat dijadikan sumber yang kuat untuk mendeskripsikan implementasi metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Siswa

Siswa merupakan sumber data dalam penelitian karena siswa merupakan unsur penting dalam proses implementasi metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data yang diperoleh dari siswa adalah data dari pengamatan keseharian siswa di sekolah, hasil wawancara serta hasil dokumentasi yang berhubungan dengan indikator-indikator yang peneliti temukan di lapangan berkaitan dengan implementasi metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Siswa yang menjadi sumber data yaitu beberapa siswa kelas IV, yang masing-masing kelas terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Peneliti menganggap bahwa siswa yang menjadi sumber data tersebut sudah mewakili data yang terkait.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 216

Adapun yang menjadi Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu: Guru kelas, kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik kelas IV A1, IV A2, IV A5 dan IV B.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Jadi, objek penelitian dalam tesis ini adalah kegiatan pengembangan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diambil peneliti adalah dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸ Metode ini penulis gunakan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek penelitian untuk mendapat informasi yang akurat dengan cara bertanya kepada guru terkait tentang metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang mengembangkan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Wawancara

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 98

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137.

ini ditujukan kepada pihak yang berhubungan langsung serta pihak yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan tersebut.

Teknik wawancara ini penulis gunakan kepada kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk memohon ijin penelitian, kemudian wawancara kepada guru, peserta didik, dan kepala sekolah untuk menggali data berkaitan dengan penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran tematik di kelas IV A1, IV A2, IV A5, dan IV B MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebagai teknik ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.⁹ Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya yaitu dengan teknik observasi. Pemilihan teknik ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan gejala-gejala perilaku sebab akibat manusia serta proses kerja yang tentu saja hal ini perlu pengamatan langsung.

Observasi ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, baik data umum maupun menyeluruh mengenai keadaan dan situasi serta segala aktivitas tentang kegiatan yang menunjukkan pengembangan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 128

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, artikel, surat kabar, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan Metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai salah satu sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹¹

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga, letak geografis, visi dan misi, profil pengajar, kurikulum, prestasi yang dicapai, sarana dan prasarana serta yang lainnya yang dilampirkan pada tesis ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis.¹² Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi dalam pengumpulan data, yang sudah tertera pada bagian lampiran.

¹⁰ Sugiyono, *Metode...*, hal.82

¹¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi.....*hal. 217

¹² Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.136.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal.223.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁴.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman.¹⁵ Di mana peneliti melakukan analisis ketika proses mengumpulkan data, sehingga apabila ditemukan kekurangan maupun ketidak fahaman peneliti tentang informasi yang didapat akan segera dipenuhi dan dicari jalan keluar untuk menyempurnakan informasi yang didapat:

Berikut ini adalah komponen-komponen dalam analisis data:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data

¹⁴ Sugiyono, *Metode...*, hal. 244.

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal. 246

digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Data-data yang memungkinkan melewati proses ini adalah informasi yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumen.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran yang mengembangkan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Penyajian data dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan kegiatan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal. 249

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing* atau *Verifikasi*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.¹⁷ Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini seperti yang terjadi pada proses reduksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pengembangan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Ketiga komponen berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan yang benar. Analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, hal. 252

¹⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 99

G. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu¹⁹. Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat pada beberapa sumber (triangulasi sumber). Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda (triangulasi teknik). Yang terakhir peneliti akan melakukan triangulasi waktu, di mana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda. Sehingga, hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya.

Penjelasan yang lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. *Triangulasi sumber*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan.²⁰ Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, guru dan siswa.
2. *Triangulasi metode*, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²¹ Dalam triangulasi metode ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan, sehingga peneliti memperoleh hasil data dengan tepat.
3. *Triangulasi waktu*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Dalam hal ini, berarti peneliti melakukan pengulangan dalam mengumpulkan data dengan berbagai macam sumber dan metode untuk

¹⁹Sugiyono, *Metode...*, hal. 273.

²⁰ Lexi. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), hlm. 330

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 331.

menemukan kekonsistenan jawaban dan temuan lapangan sehingga data yang diperoleh tepat.

Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 332.

BAB IV

HASIL TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab IV ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, baik yang diperoleh melalui wawancara, studi dukumentasi maupun melalui pengamatan mengenai penggunaan metode *hypnoteaching* pembelajaran tematik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak Geografis

MI Istiqomah Sambas memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dan berada di tepi jalan raya. Letak MI Istiqomah Sambas Purbalingga relatif dekat dengan pusat kota, yaitu sekitar 1 kilometer dengan alun-alun Kabupaten Purbalingga. MI Istiqomah Sambas Purbalingga beralamatkan : Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga.

2. Kepala MI

Setelah berdirinya MI Istiqomah Sambas, terjadi pergantian dua kali yang pertama tahun 2002- 1 Juli 2009 atas nama Bapak H. Sutrisno, yang kedua adalah Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I mulai dari tahun 2009 sampai sekarang.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis, Ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Ia harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia, dan apa yang dipimpinnya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan/ peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu memimpin formal maupun non formal, tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai

tujuan yang dicita-citakan. Dilain pihak seorang pemimpin adalah merupakan sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala madrasah (sekolah) sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

3. Visi Misi

VISI DAN MISI MI ISTIQOMAH SAMBAS

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (MIIS) adalah “ Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami“. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Madrasah Unggul

- a) MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- b) MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

2) Madrasah Model

MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga lain dan mencetuskan ide-ide inovatif di bidang pendidikan.

3) Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.

- 2) Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 6) Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015.
- 7) Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- 8) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

4. Struktur Organisasi

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru

bertanggung jawab terhadap kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara sefektif dan efisien.

c. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas. Wali kelas memiliki peranan penting dalam hubungan antara sekolah, siswa, dan orangtua.

Wali kelas merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di kelas tertentu. Wali kelas membantu kepala madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggara administrasi kelas, penyusun pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan tentang siswa, pengisian buku laporan penialai hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Pustakawan Madrasah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan bertugas untuk melayani sivitas akademika sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar, karena kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas.

Apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, untuk

memperoleh informasi, bahkan ada yang tujuannya hanya untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya rekreatif.

e. Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. "Komite Madrasah merupakan forum pengambilan keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah". Pelibatan masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan dan diharapkan tidak sekedar dalam bentuk konsep dan wacana saja tetapi lebih pada action yang perlu segera direalisasikan

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- a. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sambas Purbalingga
Tenaga pendidik di MI Sambas berjumlah 77 guru, dengan berlatar belakang sarjana semuanya.
- b. Keadaan Tenaga Kependidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Tenaga kependidikan di MI Sambas berjumlah 17 karyawan.
- c. Penanggung Jawab Ruang

Tabel 1.1

Daftar Nama Penanggung Jawab Ruang

No.	Ruang	Nama	Ket.
1.	Lab. Komputer	Nur Cholis P,S.Pd.	
2.	Lab. IPA	Mukhtar Arif Mahmudi, S.K.M.	
3	Perpustakaan	Selvi Dini Nugraheni, A.Md.Pust.	
4	Lab.Musik	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	
5	Foto Copy	Toni Kurniawan	
6	UKS	Andi Dwi Wahyudi, A.Md.	

d. Kedaan peserta didik

Jumlah peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 1.442 siswa. Jumlah kelas yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga 44 kelas, dengan perincian jumlah peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	152	116	268
2.	II	140	132	272
3.	III	115	154	269
4.	IV	138	123	261
5.	V	111	98	209
6.	VI	72	91	163
	Jumlah	728	714	1.442

e. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga sudah relatif lengkap dan dalam kondisi baik. Adapun fasilitas ini meliputi:

Tabel 1.3
Sarana Prasarana

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
2	Ruang Guru	1	BAIK
3	Perpustakaan	1	BAIK
4	Ruang Kelas	44	BAIK
5	Ruang UKS	1	BAIK
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	BAIK

7	Kantin Sekolah	1	BAIK
8	Ruang Musik	1	BAIK
9	Ruang Yayasan	1	BAIK
10	Ruang Komputer	1	BAIK
11	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	BAIK
12	Ruag Pertemuan	1	BAIK
13	Ruang Keuangan	1	BAIK
14	Aula	1	BAIK
15	Lapangan Olah Raga	1	BAIK
16	Halaman Upacara	1	BAIK
17	Kamar Mandi/ WC	39	BAIK
18	Radio / Tape Recorder	2 unit	BAIK
19	Televisi 24 inchi	1 unit	BAIK
20	LCD	28 unit	BAIK
21	CCTV	16 unit	BAIK
22	Komputer	24 unit	BAIK
23	Laptop	4 unit	BAIK
24	Alat Musik Band	1 unit	BAIK
25	Alat Musik Rebana	1 unit	BAIK
26	Drum Band	1 unit	BAIK
27	Sound System	4 unit	BAIK
28	Sepeda Motor (R 4220 RC)	1 unit	BAIK
29	Sepeda Federal	1 unit	BAIK
30	Lapangan Tenis Meja	1 unit	BAIK
37	Mesin Foto Copy	3 unit	BAIK
32	Mesin Potong foto copy	1 unit	BAIK
33	Mesin laminating	1 unit	BAIK
34	Mesin Penghancur kertas	1 unit	BAIK
35	Foto Camera	2 unit	BAIK

36	Handycam	1 unit	BAIK
37	Warintek (Sumbangan dari Menristek)	1 unit	BAIK
38	Telpon	4 unit	BAIK
39	Faxmile	1 unit	BAIK
40	Mobil Avanza	1 unit	BAIK
41	Mobil Grandmax	1 unit	BAIK
42	Motor Beat	1 unit	BAIK

1) Ruang Kelas

Ukuran ruangan 7,8 x 7,8 m² (24 ruang), untuk kapasitas peserta didik maksimal 35 anak. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan :

- a. 1 unit almari
- b. 20 unit meja dan bangku siswa
- c. 1 unit meja dan kursi guru
- d. 1 buah tempat sampah tertutup
- e. 1 tempat cuci tangan (wastafel), kain lap dan sabun cair.
- f. sejumlah jendela dan ventilasi yang memadai (bergorden)
- g. 1 unit pintu kanan / kiri
- h. 1 unit papan tulis
- i. 1 jam dinding
- j. serta sejumlah alat peraga untuk mendukung keberhasilan KBM.
- k. Papan sikat gigi
- l. 1 unit papan data
- m. semua lantai ruangan berkeramik
- n. 1 unit bendera
- o. 1 unit cermin
- p. Poster-poster bernuansa pendidikan dan kesehatan

Suasana dalam ruang kelas terasa sejuk , rapi , indah , bersih , terang , nyaman dan sangat kondusif untuk belajar.

2) Ruang UKS

Luas ruangan $7.5 \times 7.2 \text{ m}^2$ dilengkapi dengan :

- q. 8 tempat tidur periksa (4 untuk putra dan 4 untuk putri)
- r. 2 almari obat
- s. 1 snellen chart
- t. 1 unit wastafel
- u. 1 unit cermin
- v. 1 unit kelengkapan P3K
- w. 3 unit timbangan badan
- x. 2 unit pengukuran tinggi badan
- y. 3 buah steteskop
- z. 1 unit peralatan pemeriksaan gigi
- aa. 1 unit garpu tala
- bb. 1 rak handuk dengan beberapa handuk kecil
- cc. 3 unit tensi meter untuk mengukur tekanan darah
- dd. 2 unit meja dan 4 buah kursi Dokter / Perawat
- ee. pajangan kesehatan
- ff. 1 unit pojok oralit
- gg. 1 unit dispenser
- hh. 1 unit kerangka tubuh manusia
- ii. 2 set tabung oksigen
- jj. 1 unit troli
- kk. 1 unit alat bantu jalan
- ll. 1 unit alat peraga kesehatan
- mm. 1 set wireless amplifier
- nn. 1 unit dragbard
- oo. obat-obatan yang tersedia antara lain :

Obat luka, obat gosok, plester, kain kassa, pembalut untuk guru/siswa yang menstruasi mendadak, alcohol, obat penawar panas, oralit, multi vitamin, dan lain-lain

Ruang UKS MI Istiqomah Sambas sangat representatif untuk membantu para guru/siswa yang mengalami gangguan kesehatan. Namun demikian MI Istiqomah Sambas selalu memegang prinsip “lebih baik menjaga kesehatan daripada mengobati”

B. Implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

Paparan data pada bab ini merupakan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penyajian data disusun berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan dalam bab I, sehingga dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Metode *Hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 2 Oktober 2018 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tematik melakukan beberapa tahap: tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Madrasah Ibtidaiyah Sambas Purbalingga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 13 di tahun 2013/2014. Pada kurikulum 13, satuan pendidikan berhak untuk menyusun kurikulum yang akan diselenggarakan. Penyelenggaraan mata pelajaran tematik sudah menjadi sekolah, sedang dalam pelaksanaan pendidikan di kelas diserahkan kepada wali kelas masing-masing.

Persiapan perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di MI Sambas purbalingga, baik yang dilakukan di kelas IV A1, IV A2, IV A5, dan IV B, secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Persiapan mental

Mengajar merupakan istilah kunci yang tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya. Mengajar hanya dianggap sebagai salah satu alat atau cara dalam menyelenggarakan pendidikan, bukan pendidikan itu sendiri. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Jika kesehatan mental seseorang pendidik terganggu, peserta didik akan merasa tidak aman dan nyaman dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menghasikkan jiwa seorang pemimpin yang kurang baik.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan sangat ditentukan sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, profesi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Maka dari itu, jika kesehatan mental seorang pendidik kurang baik maka hasil pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu Alif Wulandari selaku guru tematik sekaligus wali kelas IV A5

“Guru itu harus siap ketika akan masuk kelas jangan bawa permasalahan ke dalam kelas. sehingga apa apa yang mau disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping menyiapkan mental saya, juga mental siswa saya kondisikan”.¹

¹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2018.

b. Persiapan Fisik

Persiapan fisik adalah persiapan kondisi fisik seorang guru sehat agar guru terlihat bugar fit, agar seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Bukan hanya persiapan fisik seorang guru yang dipersiapkan tetapi mempersiapkan siswa secara fisik mutlak dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Menyiapkan siswa melalui komando ketua kelas. Kemudian berdoa merupakan langkah utama dalam menyiapkan siswa untuk belajar. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu Endah Purwani Guru tematik kelas IV B

“Jika ada siswa yang masih kusuk kasak tak menentu, saya menunggu tenang terlebih dahulu. Kadang saya gunakan tepuk dinamika untuk memotivasi siswa. Saya berusaha untuk tidak tergesa-gesa memulai kegiatan pembelajaran, yang lebih penting, jangan takut, kalau materi pelajaran akan tertinggal oleh cara seperti ini”.²

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai hendaknya kita tentukan terlebih dahulu karena tujuan pembelajaran itu merupakan harapan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu dibawa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurfarida Muriatun tentang tujuan pembelajaran.

“Sebelum menentukan tujuan pembelajaran kami melihat terlebih dahulu SK dan KD nya dan kemudian menuangkannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran karena di RPP ada point tentang tujuan pembelajaran. Dan hal ini adalah hal yang penting untuk

² Wawancara dengan guru tematik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 13 November 2018

menjadi tolak ukur sejauh mana proses pembelajaran akan kita lakukan”.³

Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan poin yang sangat penting dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Bapak Jundi Salama:

“Tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, media, sumber dan evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁴

d. Persiapan Terhadap Bahan Ajar yang Akan Disajikan

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan materi ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru tematik kelas IV A1, IV A2, IV A5, dan IV B di MI Istiqomah Sambas sebelum melaksanakan pembelajaran lebih dulu menyiapkan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nurfarida Muriatun, S.Pd.I yang menjelaskan:

“Sebenarnya materi ajar sudah termuat dalam RPP, tapi kadang cuma rangkuman. Yang jelas guru dalam mengajar punya pegangan materi. Dalam menentukan materi kami juga mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: potensi siswa, tingkat perkembangan fisik, intelektual, manfaat untuk siswa, ada tidaknya relevansi terhadap kebutuhan siswa alokasi waktu yang disediakan”.⁵

³ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 5 November 2018

⁴ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 5 November 2018

⁵ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 14 November 2018

Sementara dalam wawancara Bapak Jundi Salama menerangkan: Materi pembelajaran sudah ada di buku pegangan siswa tinggal diterangkan sesuai SK, dan KD. Anak- anak sudah punya semua.⁶

Hal ini Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah Purwani guru tematik IV B.

“Materi atau bahan ajar disini sangat penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini terkait dengan materi atau bahan ajar, Saya sebagai guru harus mengetahui tentang keadaan siswa. Di sini saya menyiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa”.⁷

e. Persiapan Dalam Pemilihan Metode Mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurfarida Muriatun dalam wawancaranya:

“Saya dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu atau dua metode agar siswa tidak jenuh, dan saya memilih metode dengan cara melihat karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran tercapai,

⁶ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 26 November 2018

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endah Purwani sebagai guru tematik kelas IVB, wawancara terkait dengan bahan ajar yang digunakan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada pukul 10.00 WIB tanggal 13 Desember 2018.

kita harus menggunakan metode mengajar yang baik agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran”⁸.

Penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas, dan faktor guru yang turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode, sebab metode yang kurang baik ditangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik sekali ditangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Jundi Salama dalam wawancaranya:

“Kami (guru) harus mencari metode yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, saya selalu berusaha membawa anak-anak belajar dengan nyaman, senang dan materi mudah dipahami oleh siswa, kadang saya menggunakan yel-yel untuk memotivasi anak”⁹.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru atau pendidik harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, dimana didalam rencana pembelajaran guru mencantumkan metode apa yang akan digunakan nantinya didalam kelas tetapi metode yang guru pilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, jangan sampai pada saat pembelajaran berlangsung yang terjadi didalam kelas peserta didik lebih pasif dibanding aktif karena metode yang guru gunakan hanya membuat kebosanan bagi peserta didik, selanjutnya metode yang digunakan harus sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan sudah tercantum dalam perencanaan yang guru tentukan.

⁸ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 26 November 2018

⁹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 26 November 2018

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Alif Wulandari dalam wawancaranya menerangkan:

“Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu saya menggunakan metode yang siswa itu tidak mudah jenuh dan bosan ketika siswa sedang belajar.¹⁰

Hal ini senada dengan yang di terangkan oleh Ibu Endah Purwani menjelaskan:

“Kita guru dalam menggunakan metode harus mempertimbangkan alokasi waktu yang ditentukan dalam perencanaan”.¹¹

Metode Pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang di benci siswa cuma metode pembelajaran yang kurang menarik oleh siswa. Jika siswa sudah senang dengan metode pelajaran yang dibawakan oleh guru maka siswa akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru Tematik di Mi Istiqomah Sambas adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah / Metode Konvensional dalam *Hypnoteaching*

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara lisan secara langsung terhadap siswa.¹² Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan pembelajaran. Namun guru tidak melakukan metode ceramah

¹⁰ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

¹¹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV B MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

¹² Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 86

dengan sepanjang waktu. Adapun ceramah digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran secara umum dan digunakan untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengar dan mencatat materi, tetapi aktif dalam proses berfikir dan bertanya jawab. Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak Junda Salama melalui wawancara :

“Saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah ini mudah diterima anak-anak. Metode ini merupakan metode yang praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu”.¹³

Metode ceramah sangat tepat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep penting, mengajar kelas yang besar, dan lain-lain. Ibu Alif Wulandari menjelaskan:

“Kita (guru) dalam menggunakan metode menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan keadaan siswa yang mengikuti pelajaran, kadang saya ketika menjelaskan materi juga menggunakan nyanyian yang isinya berupa materi hari itu”.¹⁴

2) Metode Demonstrasi dalam *Hypnoteaching*

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif, karena membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya Anissatul Mufaroqah, metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.¹⁶

¹³ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 14 November 2018

¹⁴ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2013), hlm. 83

¹⁶ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal. 86

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Alif Wulandari mengenai metode demonstrasi dalam wawancaranya:

“Saya menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu, jadi metode ini perlu saya lakukan juga, disamping itu ekonomis dalam jam pelajaran”.¹⁷

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Endah Purwani dalam wawancaranya menerangkan:

“Saya menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat mengembangkan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama”.¹⁸

Dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa dapat terpusat ke guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurfarida Muriatun dalam wawancaranya:

“Kita (guru) ketika mengajar menggunakan metode demonstrasi proses pembelajaran akan menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi”.¹⁹

Metode demonstrasi merupakan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengar diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat meningkatkan daya pikir seperti meningkatkan kemampuan mengenal dan

¹⁷ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

¹⁸ Wawancara dengan guru tematik kelas IV B MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

¹⁹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 5 November 2018

mengingat. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurfarida Muriatun dalam menjelaskan:

“Demonstrasi digunakan sesuai dengan materi. Contohnya untuk membuat kolase, montase, mozaik, periskop, dll siswa harus melihat langsung sebelum siswa mempraktekkan supaya siswa lebih paham dalam mengerjakan”.²⁰

3) Metode Diskusi dalam *Hypnoteaching*

Metode diskusi adalah penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.²¹

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu Endah Purwani yang menerangkan:

“Metode diskusi itu dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Selain itu juga dapat membina siswa

²⁰ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

²¹ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 86

terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan, ketika diskusi saya bersama membuat yel-yel untuk memotivasi siswa”.²²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Alif Wulandari yang mengatakan:

“Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing, dapat mendorong anak untuk mengemukakan ide baru, dan sebelum siswa menyampaikan presentasi, kadang mereka menyampaikan yel-yel sebagai penyemangat”.²³

Pembelajaran tematik adalah bagaimana menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Metode diskusi adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara gotong royong. Metode diskusi dapat memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok, mengembangkan rasa kesetiakwaan dan sikap tolong menolong.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurfrida Muriatun dalam wawancaranya:

“Diskusi itu membuat anak-anak latihan untuk gotong royong, dan supaya siswa bisa bekerja sama saya selalu memotivasi siswa dan berkeliling ketika siswa sedang mengerjakan tugasnya. Dan sebelum menyampaikan hasil diskusi siswa kadang mempersiapkan yel-yel sebagai motivasi”.²⁴

4) Metode Tanya Jawab dalam *Hypnoteaching*

Metode tanya jawab yaitu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi

²² Wawancara dengan guru tematik kelas IV B MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

²³ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

²⁴ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

dan jawaban-jawaban sebagai pengarah aktivitas belajar.²⁵ Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau jawaban siswa dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Junda Salama mengenai metode tanya jawab dalam wawancaranya:

“Saya menggunakan metode tanya jawab untuk mengecek dan mengetahui kemampuan sampai dimana pelajaran yang dikuasai, saya juga menggunakan tanya jawab untuk memancing siswa untuk mau menjawab”.²⁶

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini seperti diterangkan oleh Ibu Nurfarida Muriatun dalam wawancaranya:

“Metode tanya jawab selalu saya gunakan untuk melatih siswa memiliki keberanian untuk bertanya, dan sebaliknya supaya siswa memiliki keberanian untuk menjawab, di metode ini saya juga gunakan kalimat pertanyaan untuk memancing siswa lebih bersemangat, contohnya ketika ada anak yang nilainya masih kurang”.²⁷

Mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari metode apapun yang dipakai. Pertanyaan yang diajukan mengajak siswa untuk berfikir pada pokok bahasan yang sedang dipelajari. Dengan metode tanya jawab terjadilah alur komunikasi yang dapat berpengaruh pada respon siswa pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

²⁵ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 87

²⁶ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 26 November 2018

²⁷ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 26 November 2018

5) Metode Bermain Peran dalam *Hypnoteaching*

Suatu teknik penyajian bahan pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial para siswa (sekelompok siswa). Bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana siswa dilibatkan atau diikuti dalam memainkan peranan dalam dramatisasi masalah-masalah hubungan sosial. Oleh karena itu keduanya disebut dramatisasi.²⁸

Bermain peran merupakan penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain, identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain. Alasan diterapkannya metode pembelajaran bermain peran dalam kegiatan belajar mengajar di MI Istiqomah Sambas adalah untuk penanaman dan pengembangan konsep, nilai, moral, serta norma. Oleh karena itu, metode ini mampu menghasilkan suatu pengalaman yang berharga bagi para peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Nurafarida Muriatun melalui wawancara :

“Dengan menggunakan metode bermain peran siswa bisa langsung bekerja dan melakukan interaksi satu sama lain dan melakukan pemecahan melalui peragaan”.²⁹

Metode bermain peran di kelas IV ini dilakukan supaya siswa lebih bisa lagi untuk berinteraksi.

6) Metode Pemberian Tugas dalam *Hypnoteaching*

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkan.³⁰Diberikan dari guru

²⁸ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 90

²⁹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 14 November 2018

³⁰ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 95

kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nurfarida Muriatun melalui wawanacara :

“Tujuan saya menggunakan metode pemberian tugas adalah untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan”.³¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endah Purwani dalam wawancaranya menerangkan:

“Pemberian tugas saya berikan kepada siswa supaya siswa tidak cepat bosan, dan membina tanggung jawab siswa agar dapat disiplin”.³²

f. Persiapan Terhadap Media Pembantu (Media Pembelajaran)

Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sipenerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi dapat mendorong terjadinya proses belajar.³³

Media atau sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran. Sarana dan sumber belajar

³¹ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 14 November 2018

³² Wawancara dengan guru tematik kelas IV AB MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

³³ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 103

yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas dan kreativitas belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Menurut pengalaman dari peneliti sendiri, bahwa ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media yang memadai, maka hasil akhirnya akan sangat berbeda dengan yang menggunakan media. Dengan menggunakan media pembelajaran yang memadai itu akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan siswa yang belajarnya menggunakan media yang terbatas itu lebih sulit untuk memahami pelajarannya, karena mereka saling membagi dengan yang lain. Hasil wawancara peneliti dengan guru pembelajaran tematik yaitu Ibu Nurfarida Muriatun terkait media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa yaitu sebagai berikut:

“Adapun persiapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran disini yaitu saya menentukan media apa yang akan digunakan, menyesuaikan media dengan materi pelajaran yang akan digunakan sehingga materi dan media ada kesinkronan antara satu sama lain. Dengan melihat siswa belajar dengan menggunakan media, disini saya melihat bahwa lebih terangsang dari proses pembelajaran”.³⁴

Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh bapak Jundi Salam dalam wawancaranya menerangkan:

³⁴ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 26 November 2018

“Media itu penting buat kita (guru) karena dari media itu bisa meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar”.³⁵

g. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran tematik di kelas IVA1, IV A2, IVA5, dan IV B secara garis besar sama. Evaluasi yang dilakukan guru sangat beragam yakni melalui penugasan terstruktur mandiri tidak terstruktur. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu Nurfarida Muriatun yang menerangkan:

“Untuk evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas saat pembelajaran di kelas baik tugas individu ataupun kelompok dan biasanya memberikan PR agar siswa mau belajar di rumah dan kemudian kita nilai”.³⁶

Hal tersebut juga dapat dilihat dari studi dokumentasi berupa bentuk evaluasi yang termuat dalam buku tugas dan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun. Selain bentuk penugasan terstruktur dan tidak terstruktur, guru di kelas yang lain juga memberikan penugasan secara tertulis maupun secara tidak tertulis, Bapak Jundi Salama dalam wawancara menjelaskan:

“Selain penilaian tertulis juga ada penilaian praktik: membuat periskop, membuat montase, kolase dll itu kita ambil nilainya”.³⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Metode *Hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV. Pembelajaran Tematik dalam pelaksanaannya diampu oleh guru berbeda yakni oleh guru tematik masing-masing. Melalui observasi, pengumpulan data dilakukan dikelas yang diampu oleh keempat guru tersebut. Kelas yang diobservasi

³⁵ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 26 November 2018

³⁶ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

³⁷ Wawancara dengan guru tematik kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Desember 2018

yaitu: kelas IV A1, kelas IV A2, kelas IV A5, dan kelas IV B. Jenjang kelas tersebut dipilih karena dirasa cukup mewakili masing- masing kelas berdasarkan tingkat grade siswa. Berikut adalah hasil observasi yang peneliti lakukan:

a. Observasi I

Pada hari Sabtu, 20 Oktober 2018 peneliti melakukan observasi mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Tema yang dipelajari yaitu tema 3 tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pembelajaran 2. Kompetensi inti tema 3 tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pembelajaran 2 yaitu:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 3 tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pembelajaran 2 yaitu:

PPKn

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	3.2.12 Menjelaskan hak dan kewajiban masyarakat terhadap hewan di sekitar
4.2 Bekerja sama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.12 Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban terhadap hewan di sekitar

Matematika

Kompetensi	Indikator
3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan	3.3.7 Menjelaskan cara melakukan penaksiran perkalian bilangan pecahan
4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan	4.3.7 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran perkalian pecahan.

SBdP

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.3 Menjelaskan teknik membuat mozaik
4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	4.4.3 Membuat mozaik dari bahan alam

Tujuan pembelajaran tema 3 tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pembelajaran 2 adalah:

- 1) Dengan Setelah membaca cerita “Dayu dan Si Mungil”, siswa mampu menjelaskan hak dan kewajiban masyarakat terhadap hewan di sekitar dengan benar.
- 2) Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban terhadap hewan di sekitar dengan terperinci.
- 3) Setelah bereksplorasi, siswa mampu Menjelaskan cara melakukan penaksiran perkalian bilangan pecahan dengan benar.
- 4) Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran perkalian pecahan dengan benar.
- 5) Setelah mengamati mozaik, siswa mampu menjelaskan teknik membuat mozaik dengan benar.
- 6) Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat mozaik dari bahan alam dengan kreatif.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2018 sebagai berikut:

- 1) Pada Kegiatan awal Pembelajaran.

Pendidik masuk kelas dengan semangat, tersenyum, dan memberi salam. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo’a. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi.

Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada “Di Sini Senang”

Belajar suka

Mengaji suka

Di mana-mana hatiku suka
 Tematik oke mengaji oke
 Hatiku selalu gembira...
 Bersama tematik....ceria...!

Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk tenang guru memulai pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu mengkondisikan siswa “Anak-anak silahkan atur duduk kamu dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambillah nafas yang dalam dari hidung dan buang perlahan lewat mulut, dan katakan WOW!”. Siswa bersama-sama mengatakan “WOW!”.

2) Pada Kegiatan inti Pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai dengan diskusi yaitu tentang hewan peliharaan. Guru membawa satu hewan peliharaan ayam di depan kelas. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang memiliki hewan peliharaan di rumah?” sebagian siswa mengangkat tangan dan menjawab “Saya Pak Guru”. Guru bertanya lagi “Bagaimana perasaan kalian saat memiliki hewan peliharaan?” siswa menjawab “Senang Pak Guru”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab sambil berkata “Bagus anak-anakku kalian sudah menjawab dengan benar”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “Apa manfaat hewan peliharaan tersebut bagi kalian?” ada beberapa siswa yang menjawab salah satunya bernama Jihan, siswa tersebut menjawab “Untuk dimakan dagingnya Pak Guru”. Guru menjawab “Iya jawaban yang bagus”. Guru menunjuk siswa yang lain dan bertanya “Kalau kamu Mela apa jawabanmu? Jawab Mela “Untuk dimakan telurnya Pak Guru”. Guru kemudian memuji kepada siswa-siswa yang sudah menjawabnya “Bagus sekali jawabannya, terima kasih”. Kemudian guru memberi penguatan jawaban.

Pada kegiatan menanya guru memotivasi siswa dengan kalimat-kalimat positif, memberikan pujian dan *pacingnya* sudah dilakukan dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab dengan benar, sehingga peserta didik termotivasi dalam kegiatan menanya.

Kegiatan selanjutnya adalah mengkomunikasikan, siswa diminta berpasangan menceritakan hewan peliharaan yang mereka miliki kepada temannya. Karena siswa ada yang memiliki hewan peliharaan dan ada yang tidak memiliki hewan peliharaan. Guru memasangkan siswa yang tidak memiliki hewan peliharaan dengan siswa yang memiliki hewan peliharaan. Siswa mengikuti kata-kata gurunya mereka saling berpasangan siswa yang tidak memiliki hewan dan tidak memiliki hewan. Guru menyampaikan bagi yang tidak memiliki hewan peliharaan untuk tidak sedih dan tetap bisa belajar untuk menyayangi hewan. Guru mengganti pasangan sebanyak 2 kali.

Guru menyampaikan bahwa Dayu juga mempunyai hewan peliharaan. Dayu sangat sayang kepada hewan peliharaannya. Guru meminta siswa membaca cerita “Dayu dan Si Mungil” pada halaman 55 yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks dengan membaca dalam hati. Guru memotivasi siswa untuk membaca dengan teliti. Siswa diperintahkan untuk memberikan tanda terhadap informasi yang dirasa penting. Setelah selesai membaca, guru bertanya “Bagaimana menurut kalian, apakah Dayu sayang terhadap hewan peliharaannya?” “Siswa menjawab dengan mengangkat tangan dan berkata “Ya dayu sayang sama hewan peliharaan”.

Kemudian kegiatan selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok. Dengan cara memberi soal matematika $3+20-5=18$. Guru memilih 2 siswa yang paling cepat menjawab, kemudian dipasangkan dengan 2 siswa yang agak terlambat menjawabnya.

Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri dan berhasil menjawab. Dalam kelompok siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya.

- a) Hewan apa yang dipelihara Dayu?
- b) Bagaimana perasaan Dayu ketika memelihara hewan peliharaan?
- c) Apa yang dilakukan Dayu terhadap hewan peliharaannya?
- d) Apakah Dayu sudah mendapatkan haknya? Jelaskan!
- e) Apakah Dayu sudah melaksanakan hak secara seimbang?

Kegiatan selanjutnya adalah mengasosiasikan, pada saat diskusi, guru memotivasi siswa untuk aktif menyampaikan pendapatnya. Guru berkeliling dan mendampingi siswa yang dirasa masih belum percaya diri untuk berpendapat. Siswa dalam kelompok menulis jawabannya di buku. Setelah selesai dua siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya. Guru memilih siswa yang masih kurang percaya diri untuk mewakili kelompok yaitu dengan cara bertanya: “Siapa yang sudah siap untuk menjawab?” beberapa siswa mengacungkan tangan. Tetapi guru memilih yang tidak mengacungkan tangan untuk melatih siswa memiliki percaya diri. Guru menunjuk Nida dengan berkata “Ayo Nak, maju kamu pasti bisa menjawab tidak usah malu”. Guru memotivasi siswa tersebut untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Siswa maju untuk presentasi. Setelah selesai, guru memberikan penguatan bahwa kita semua harus menyayangi hewan. Baik itu hewan peliharaan atau bukan hewan peliharaan. Hewan memberikan banyak manfaat bagi manusia. Selanjutnya adalah tugas secara individu, siswa mengisi tabel individu, Kemudian guru memberikan pertanyaan:

- a) Tulislah hak-hak kamu ketika memelihara hewan!
- b) Tulislah kewajibanmu ketika memelihara hewan!

Siswa mengerjakan tugasnya di buku masing-masing. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk menjawabnya. Salah satu siswa ditunjuk untuk memberikan jawaban “Hak saya ketika memelihara hewan adalah bermain dengan hewan, mendapatkan hiburan dari hewan, hilang dari rasa kesepian”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa tersebut dan berkata ”Ya bagus sekali jawabannya”. Kemudian guru melanjutkan kembali pertanyaan no 2 kepada siswa lain. Beberapa siswa mengacungkan tangan, dan guru memilih siswa yang mengacungkan tangan lebih cepat. Siswa menjawab “Kewajiban memelihara hewan adalah memberi makan dan minum”. Guru membenarkan jawaban siswa. Kemudian guru bertanya lagi “Selain makan dan minum apalagi?”. Siswa lain menjawab “Membersihkan kandang Pak guru”. Guru menjawab “Ya hebat kalian sudah tahu hak dan kewajiban memelihara hewan”. Kemudian guru memberikan tugas lagi untuk didiskusikan dengan pertanyaan:

- a) Tulislah dampak jika kamu melaksanakan kewajiban terhadap hewan peliharaan!
- b) Tulislah dampak jika kamu tidak melaksanakan kewajiban!

Siswa kembali mendiskusikan hasil pekerjaannya ke dalam kelompok. Siswa dalam kelompok menyepakati hasil kelompoknya yang sudah dikerjakan secara bersama-sama. Jawaban kelompok ditulis di buku. Hasil pekerjaan kelompok diberikan ke kelompok lain untuk diberi komentar. Komentar dituliskan dibawah pekerjaan. Hasil pekerjaan diputar searah jarum jam dengan aba-aba tepuk tangan. Guru seperti biasa berkeliling dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat berdiskusi.

Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan bahwa ketika kita mempunyai hewan peliharaan kita wajib merawatnya dengan baik

akan membuat hewan peliharaan kita sehat. Misalkan memberi makan, membersihkan, memberi tempat yang bersih, mengobati jika sakit, dan menyanyanginya. Bayangkan jika hewan peliharaan kita kotor pasti akan mengganggu lingkungan. Setelah selesai menjelaskan, guru memotivasi siswa tentang pentingnya sikap peduli dan tanggung jawab terhadap hewan. Guru juga menyampaikan bahwa meskipun kita tidak memiliki hewan peliharaan kita harus tetap menjaga dan menyayangi hewan yang ada di sekitar kita.

Kegiatan mengasosiasikan selesai dengan baik, gurupun memotivasi siswa yang tidak mau untuk maju karena masih malu, sehingga siswapun mau maju untuk meperesentasikan hasilnya. Di kegiatan ini guru sudah baik untuk memimpin jalannya kegiatan ini.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi/mengumpulkan informasi dengan siswa menulis pengalamannya merawat hewan peliharaan. Ada siswa yang tidak mempunyai hewan peliharaan, siswa menceritakan satu pengalamannya menyayangi hewan di sekitarnya. Kemudian siswa menulis hal-hal yang berhubungan dengan hewan. Hal-hal yang ditulis adalah:

- a) Contoh sikapmu yang sudah bijak terhadap hewan
- b) Dampak dari sikapmu tersebut bagi lingkungan
- c) Contoh sikapmu yang belum bijak terhadap hewan
- d) Dampak dari sikapmu yang belum bijak tersebut terhadap hewan
- e) Apa rencanamu untuk memperbaiki?

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa memberikan makan dan minum kepada hewan yang kita pelihara adalah kewajiban kita semua. Siswa membaca cerita tentang Dayu yang memberikan minum terhadap hewan peliharaannya. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa memberikan makan dan

minum kepada hewan yang kita pelihara adalah kewajiban kita semua dan kita akan dapat pahala.

Dalam kegiatan eksplorasi ini guru memotivasi siswa untuk memelihara hewan pemeliharaan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah penaksiran, secara individu siswa melakukan penaksiran. Guru memotivasi siswa untuk menggunakan strategi mereka. Guru juga menyampaikan untuk tidak takut mencoba dan mencari ide-ide penyelesaian. Setelah selesai, setiap siswa diminta menukarkan jawabannya dengan teman sebelahnya. Siswa saling memberikan masukan terhadap strategi yang digunakan oleh temannya.

Guru bertanya kepada siswa tentang strategi yang digunakan. Siswa mengangkat tangan menyampaikan strateginya. Guru menuliskan strategi- strategi yang ditemukan di papan tulis. Guru bertanya “Strategi mana yang paling tepat, carilah strategi yang baik?”

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Siswa berkelompok secara berpasangan. Guru mengingatkan kembali tentang pecahan acuan. Pecahan acuan akan dijadikan acuan untuk melakukan penaksiran. Siswa bereksplorasi dengan mengerjakan lembar kerja. Guru memotivasi siswa “Kerjakan dengan teliti agar nilai kalian bagus”. Setelah selesai, siswa menuliskan kesimpulan tentang cara melakukan penaksiran perkalian pecahan. Siswa berganti pasangan. Dengan pasangannya siswa menyampaikan hasil pekerjaannya. Siswa menulis komentar dan masukan yang di dapat dari temannya. Siswa berganti pasangan sebanyak 3 kali. Siswa kembali mendiskusikan setiap masukan dan pertanyaan kepada teman pasangan semula. Siswa menyepakati hasil pekerjaan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dan berani menyampaikan pendapat.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelas, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan bagaimana cara melakukan penaksiran

perkalian pada pecahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Guru bertanya kepada siswa, "Apakah kalian mempunyai cara yang berbeda?" salah satu siswa memberikan pendapatnya "Jika angka dibawah 5 maka angka itu dihilangkan" jawab siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa tersebut "Ya, baik sekali jawabanmu", guru bertanya lagi kepada siswa lain "Ada yang akan menambahkan dari temanmu?". Salah satu siswa menjawab "Saya Pak Guru, Jika angka diatas 5 maka angka itu akan dihitung satu" jawab siswa. Guru memuji siswa yang menjawab "Iya, bagus sekali jawabanmu". Materinya adalah pecahan. Ketika sudah bisa disimpulkan bagaimana melakukan penaksiran perkalian, akan dilihat kembali strategi yang paling tepat. Guru membahas cara yang ditemukan oleh siswa. Guru juga menyampaikan untuk tidak takut mencoba cara yang kreatif. Guru mengajak siswa untuk kembali lagi melihat strategi yang dikerjakan siswa dikegiatan awal tadi. Siswa diminta untuk menyimpulkan cara yang tepat. Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa. Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap percaya diri siswa meskipun cara yang dihasilkan kurang tepat.

Di akhir sesi, siswa mengerjakan latihan. Guru meminta siswa untuk membuat soal tentang penaksiran perkalian pecahan dengan bilangan- bilangan yang disediakan. Siswa pasangannya menjawab soal yang dibuat oleh temannya. Siswa mengisi pekerjaannya pada tabel yang disiapkan di buku siswa.

Kemudian dilanjutkan kegiatan berkreasi di sesi ini, siswa berkreasi membuat mozaik dari biji-bijian. Guru menyampaikan bahwa keindahan hewan juga bisa digambarkan melalui mozaik. Guru membawa mozaik yang dibuat sendiri dan gambar yang ada di buku siswa. Siswa mengamati mozaik tersebut dan mendiskusikan pertanyaan dari guru " Apa Mozaik itu? Siswa

bersama-sama menjawab “Karya seni rupa dua/tiga dimensi yang menggunakan bahan dibuat dengan cara dipotong kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Bagaimana teknik membuatnya?”. Siswa menjawab “Menggunakan lem untuk menempel”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat membuat mozaik?”. Siswa menjawab “Sketsa gambar, pemilihan bahan, proses penempelan, dan bingkai” Guru memuji atas jawaban siswa “Ya bagus sekali jawab kalian”.

Guru dan siswa membahas satu persatu pertanyaan tersebut. Guru menguatkan bahwa kerapian, perpaduan warna, perpaduan biji-bijian yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat mozaik. Guru membagikan sketsa burung, dan bunga. Siswa menyiapkan bahan dan alat yang diminta membawa pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan contoh cara menempel yang benar. Siswa dengan antusias mengamati yang dicontohkan oleh guru. Siswa mulai menempelkan biji-bijian dengan kreasi mereka. Konsep saintifik sudah terlihat di sini. Siswa mencoba- coba menempel biji-bijian ke kertas. Guru memotivasi siswa untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk). Guru mendampingi siswa yang masih kesulitan untuk menempel. Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dipajang di papan pajang atau di jendela. Guru mengingatkan siswa untuk memberikan nama, hari dan tanggal untuk karyanya. Setelah itu guru menilai hasil kerja siswa dan terjadi interaksi tanya jawab.

Guru : “Siapa yang nilainya kurang bagus?”.

Siswa :”Saya Bu Guru”. (Sambil mengacungkan tangan)

Guru : “Kenapa nilainya kurang bagus?”

Siswa : “ karena susah Bu guru”

Guru : “Jangan Putus asa kalau rajin belajar pasti kamu akan mendapatkan nilai yang bagus. Jangan khawatir aslinya kamu rajin sekali!”.

3) Pada kegiatan akhir pembelajaran

Guru menyampaikan secara lisan yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada pertemuan pertama peneliti melihat proses belajar di kelas IV A2 yang sedang berlangsung dan mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan sugesti positif dengan nyanyian dan yelling, guru juga mengkondisikan siswa supaya duduk dengan tegap sambil mengatakan kata-kata “WOW”. Dengan demikian guru sudah melakukan memotivasi dan *pacing* sehingga membuat pikiran bawah sadar siswa terhypnotis oleh sugesti positif yang guru sampaikan. *Modelling* guru dilakukan ketika melakukan yelling diikuti peserta didik melalui kata-kata ”Belajar Suka”. Pada kegiatan inti mulai dari siswa mengamati hewan pemeliharaan dan diikuti kegiatan menanya guru memotivasi dan memberikan kalimat pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. Dalam kegiatan mengeksplorasi membuat mozaik guru berkeliling untuk memberikan motivasi supaya mengerjakan tugas dengan baik supaya nilai bagus. Pada kegiatan mengasosiasikan pada penaksiran pecahan ketika siswa mencari rumus guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk percaya diri. *Leading* guru sudah dilakukan di sini cara guru mengarahkan siswa untuk

bekerja sama dengan baik. Pada kegiatan mengkomunikasikan guru memotivasi siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapatnya.

Ketercapaian indikator belajar dan tujuan pembelajaran pada tema 3 tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pembelajaran 2, dalam penilaian proses hasil pembelajara kelas IV A2 yaitu PPKn K.D.3.2 rata-rata 99, Matematika K.D. 3.3 rata-rata 92, SBdP K.D. 3.4 rata-rata 96 (data terlampir)

b. Observasi II

Pada hari Rabu, 1 November 2018 peneliti melakukan observasi mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Tema yang dipelajari yaitu: Tema 5 tentang Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 1. Kompetensi Inti tema Tema 5 tentang Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 1 adalah:

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 5 Pahlawan subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 yaitu:

IPA

Kompetensi	Indikator
3.7 Memahami sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

IPS

Kompetensi	Indikator
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.	3.4.1 Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.	4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.

Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.7 Mengagali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi	3.7.1 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada.
---	---

Tujuan Pembelajaran tema 3 pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 1 adalah:

- 1) Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- 2) Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
- 3) Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
- 4) Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
- 5) Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
- 6) Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 1 November 2018 sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran

Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru merapikan tempat duduk siswa. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan yel-yel. Kemudian guru dan siswa bersama mengucapkan yel-yel
 Mana dimana, anak paling keren!

Anak paling keren ada di MI Sambas

Mana dimana, anak paling jago,

Anak paling jago ada di MI Sambas

Ayo ...! Ayo ...!Ayo ...!

Kemudian dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Sebelum guru menerangkan siswa diajak bernyanyi yang berjudul: “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”.

Nenek Moyangku Seorang Pelaut

nenek moyangku orang pelaut

gemar mengarung luas samudra

menerjang ombak tiada takut

menempuh badai sudah biasa

angin bertiup layar terkembang

ombak berdebur di tepi pantai

pemuda berani bangkit sekarang

ke laut kita beramai-ramai

Setelah guru dan siswa bernyanyi dengan judul “Nenek Moyangku” kegiatan pertama adalah mengamati gambar pada halaman 1, kemudian dilanjutkan kegiatan menanya. Siswa ditanya tentang kejadian yang ada di dalam gambar. Setelah tanya jawab tentang gambar pada halaman 1 guru membuat kesimpulan bahwa anak tersebut memiliki sikap kepahlawanan yaitu berkorban untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan banyak belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari Raja-Raja di masa Hindu, Budha dan Islam.

kegiatan dilanjutkan diskusi dan siswa melakukan aktivitas diskusi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Namun sebelum diskusi guru merilekan siswa dengan dipandu oleh guru “ Anak-anak mari kita memejamkan lirikkan mata kalian ke atas dan

fokuskan kalian untuk menerima materi hari ini” Siswa mengikuti perintah gurunya. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar pada halaman 1 yang ada pada buku pelajaran. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. Setiap siswa kemudian menjawab pertanyaan yang ada dan mendiskusikan jawabannya di kelompok masing-masing. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Guru melakukan penilaian terhadap saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik.

Guru menunjuk satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru menunjuk kelompok A untuk mengawali mempresentasikan. Guru memulai memberikan pertanyaan “Apa yang mereka lakukan? Siswa menjawab “Mereka menengok orang yang sedang sakit”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Gambar B anak tersebut sedang apa?” siswa menjawab ”Sedang mengamati tumbuhan dan hewan”, guru melanjutkan pertanyaan lagi “Bagaimana dengan gambar C?” siswa menjawab “Menolong orang yang sedang kesusahan”. Guru memuji jawaban siswa “Ya bagus anak-anak, jawaban yang sangat bagus, Bu Guru bangga pada kalian”. Pertanyaan pertama sudah selesai kemudian guru melanjutkan pertanyaan pada halaman 1. Siswa menjawab secara bersama-sama.

- a) “Bagaimana pendapatmu mengenai hal itu?” siswa bersama-sama menjawab “Setuju, tolong menolong adalah perbuatan mulia”.
- b) “Hal baik apa yang bisa kamu contoh ?” siswa bersama-sama menjawab “Menolong orang merupakan salah satu contoh sikap kepahlawanan”.

Guru memuji jawab siswa dan memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru memberi

kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Siswa bernama Syahrul bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu “Bu Guru kalau ada anak yang nakal, tetapi anak nakal itu membutuhkan bantuan apakah kita perlu membantunya?” guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Kemudian siswa lain yang bernama Haya menjawab “Walaupun anak itu nakal tetapi kita tetap perlu membantunya karena kasihan” jawab siswa tersebut. Guru menguatkan jawaban-jawaban yang ada dengan menjelaskan “Ya, Haya sudah menjawab dengan baik guru menambahi walaupun anak itu nakal karena membantu itu suatu kewajiban, maka kita tetap harus membantunya”. Guru juga menyampaikan bahwa menolong orang lain merupakan salah satu sikap kepahlawanan.

Kegiatan dilanjutkan dengan membaca halaman 2, sebelum siswa membaca guru memberikan motivasi tentang manfaatnya membaca. Guru menjelaskan bahwa membaca itu hal penting “Anak-anak membaca itu penting sekali karena dengan membaca akan menambah pengetahuan dan pengalaman”. Kemudian siswa mulai membaca senyap teks tentang Raja Purnawarman yang ada di buku mereka. Siswa menjawab pertanyaan bacaan dan menuliskannya di buku mereka. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa membaca teks tentang Raja Purnawarman dalam hati. Setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Dan guru menanyakan kepada siswa “Siapa yang sudah siap untuk menjawab pertanyaan?” hampir semua siswa mengacungkan tangan namun ada tiga anak yang tidak mau mengacungkan tangan. Guru mengacungkan jempol kepada siswa atas jawaban mereka. Kemudian guru mendekati salah satu siswa, siswa tersebut namanya Keyla dan guru melihat jawaban siswa tersebut.

Kemudian guru berkata kepada siswa tersebut “Kamu sudah selesai mengerjakan kenapa malu untuk mengacungkan tangan apakah kamu malu?, jangan malu pak guru yakin kamu pasti bisa, jawabanmu sudah benar apalagi tulisanmu sangat rajin, ayo maju!” kata guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Dengan dukungan teman-teman siswa tersebut maju untuk memberikan jawaban. Kemudian guru memberikan pertanyaan:

- a) “Sebutkan perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!”. Siswa menjawab “Membangun saluran air dan membrantas perompak”.
- b) “Bagaimana sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnamarman?” siswa menjawab “Berani dan pantang menyerah membrantas kejahatan untuk keamanan dan kesejahteraan rakyatnya”.
- c) “Apa yang dirasakan rakyat kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?” siswa menjawab “Dampak perjuangan yang dilakukan oleh Purnawarman bagi rakyat Tarumanegara adalah ladang milik mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga menjadi subur, tidak menderita saat kekurangan air.
- d) “Menurutmu, bagaimana kehidupan rakyat kerajaan Tarumanegara jika rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan? Siswa menjawab “Rakyat tidak akan aman, tidak sejahtera karena tidak ada yang memperbaiki saluran air dan melawan perampok”.

Setelah siswa tersebut memberikan jawaban secara klasikal guru membahas jawabannya. Siswa kemudian memperbaiki jawabannya yang perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian menceritakan kembali isi bacaan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, runtut dan menggunakan

ejaan yang benar. Kemudian guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.

Untuk menambah pemahaman siswa tentang Raja-Raja di Nusantara serta peninggalan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar halaman 5. Guru memberi contoh bahwa peninggalan bukan hanya benda bersejarah saja tetapi juga pemikiran atau nilai-nilai yang bisa mempengaruhi hidup masyarakat, misalnya Raja Purnawarman memiliki nilai melindungi orang lain, dalam hal ini rakyatnya. Nilai tersebut dimiliki oleh beberapa tokoh di sekitar mereka dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Guru meminta siswa untuk memberikan beberapa contoh sikap kepahlawanan dari Raja-Raja tersebut yang terlihat di sekitar mereka. Siswa menuliskan nilai-nilai perjuangan atau peninggalan lainnya dari para raja yang mempengaruhi masyarakat atau daerah di mana mereka tinggal. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab “Ayo Aisyah, sampaikan jawabanmu?”. Aisyah menjawab “Perjuangan Gajah Mada, nilai perjuangannya adalah mempersatukan nusantara, semangat perjuangannya Sumpah Pemuda”. Guru memuji siswa “Iya terima kasih jawaban yang tepat”. Setelah tanya jawab selesai guru melanjutkan kegiatan percobaan.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Karena kegiatan berikutnya adalah percobaan, guru mempersiapkan perlengkapan percobaan sebelum percobaan dimulai seperti karton, lilin, senter kaca, gelas, pensil dll. Perlengkapan dikelompokkan berdasarkan kelompok. Guru meminta satu perwakilan untuk mengambil perlengkapan percobaan. Kelompok melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran. Kemudian guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan prosedur. Guru memberikan motivasi sambil memberikan

pertanyaan “Siapa yang ingin nilainya bagus?”. Siswa bersama-sama menjawab “Saya Bu Guru”. Guru menjawab “Ya bagus anak-anak bekerja sama yang baik agar nilainya bagus!”. Masing-masing kelompok mencoba.

Guru memberitahukan percobaan pertama adalah menggunakan karton tebal dan lilin. Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika ketiga karton tersebut dilubangi dan ditaruh lilin yang sejajar?”.

Siswa melobangi ketiga karton tersebut. Meletakkan karton tersebut sejajar kemudian ditaruh lilin tepat dibelakang lubang. Siswa memperhatikan percobaan tersebut. Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika posisi setiap karton digeser?”. Siswa mengamati percobaan tersebut.

Selanjutnya guru memberitahukan percobaan yang kedua adalah cahaya menembus benda bening. Siswa melakukan percobaan menggunakan cahaya senter, siswa mengarahkan cahaya ke tembok berwarna putih. Guru memancing pertanyaan “Apa yang terjadi jika senter menembus benda bening?”. Siswa mengamati percobaan tersebut, seperti biasa guru berkeliling memberikan motivasi.

Guru memberitahukan percobaan yang ketiga. mempraktekkan cahaya dapat dipantulkan. Siswa melakukan percobaan menggunakan dua cermin datar dan senter, memantulkan cahaya senter menggunakan cermin. Berbagai posisi cermin yang berbeda dan menggunakan lebih banyak cermin. Siswa mengamati pantulan cahaya itu, dan mencatatnya. Guru memberikan motivasi dan berkeliling.

Percobaan yang keempat adalah melakukan percobaan cahaya dapat dibiaskan. Siswa melakukan percobaan menggunakan pensil yang setengah bagian panjangnya berada di dalam gelas berisi air. Siswa mengamati pensil dari sisi samping luar gelas.

Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan.

Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan menyampaikannya di depan kelas.

a) Kelompok Melati diwakili oleh Khazna untuk mempresentasikan, sebelum prentasi mereka bertepuk kompak dan yel-yel “Kelompok Melati oke!” Kelompok Melati paling Jos..!” Setelah bertepuk kompak siswa mempresentasikan hasilnya bahwa cahaya center yang melewati benda bening dapat terlihat.

b) Kelompok Mawar diwakili oleh Elvina, sebelum presentasi mereka juga bertepuk kompak dan yel-yel, nada “Aku Anak Gembala”

Aku adalah kelompok tiga

Selalu ceria serta gembira

karena aku senang belajar dan juga kompak serta ceria

Setelah selesai bertepuk dan yel-yel siswa mempresentasikan hasilnya bahwa cahaya senter yang diarahkan ke cermin datar dapat memantul.

c) Kelompok Kenanga diwakili oleh Lutfiana, mereka juga bertepuk kompak dan yel-yel sebelum presentasi dimulai. Yel-Yel dengan menggunakan Nada “Delman”

Pada hari ini aku datang ke sekolah

Lalu berdiskusi bersama senang rasanya

Berceria bergembira berbahagia bersama

Agar kita semua memahamai bersama

Setelah selesai wakil dari kelompok Kenanga mempresentasikan hasilnya bahwa pensil yang dimasukkan ke dalam air akan kelihatan bengkok. Masing- masing kelompok sudah menyampaikan presentasinya kemudian guru memberikan

pujian “Terima kasih anak-anak kalian memang anak-anak yang hebat Bu Guru bangga pada kalian”. Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Guru menilai dengan menggunakan rubrik.

3) Pada akhir pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada pertemuan kedua peneliti melihat proses belajar di kelas IV A1 yang sedang berlangsung dan mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan sugesti positif dengan nyanyian dan yelling. *Modelling* guru sudah terlihat dalam kegiatan pembelajaran ini ketika bersama-sama dengan siswa melakukan yelling “Anak Pintar”. Karena dengan yang dilakukan guru melalui ucapan dan perilaku yang dicontohkan tersebut mempengaruhi reaksi fisik siswa. Sugesti-sugesti yang diucapkan oleh guru bersikap mendukung sehingga yang peneliti amati sugesti dalam yelling mempengaruhi siswa sangat kuat. Dengan demikian pikiran bawah sadar siswa terhypnotis oleh sugesti positif yang guru sampaikan, membuat siswa semakin siap dan nyaman untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti mulai dari siswa mengamati gambar anak yang sedang membantu menyeberangkan orang, dan diikuti kegiatan menanya guru memotivasi dan memberikan kalimat pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. Dalam kegiatan mengeksplorasi, *pacing* guru sudah terlihat, sebelum siswa berdiskusi guru memandu siswa untuk memejamkan dan melirikkan

mata ke atas dan memfokuskan untuk menerima materi hari ini. Semua siswa dapat melakukan gerakan anggota tubuh atau teknik *hypnoteaching*. *Leading* guru juga terlihat dalam kegiatan ini, Ketika berdiskusi guru berkeliling dan memberikan motivasi kepada siswa. Dan pada kegiatan mengkomunikasikan siswa antusias untuk berdiskusi. Sebelum siswa maju untuk mempresentasikan masing-masing siswa menyanyi dan melakukan yelling, hal ini membuat kegiatan diskusi diikuti oleh siswa dengan semangat. *Modelling* guru dalam mengarahkan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir membuat siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran.

Hasil ketercapaian indikator belajar dan tujuan pembelajaran Tema 5 tentang Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 1 dalam penilaian proses hasil pembelajaran mata pelajaran IPA K.D.3.7 rata-rata 99, IPS K.D. 3.4 rata-rata 93, B.Indonesia K.D. 3.7 rata-rata 96 (data terlampir)

c. Observasi III

Pada hari Rabu, 3 November 2018 peneliti melakukan observasi mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Tema yang dipelajari yaitu: Tema 5 tentang Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 2. Kompetensi Inti tema Tema 5 tentang Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 2 adalah:

- 1) Menerima menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa

ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 5 Pahlawan subtema 2 perjuangan para pahlawan pembelajaran 2 yaitu:

PPKn

Kompetensi	Indikator
3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.10 Menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila ke empat Pancasila
4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	4.1.10 Memberikan contoh pengamalan dari sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.

SBdP

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada	3.2.3 Mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu maju tak gentar
4.2 Menampilkan tempo lambat, sedang dan cepat melalui lagu	4.2.3 Menyanyikan notasi lagu maju tak gentar sesuai dengan tinggi rendah nada

Tujuan Pembelajaran Tema 5 Pahlawan subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 2 yaitu:

- 1) Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila ke empat Pancasila dengan benar

- 2) Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh pengamalan dari sila ke empat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 3) Setelah mengamati teks lagu, siswa mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu maju tak gentar dengan benar
- 4) Setelah diberikan contoh, siswa mampu menyanyikan notasi lagu maju tak gentar sesuai dengan tinggi rendah nada dengan benar

Hasil dari observasi peneliti pada hari Rabu, 3 November 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran

Guru masuk dengan tersenyum dan mengucapkan salam, siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi "DI SINI RUKUN" (chord: di sini senang)

Di sini rukun (jempol menunjuk dada)

Di sana rukun (dua ibu jari menunjuk
belakang pundak)

Di mana-mana hidupku rukun

Di sekolah rukun

Di rumah rukun

Di mana-mana hidupku rukun

Kepala di geleng-geleng

Bahu di goyang-goyang

Mata di kedip-kedip

Setelah bernyanyi dan bertepuk dinamika siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi

kompetensi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Di awal pembelajaran, guru mengingatkan kembali tentang raja purnawarman. Guru bertanya kepada siswa: “Apa saja yang dilakukan oleh raja Purnawarman untuk rakyatnya?” Siswa menjawab “Membangun saluran air untuk kesejahteraan rakyatnya”. Siswa menjawab secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah menulis, sebelum menulis dilakukan guru terlebih dahulu merilekan siswa dalam teknik ini, guru memandu siswa-siswa untuk melakukannya. Guru melakukan tips ini sebelum mengajar. Yang pertama dilakukan adalah melirikkan mata kemudian guru meminta siswa untuk menutup mata. Saat mata dalam keadaan tertutup, guru meminta siswa untuk melirikkan mata ke atas. Guru mengatakan kepada siswa untuk memfokuskan pikiran. Siswa melakukan ini kurang lebih selama 5 menit. Setelah siswa dalam keadaan tenang siswa baru menulis.

Kegiatan dilanjutkan menulis. Siswa menuliskan 3 hal yang telah dilakukan oleh Raja Purnawarman. Siswa menyimpulkan Apakah Raja Purnawarman bisa disebut sebagai pahlawan? Apakah Raja Purnawarman mendahulukan kepentingan dan tujuan bersama? menurutmu, apakah Raja Purnawarman bijak dalam menyelesaikan masalah?. Siswa mengisinya di lembar kerja yang ada di buku siswa. Siswa mendiskusikan pertanyaan tadi secara berkelompok, Siswa mencari sendiri kelompoknya sebanyak 5 siswa dalam satu kelompok. Dalam kelompoknya siswa mendiskusikan pekerjaannya. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan jawaban. Saat berpresentasi, kelompok lain diminta mendengarkan dan memberikan masukan. Guru memberikan penguatan. Bahwa Raja Purnawarman membangun saluran air untuk kesejahteraan rakyatnya. Karena saluran air

tersebut, ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga membasmi perompak. Hal ini membuat kerajaan Tarumanegara menjadi aman. Sikap Raja Purnawarman mencerminkan nilai-nilai Pancasila yaitu sila ke empat.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Siswa kembali lagi berdiskusi dengan kelompoknya. Kali ini siswa akan belajar sila ke empat Pancasila. Tetap dalam kelompok yang sama siswa mengamati simbol sila ke empat, mencari informasi, dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Tuliskan makna dari simbol tersebut
- 2) Bagaimana hubungan makna sila ketiga dengan simbolnya?

Siswa menuliskan hasil diskusinya di buku. Setelah selesai, siswa diminta untuk memasang pekerjaannya di jendela kelas. Masing-masing siswa memasang hasil pekerjaan di jendela kelas. Guru mengingatkan untuk memberikan nama kelompok pada setiap pekerjaan. Siswa saling melihat pekerjaan temannya. Siswa memberikan masukan dan menuliskannya. Setelah selesai, semua kelompok mengambil kembali pekerjaannya. Dalam kelompoknya siswa mendiskusikan masukan-masukkan tersebut. Guru memberikan penguatan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Sekarang, siswa dalam kelompok kembali akan menganalisis masalah. Siswa menganalisis 3 masalah yang ada pada buku siswa halaman 12. Guru menyiapkan nomer (1 sampai 3) yang ditulis di potongan kertas. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tersebut. Nomer tersebut menandakan cerita yang akan dianalisis dalam kelompok.

a) Cerita 1

1. Apakah Budi sudah bijaksana dalam menyelesaikan masalah? Jelaskan!
2. Apakah sikap Budi menerima Sila ke empat? Jelaskan

3. Apa yang akan terjadi jika kita tidak bisa menyelesaikan masalah?

b) Cerita 2

1. Apakah Lani sudah mendahulukan bersama?
2. Apakah sikap Lani mencerminkan sila ke empat? Jelaskan!
3. Apa yang akan terjadi Lani tetap pergi ke rumah neneknya?

c) Cerita 3

1. Apakah Dayu sudah menjunjung tinggi musyawarah?
2. Apakah sikap Dayu sudah mencerminkan sila ke-4? Jelaskan!
3. Apakah yang terjadi jika memutuskan segala hal tanpa musyawarah?

Masing-masing siswa dalam kelompok mencermati cerita yang ada, mereka menjawab pertanyaan berdasarkan cerita. Setelah selesai, kelompok yang mempunyai nomor sama mendiskusikan jawabannya. Mereka menyepakati jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Selanjutnya, satu orang dari cerita 1, 2 dan 3 melakukan presentasi ke depan kelas. Siswa lain memberikan masukan dan pendapatnya. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan. Guru memberikan penguatan untuk setiap presentasi yang disampaikan.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan 3 contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan makna sila ke 4 Pancasila. Siswa menulisnya di lembar kerja di buku siswa. Guru menyampaikan bahwa Raja Purnawarman sangat gigih dan berani melawan perampok. Beliau membela kepentingan rakyatnya. Beliau berjuang melawan musuhnya dengan semangat perjuangan. Semangat perjuangan inilah yang harus kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya adalah bernyanyi. Siswa mengamati notasi angka lagu “Maju tak Gentar”. Guru menyanyikan notasi lagu tersebut dan siswa mendengarkan. Siswa mengidentifikasi

tinggi rendah nada berdasarkan notasi yang ada. Guru menjelaskan kembali konsep tinggi rendah nada. Guru bertanya pada siswa “Tahukah kamu tinggi rendah nada?” siswa menjawab “ Belum Bu Guru”. Kemudian guru menjelaskan tinggi rendah nada. “Berikut adalah urutan tinggi rendah nada, semakin ke kanan nada akan semakin tinggi, cobalah bersama dengan Bu Guru”. Guru melanjutkan penjelasan. Pada teks lagu menanam jagung, tandailah Nada tinggi Nada rendah Birama lagu adalah 4/4. Itu menunjukkan bahwa dalam satu birama terdapat 4 ketukan. Satu ketukan akan bernilai $\frac{1}{4}$ Tanda $\overline{22}$ menunjukkan bahwa kedua nada dalam satu ketukan. Masing-masing $\frac{1}{8}$ ketukan. Guru mempraktikkan urutan nada dan siswa menirukan bersama-sama. Siswa menandai bagian-bagian yang merupakan nada tinggi dan nada rendah. Guru dan siswa menyanyikan notasi bersama-sama dengan ketukan dari guru. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipilih pemimpin. Dalam kelompoknya siswa menyanyikan notasi lagu sesuai dengan tinggi rendah. Pemimpin yang dipilih akan memberikan aba-aba dengan ketukan. Setiap kelompok maju ke depan untuk menyanyikan notasi dengan ketukan dari guru. Kelompok lain memberikan komentar. Siswa yang masih kesulitan berlatih lagi di rumah. Guru meminta bantuan siswa lain untuk mendampingi. Secara berkelompok siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Jelaskan tinggi rendahnya nada pada laju maju tak gentar
- b) Nilai baik apa yang terkandung dalam lagu itu?
- c) Apakah lagu di daerahmu ada yang menggambarkan lagu perjuangan para pahlawan? Jika ada tuislah makna lagu tersebut!

Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan motivasi dan berkeliling ketika siswa berdiskusi. Setelah tugas selesai, guru membahas

pertanyaan-pertanyaan ini satu persatu. Guru menyampaikan bahwa nilai-nilai baik dalam lagu ini adalah semangat perjuangan. Saat menyanyikan lagu ini harus dengan semangat. Guru memberikan penguatan, guru juga menyampaikan lagu lainnya (daerahnya) yang menunjukkan semangat perjuangan.

Di awal pembelajaran guru mengingatkan siswa tentang Raja Purnawarman berjuang melawan musuhnya dengan semangat perjuangan. Guru menjelaskan “Semangat perjuangannya perlu kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalkan ketika kamu belajar, kamu harus mempunyai semangat belajar supaya materi yang kamu pelajari bisa kamu pahami dengan baik”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaannya “Apakah kamu sudah mempunyai semangat perjuangan saat belajar?”. Siswa menjawab bersama-sama “Sudah Bu Guru” siswa kompak menjawab. Guru melanjutkan pertanyaan “Apa yang kamu lakukan ketika kamu menemui kesulitan?”. Siswa menjawab “Dengan bertanya kepada orang tua”, siswa yang lain menjawab “Bertanya kepada Bu Guru”. Guru tersenyum mendengarkan jawaban siswanya. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat belajar.

Kegiatan berikutnya adalah siswa belajar tentang garis. Siswa mengamati gambar-gambar pada halaman 16 yang ada di buku siswa. Siswa diminta mengamati gambar. Siswa menemukan 10 garis berdasarkan gambar. Dari 10 garis yang ditemukan siswa akan: Mengelompokkan ke garis vertikal dan horizontal. Mengelompokkan ke segmen garis, garis, dan sinar garis. Siswa menggunakan kertas yang berbeda untuk menuliskan jawabannya. Supaya mudah, siswa memberikan nomor pada garis yang ditemukan. Siswa mengelompokkan berdasarkan nomor.

3) Pada akhir pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah

dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi supaya siswa belajar di rumah. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada pertemuan ketiga peneliti melihat proses belajar di kelas IV A1 yang sedang berlangsung dan mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru masuk dengan tersenyum, dan mengucapkan salam, mengajak berdoa. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika. Beberapa unsur *hypnoteaching* sudah terlihat di sini seperti kalimat motivasi, *pacing* ketika guru tersenyum dan semangat masuk kelas, *modelling*, saat guru memimpin berdinamika dengan chord: “Di Sini Senang” yang berisi kalimat-kalimat positif dengan nyanyian dan yelling. Dengan demikian pikiran bawah sadar siswa terhypnotis oleh sugesti positif yang guru sampaikan, membuat siswa semakin siap dan nyaman untuk mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan pertama adalah mengamati, sebelum kegiatan menulis siswa dipandu untuk melirikkan mata kemudian guru meminta siswa untuk menutup mata. Saat mata dalam keadaan tertutup, guru meminta siswa untuk melirikkan mata ke atas. Guru mengatakan kepada siswa untuk memfokuskan pikiran. Siswa melakukan ini kurang lebih selama 5 menit. *Pacing* guru terlihat disini ketika guru memandu siswa untuk melirikkan mata dan memfokuskan pikiran untuk menerima materi. Pada kegiatan mencoba siswa dimotivasi untuk berdiskusi supaya siswa bekerja sama dengan baik. Pada kegiatan menanya kalimat pujian terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Guru sudah melaksanakan *leading* dengan baik dikelas ini sehingga siswa mau mengikuti proses belajar dengan

senang hati. Mereka mau melakukan tugas mandiri dan diskusi dengan baik karena pikiran bawah sadar peserta didik menerima materi pelajaran dengan mudah.

Hasil ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran tema 5 tentang Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 2 mata pelajaran PPKn K.D.3.1 rata-rata 99 SBdP K.D. 3.2 rata-rata 98 (data terlampir)

d. Observasi IV

Pada hari Sabtu, 24 November 2018 peneliti melakukan observasi mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Tema yang dipelajari yaitu: Tema 5 tentang Pahlawanku subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 3. Kompetensi Inti tema Tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 3 adalah:

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 3 yaitu:

Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	3.8.3 Menyebutkan informasi sikap kepahlawanan yang bisa dicontoh dengan menggunakan tabel KW (know –what do you want to know)
4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri.	4.8.2 Mempresentasikan informasi tentang sikap kepahlawanan yang bisa dicontoh berdasarkan tabel KW melalui bahasa lisan dan tulisan.

IPA

Kompetensi	Indikator
3.7 Memahami sifat- sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	3.7.2 Mengidentifikasi sifat- sifat cahaya melalui percobaan dengan periskop yang dibuat sendiri
4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan sifat cahaya melalui percobaan dengan periskop yang dibuat sendiri.

Tujuan pembelajaran tema 5 pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 3 adalah:

- 1) Setelah membuat periskop dan melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
- 2) Setelah membuat periskop dan melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.
- 3) Setelah membaca teks tentang Pahlawan Tanpa Tanda Jasa, siswa mampu menulis informasi tentang apa yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui lebih lanjut dengan tepat.

4) Setelah berdiskusi, siswa mampu mempresentasikan informasi yang ditulis melalui Bahasa lisan dan tulisan.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 24 November 2018 sebagai berikut:

1) Pada Awal Pembelajaran

Guru masuk dengan salam, tersenyum, dan mengajak siswa berdoa. Mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menanyakan kabar kepada siswa. Guru merapikan tempat duduk siswa. Memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika dan bernyanyi dengan judul “ Anak Pintar“
 Kalau kau anak pintar tepuk tangan 2x
 Kalau kau anak pintar belajar sungguh- sungguh
 Kalau kau anak pintar bilang Hore...! Hore...!
 Alhamdulillah bersemangat bersama tematik....
 Pasti bisa...!”

2) Pada Inti kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan yang pertama adalah membaca, sebelum membaca guru memotivasi siswa dengan bertanya ”Apakah kalian suka membaca?”. Siswa menjawab “Suka Bu Guru”. Guru melanjutkan pertanyaan “kenapa kalian suka membaca?” beberapa siswa menjawab “Karena dengan membaca kita jadi menambah ilmu”, ada siswa lain yang menjawab “Karena dengan membaca jadi menambah pengetahuan”. Guru membenarkan siswa dan memuji jawaban siswa “Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai”. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk membaca halaman 112.

Kemudian guru membagi kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok ada lima anak. Sebelum berdiskusi siswa mengamati dengan membaca materi tentang kepahlawanan. Sebelum siswa membaca guru menyampaikan kepada siswa: “Anak –anak mari kita membaca materi hari ini dengan judul

pahlawan tanpa tanda jasa, tetapi sebelum membaca untuk menentukan diawali dari mana kita nyanyikan lagu dengan judul “Indonesia Tetap Merdeka” C. Simanjutak

Sorak-sorak bergembira

bergembira semua

Sudah bebas negeri kita

Indonesia merdeka!

Indonesia merdeka!

Republik Indonesia

Itu lah hak milik kita

untuk slama-lamanya.

Siswa bernyanyi sambil bergilir memegang spidol untuk menentukan mulai dari mana siswa membaca. Setelah nyanyian berhenti disitulah siswa ditentukan urutan membacanya. Tujuan guru mengajak menyanyi adalah untuk menentukan mulai dari mana siswa membaca, dan yang diamati peneliti siswa sangat antusias menyanyikan lagu tersebut. Kemudian siswa membaca halaman 112 satu persatu sampai bacaan selesai dibaca. Siswapun mendengarkan dengan baik materi yang dibaca tidak ada satu siswapun yang bermain-main ketika materi sedang dibacakan oleh temannya. Kemudian setelah itu siswa mulai berdiskusi, masing-masing mengerjakan tugasnya. Siswa sudah dapat diajak berdiskusi, presentasi dan sudah berani mengemukakan pendapat. Siswa memulai berdiskusi kelompok untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari. Siswa sangat antusias belajar dalam kelompok karena disediakan bacaan untuk menemukan konsep kepahlawanan. Materinya cukup menantang sehingga dibuat agar siswa tidak bosan. Setiap anggota kelompok memiliki kewajiban untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Guru juga menyediakan sumber belajar untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan tersebut. Ketika siswa diminta untuk menanyakan

kepada anggota kelompok lain, banyak sekali pertanyaan yang tidak terduga dan menantang.

Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan presentasi. Semua sudah selesai mempresentasikan hasil diskusi. Guru memuji mereka “Terima kasih anak-anakku kalian anak yang sangat bertanggung jawab, sangat bagus dalam bekerja sama”. Dalam kegiatan pertama guru memberikan saran dalam pembelajaran materi diskusi kelompok. Sebelum masuk ke materi selanjutnya cara membuat periskop guru melakukan tanya jawab dengan siswa:

Guru :”Siapa yang ingin nilainya bagus?.”

Siswa : “Saya Bu Guru (semua peserta didik semua mengacungkan tangan)

Guru : “Siapa yang ingin pintar?”

Siswa : “Saya bu guru?”

Guru : “Siapa yang ingin menjadi guru?”, ada beberapa peserta didik yang mengacungkan tangan.

(Dimateri berikutnya akan membuat periskop sederhana)

Guru : “Siapa yang ingin bekerja di kapal?”. (Ada beberapa peserta didik yang mengacungkan tangan).

Guru : “Nah Periskop yang akan kita buat fungsinya adalah untuk melihat keadaan di atas kapal.”

Kegiatan selanjutnya adalah membuat periskop. ketika Praktek membuat periskop sederhana, sebelum peserta didik membuat periskop sederhana guru menyanyikan dengan materi periskop sederhana dengan judul “Membuat Periskop”

Periskop alat untuk melihat ...

Bentuknya seperti huruf Z

Aku pasti bisa membuatnya

Ayo kawanku sangatlah mudah

Karena materi yang akan dipelajari sangat menarik, yaitu membuat periskop sederhana. Siswa disajikan cara membuat periskop. Siswa kemudian mencoba-coba sendiri. Setelah ditemukan cara membuat periskop, siswa kemudian mempresentasikan di depan kelas. Siswa sangat antusias dalam bekerja. Konsep saintifik yang digunakan dalam pendekatan kurtilas terlihat disini. Siswa mengamati membuat periskop. Setelah itu siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui. Pertanyaan dikembalikan kepada siswa lain,. Siswa sangat senang dan antusias dalam membuat periskop berdasarkan kesepakatan kelompok. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan periskop sederhana, bisa dibuktikan sifat cahaya berupa pemantulan cahaya kembali pada cermin bagian bawah periskop, dan terlihat bayangan obyek yang ada dibalik penghalang.

3) Pada Akhir Pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada pertemuan keempat peneliti melihat proses belajar di kelas IV A1 yang sedang berlangsung dan mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru masuk dengan salam, tersenyum dan mengajak siswa berdo'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan memandu siswa untuk duduk tegap dan rapi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika yang berjudul "Anak Pintar". Penggunaan kalimat untuk tepuk dinamika dan bernyanyi dengan

menggunakan bahasa yang baik menunjukkan guru melakukan *modelling* dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah *hypnoteaching* yaitu kalimat-kalimat motivasi melalui tepuk dinamika dan bernyanyi, *pacing* saat guru menata siswa untuk duduk dengan tegap dan rapi. Hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pedahuluan sudah membuat siswa siap dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti diawali dengan mengamati siswa diajak membaca, namun sebelum membaca siswa dimotivasi manfaat membaca. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menanya, guru tanya jawab materi yang lalu, dan guru memberikan pujian terhadap siswa yang sudah menjawab dengan benar, kalimat pujian guru membuat siswa semangat untuk tanya jawab. Pada kegiatan mencoba guru melakukan *pacing* dengan menyanyikan lagu yang berjudul “Periskop”. Kegiatan mencoba membuat persikop sederhana siswa antusias membuatnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengkomunikasikan yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusinya, sebelum presentasi siswa di motivasi untuk percaya diri. *Leading* dilakukan guru ketika ada siswa yang masih kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah. Langkah-langkah *hypnoteaching* yang guru lakukan pada pembelajaran hari ini membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.

Hasil ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 3 dalam penilaian proses hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia K.D.3.8 rata-rata 92, IPA K.D. 3.7 rata-rata 98 (data terlampir)

e. Observasi V

Pada hari Senin, 26 November 2018 peneliti melakukan observasi mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di*

kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Tema yang dipelajari yaitu: Tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 4. Kompetensi Inti tema Tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 4 adalah:

- 1) Menerima , menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 5 Pahlawanku subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 4 yaitu:

PPKn

Kompetensi	Indikator
3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.14 Menganalisis sikap yang sesuai dengan Pancasila
4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila- sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	4.1.14 Menceritakan pengalaman diri mengamalkan nilai-nilai Pancasila

Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	3.8.4 Menuliskan informasi dari teks nonfiksi
4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri.	4.8.3 Membandingkan informasi sebelum dan sesudah membaca teks nonfiksi

Tujuan Pembelajaran tema 5 pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 4 adalah:

- 1) Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan informasi dari teks nonfiksi dengan benar.
- 2) Setelah berdiskusi, siswa mampu membandingkan informasi sebelum dan sesudah membaca teks nonfiksi dengan benar.
- 3) Setelah berdiskusi, siswa mampu menganalisis sikap yang sesuai dengan Pancasila dengan terperinci.
- 4) Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan runtut.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 26 November 2018 sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran

Guru masuk kelas dengan salam, tersenyum dan mengajak siswa berdo'a. Mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika. Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada "Di Sini Senang"

Belajar suka

Mengaji suka

Di mana-mana hatiku suka

Tematik oke mengaji oke

Hatiku selalu gembira...

Bersama tematik...ceria...!

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan di awal pembelajaran, siswa menuliskan hal-hal yang mereka ketahui tentang hari pahlwan. Siswa menuliskannya pada tabel yang ada di buku siswa halaman 117. Setelah selesai, siswa menukar jawaban dengan temannya. Siswa mulai menukar hasil jawabannya. Siswa mendiskusikan informasi awal yang mereka dapatkan.

Siswa membaca teks Bung Tomo halaman 117 dengan membaca dalam hati. Siswa menuliskan informasi tentang hari pahlwan yang sudah mereka dapatkan dari teks yang dibacanya. Siswa menuliskan pada tabel yang ada di buku siswa. Pada saat membaca teks guru menyampaikan kepada siswa untuk memberikan tanda pada informasi yang dirasa penting. Siswa melihat lagi informasi awal yang sudah ditulisnya. Siswa membandingkan informasi awal dan informasi yang sekarang. Siswa menuliskan kesimpulannya pada tabel yang ada di buku siswa. Siswa menukarkan jawabannya kepada temannya. Siswa saling memberikan masukan atas pekerjaan temannya. Guru dan siswa menyimpulkan tentang hari pahlawan.

Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi. Siswa duduk dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Dalam kelompoknya siswa mendiskusikan pertanyaan. Kemudian siswa menuliskan jawabannya pada buku siswa. Siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menentukan kelompok yang maju terlebih dahulu. Kelompok yang paling cepat menjawab akan maju terlebih dahulu. Guru membacakan pertanyaannya “ $8+20-5=...$ kelompok C menjawab lebih cepat “Saya Pak Guru 23”

guru membenarkan jawabannya “Ya betul sekali kalian memang anak pandai” kata guru. Kelompok C maju mempresentasikan di depan kelas.

- a) “Apakah sikap-sikap Bung Tomo mencerminkan nilai-nilai Pancasila?” siswa menjawab “Berani, pantang menyerah, menjunjung tinggi persatuan”.
- b) “Apakah yang kamu contoh dari Bung Tomo?” siswa menjawab “Ya, sesuai dengan Pancasila sila ke-5”.
- c) “Apa yang kamu contoh dari Bung Tomo?” siswa menjawab “Semangat persatuan/untuk mencapai cita-cita, berani melawan kebodohan”.

Guru memuji jawaban siswa “Ya sangat bagus jawabannya, kamu memang anak yang pandai”. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang lain agar mereka lebih percaya diri. Guru memberikan penguatan tentang hal-hal yang bisa dicontoh dari seorang bung Tomo.

Kegiatan pembelajaran diteruskan dengan menulis. Kali ini siswa menceritakan pengalamannya mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila. Siswa menuliskan di tabel pada halaman 119 yang ada di buku siswa. Hal-hal yang ditulis oleh siswa adalah hal baik, hal belum baik, perasaan, dampak bagi orang lain, dampak bagi diri sendiri, dan rencana tindak lanjut. Guru menilai tugas siswa.

Kali ini siswa akan melakukan percobaan untuk menunjukkan besarnya sudut pada perpotongan garis sejajar. Guru memberikan kertas, gunting, dan penggaris kepada siswa. Siswa melakukan percobaan secara berpasangan. Guru membimbing siswa untuk mengikuti tiap langkah instruksi dengan teliti. Siswa diminta mengamati gambar. Siswa diminta untuk mengidentifikasi pasangan-pasangan sudut yang sama besar. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada temannya.

3) Pada Akhir Pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada pertemuan kelima peneliti melihat proses belajar di kelas IV A2 yang sedang berlangsung dan mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru masuk dengan salam, tersenyum dan mengajak siswa berdo'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan memandu siswa untuk duduk tegap dan rapi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika dengan cord "Di Sini Senang". Penggunaan kalimat positif untuk tepuk dinamika dan bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang baik menunjukkan guru melakukan *modelling* dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah *hypnoteaching* yaitu kalimat-kalimat motivasi melalui tepuk dinamika dan bernyanyi, *pacing* terlihat ketika guru menata siswa untuk duduk dengan tegap dan rapi. Langkah guru dalam kegiatan pendahuluan telah membuat siswa siap belajar dengan kondisi tenang.

Pada kegiatan inti diawali dengan mencoba dengan berdiskusi tentang kepahlawanan sebelum diskusi guru memberi soal untuk menentukan kelompoknya. *Leading* guru terlihat ketika guru menentukan kelompok. Kelompok ditentukan dengan cara bagi siswa yang bisa menjawab dikelompokkan dengan siswa yang belum bisa menjawab, agar kelompok tidak berat sebelah. Dan untuk siswa yang bisa menjawab dengan benar guru memujinya. Ini artinya guru

melakukan salah satu unsur *hypnoteaching* yaitu dengan *leading* dan kalimat pujian. Dalam kegiatan mengkomunikasikan siswa dimotivasi supaya percaya diri. Pembelajaran hari ini yang peneliti lihat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, siswa aktif mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

Hasil ketercapaian indikator belajar dan tujuan pembelajaran Tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku pembelajaran 4 dalam penilaian proses hasil pembelajaran mata pelajaran PPKn K.D. 3.1 rata-rata 95, bahasa Indonesia K.D. 3.8 rata-rata 93 (data terlampir)

f. Observasi VI

Pada hari Selasa 27 November 2018 peneliti melakukan observasi mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Tema yang dipelajari yaitu: Tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 5. Kompetensi Inti tema Tema 5 tentang Pahlawan Subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 5 adalah:

- 1) Menerima , menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 5 adalah:

IPS

Kompetensi	Indikator
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat	3.4.2 Menyebutkan sikap kepahlawanan sebagai peninggalan kerajaan masa Islam dan pengaruhnya terhadap masa kini bagi masyarakat di wilayah setempat.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat	4.4.2 Menyajikan dalam bentuk peta pikiran pahlawanan di masa kerajaan Islam dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat pada masa kini

SBdP

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada	3.2.3 Mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu maju tak gentar
4.2 Menampilkan tempo lambat, sedang dan cepat melalui lagu	4.2.2 Menyanyikan notasi lagu maju tak gentar sesuai dengan tinggi rendah nada

Tujuan Pembelajaran tema 5 tentang Pahlawan Subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 5 adalah:

- 1) Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menyajikan informasi tentang sikap kepahlawanan Sultan Iskandar Muda dan pengaruhnya terhadap masa kini bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.
- 2) Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran tentang sikap kepahlawanan dari Sultan Iskandar Muda dan pengaruhnya terhadap masa kini bagi masyarakat di wilayah setempat.

- 3) Setelah berlatih dan mengamati contoh dari guru, siswa mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu Hari Merdeka.
- 4) Setelah berlatih dan mengamati contoh dari guru, siswa mampu menyanyikan lagu Hari Merdeka dengan tinggi rendah dan tempo yang sesuai.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 27 November 2018 sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran

Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.

Belajar suka

Mengaji suka

Di mana-mana hatiku suka

Tematik oke... mengaji oke ...

Hatiku selalu gembira...

Bersama tematik....ceria...!

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Di awal pembelajaran adalah kegiatan menanya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut:

- a) “Apa yang kamu ketahui tentang Sultan Iskandar Muda?” siswa menjawab bersama-sama “Sultan Iskandar Muda adalah Sultan yang memimpin kesultanan Aceh”.
- b) “Apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut tentang Sultan Iskandar Muda?” siswa menjawab bersama-sama “ Tentang keberaniannya melawan penjajah”.

Siswa menjawab dengan semangat, guru membenarkan jawaban siswa, mengacungkan jempol dan memuji jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah mengamati. Siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks tentang Sultan Iskandar Muda yang terdapat di buku siswa halaman 123. Guru memotivasi siswa tentang manfaat membaca. Siswa diminta membuat pertanyaan. Siswa diminta saling menukarkan pertanyaan yang mereka buat dan setiap siswa menjawab pertanyaan yang dibuat temannya. Kegiatan saling menukar pertanyaan diikuti oleh siswa dengan antusias. Siswa diminta mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber. Siswa menuliskan informasi yang mereka peroleh dalam bentuk peta pikiran, seperti berikut: Perjuangan yang dilakukan, sikap yang bisa diteladani Sultan Iskandar Muda. Kemudian guru menjelaskan tentang sultan Iskandar Muda, manusia yang seluruh hidupnya diserahkan bagi negara dan kebesaran bangsa yang peduli terhadap kesejahteraan rakyat Aceh.

Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu Hari Merdeka. Setelah siswa berlatih menyanyikan notasi dan lirik lagu Hari Merdeka pada pertemuan sebelumnya, sekarang secara berkelompok, siswa menampilkan lagu tersebut di depan kelas. Sebelum siswa tampil, guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa sesuai dengan kriteria yang dalam daftar periksa penilaian. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum mereka pahami. Siswa diminta membuat catatan ketika kelompok lain tampil. Siswa membuat catatan tentang penampilan kelompok lain tentang berbagai aspek, di antaranya tinggi rendah nada, tempo, kekompakan, serta ekspresi. Siswa menyanyi secara berkelompok secara bergantian, dimulai dari kelompok A sampai dengan kelompok F. Salah satu dari kelompok itu maju untuk maju bernyanyi maka guru memberi motivasi untuk memotivasi siswa

agar mau maju guru menyanyikan dengan judul “Jari Jempol” .
Guru dan siswa menyanyikan bersama.

ini namanya jari jempol 2x
apa kata jari jempol sayang
kalau belajar jangan ngobrol

ini namanya jari telunjuk 2x
apa kata jari telunjuk sayang
kalau belajar jangan ngantuk

ini namanya jari tengah 2x
apa kata jari tengah sayang
kalau belajar jangan lengah

ini namanya jari manis 2x
apa kata jari mani sayang
kalau belajar jangan nangis

ini namanya jari kelingking 2x
apa kata jari kelingking sayang
kalau belajar jangan pusing
wahai kamu yang ingin pintar
ayo maju jangan malu- malu

Siswa tersebut akhirnya mau maju, dan semua siswa sudah selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan melanjutkan mempelajari tentang garis sejajar dan berpotongan.

Kegiatan pembelajaran diteruskan dengan berlatih. Siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa halaman 127. Siswa supaya menulis sebanyak mungkin garis yang sejajar, dan siswa supaya menjelaskan apa alasannya. Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya dengan antusias, tidak ada satu siswapun yang mengeluh. Mereka senang dengan pembelajarannya.

3) Pada akhir pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada pertemuan keenam peneliti melihat proses belajar di kelas IV A2 yang sedang berlangsung dan mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru masuk dengan salam, dan mengajak siswa berdo'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan memandu siswa untuk duduk tegap dan rapi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika. Penggunaan kalimat positif untuk tepuk dinamika dan bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang baik menunjukkan guru melakukan *modelling* dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah *hypnoteaching* yaitu kalimat-kalimat motivasi melalui tepuk dinamika dan bernyanyi.

Kegiatan pertama diawali dengan menanya tentang Sultan Iskandar Muda, guru memuji jawaban siswa. Guru sudah melakukan salah satu langkah *hypnoteaching* pada kegiatan inti. Langkah *hypnoteaching* dilanjutkan saat kegiatan mengamati, sebelum membaca materi tentang Sultan Iskandar Muda siswa dimotivasi tentang manfaat membaca. Pada kegiatan menanya guru memuji dan melakukan *pacing* ketika guru mengacungkan jempol kepada siswa setelah siswa menjawab dengan benar. Pada kegiatan mencoba siswa berdiskusi guru melakukan *pacing*, guru berkeliling dan memberikan motivasi ketika siswa berdiskusi. Langkah-langkah *hypnoteaching* sudah terlihat sehingga pembelajaran diikuti oleh siswa dengan tenang dan menyenangkan.

Hasil ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran Tema 5 tentang Pahlawan subtema 3 Sikap Kepahlawanan pembelajaran 4 dalam penilaian proses hasil belajar mata pelajaran IPS K.D. 3.4 rata-rata 90, SBdP K.D. 3.2 rata-rata 83, (data terlampir)

- g. Hasil wawancara peneliti pada hari Kamis, 13 Desember 2018 dengan guru tematik IV A5, mengenai *metode hypnoteaching pembelajaran tematik di kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*.

Yang dilakukan oleh guru kelas IV A5 pada saat melakukan pembelajaran tematik diantaranya :

- 1) Guru masuk kelas dengan semangat, senyum, dan memberi salam
- 2) Guru memberi sugesti berupa cerita-cerita tentang kehidupan dengan diiringi musik relaksasi
- 3) Guru melakukan yelling diikuti oleh peserta didik melalui kata “Saya pintar karena belajar” sambil diikuti dengan gerakan tangan
- 4) Guru menanyakan kabar siswa dengan kalimat
Apa kabar hari ini?
Dengan pelajaran tematik...
Kita semangat ceria...
- 5) Guru mengecek kehadiran siswa
- 6) Guru mengajak siswa bernyanyi dengan judul “Kawanku”
Hai ayo kawan ...
Rajinlah belajar...
Agar kita jadi anak yang pandai..
Hai ayo kawan rajinlah membaca
Agar kita menjadi anak yang berguna...
- 7) Guru melakukan apersepsi
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 9) Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan materi hari itu
Ketika pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa, termasuk ketika berdiskusi guru sering berkeliling untuk mengontrol dan memberikan motivasi

10) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik

Setelah pembelajaran selesai pendidik memberi kesimpulan materi yang diajarkan hari itu.

11) Guru mengakhiri pembelajaran dengan hamdallah

12) Guru memberi salam

Hasil ketercapaian indikator belajar dan tujuan pembelajaran tema 5 pahlawan Sub Tema 1 Perjuangan Para pahlawan pembelajaran 1 dalam penilaian proses hasil pembelajaran mata pelajaran IPA K.D. 3.7, rata-rata 87, IPS K.D. 3.4 rata-rata 85, bahasa Indonesia K.D. 3.7 rata-rata 89 (data terlampir)

- h. Hasil wawancara peneliti pada hari Kamis, 13 Desember 2018 dengan guru tematik IV B, mengenai *metode hypnoteaching* pembelajaran tematik di kelas IV B MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Langkah-langkah pembelajaran, didahului dengan apersepsi diisi dengan salam, berdoa, mengkondisikan anak, dan ketika siswa masih ada beberapa yang belum tertib maka guru mengkondisikan dulu dengan memberi motivasi dengan tepuk anak pintar.

Tepuk Anak Pintar...

Siswa bertepuk tiga kali sambil mengucapkan “Anak rajin...!”

Siswa bertepuk tiga kali sambil mengucapkan “Anak soleh...!”

“Yes...yes...Aku anak pintar!”.

Ketika ada siswa yang masih ramai guru menyanyikan lagu yang diambil dari lagunya Enji dengan judul “Menunggu” tetapi dengan syair yang berisi nasihat dan motivasi. Syairnya seperti di bawah ini:

Ingat selalu (disebutkan nama siswa yang berisik)

Ini pelajaran konsentrasi tugas

Semangatlah selalu....

Tujuan lagu ini dinyanyikan supaya siswa yang masih berisik akan tenang, dan mengikuti pelajaran. Dan hal ini sering dilakukan ketika siswa ada yang berisik sampai akhirnya siswa tenang. Untuk

langkah inti ketika menggunakan metode pemberian tugas siswa mencari informasi siswa akan senang sekali. Sebelum diskusi untuk menentukan kelompoknya agar pembagian kelompok lebih terkondisikan maka dalam menentukan menggunakan permainan.

Caranya yaitu guru mengucapkan tepuk satu dan duduk rapi, bagi anak yang bertepuk satu maka merekalah kelompok satu. Tetapi jika yang bertepuk melebihi jumlah yang ditentukan, maka yang dipilih oleh guru siswa yang lebih siap dan rapi duduknya. Kemudian untuk menentukan kelompok dua sama caranya sampai semua siswa terbagi semua kelompoknya.

Sebuah langkah dari guru untuk menentukan pembagian kelompok dengan sangat unik, masih jarang penulis tahu tentang hal ini. Dan bukan hanya itu untuk menghafal materi guru tematik kelas IV B sering membuat lagu sesuai dengan materi yang ada. Lagu dibuat bukan hanya untuk materi saja tetapi juga untuk memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswapun antusias mengikuti pelajaran sehingga mereka bisa mendapatkan nilai di atas KKM semua.

C. Analisis Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

Setelah diperoleh data-data peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam menganalisis data, peneliti, peneliti menggunakan analisis deskripti, adapun proses analisis ini meliputi: analisis perencanaan pembelajaran, analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis evaluasi pembelajaran, analisis penggunaan metode *Hypnoteaching* pada mata pelajaran tematik.

1. Analisis perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran tematik kelas IV A1, kelas IV A2, kelas IV A5, kelas IV B ada dua yaitu persiapan perencanaan pembelajaran berupa pengembangan silabus, RPP dan persiapan penerapan metode dan media. Menurut guru tematik kelas IV

A1, kelas IV A2, kelas IV A5, kelas IV B, sebelum pembelajaran tematik guru melakukan perencanaan yaitu membuat RPP terlebih dahulu sebagai acuan untuk guru, sehingga pembelajaran dapat semakin terprogram. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dari kurikulum 13. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan dengan karakteristik peserta didik.

Selain admistrasi kelas yang dipersiapkan, guru juga mempersiapkan kosa kata yang baik dan bahasa yang baik serta enak didengar telinga. Guru bisa menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi, dan kemampuan peserta didik, tidak suka merendahkan, menghina, mengejek, atau memojokkan peserta didik dengan berbagai ungkapan kata yang tidak seharusnya keluar dari lidahnya.

Penggunaan bahasa ini sangat penting, jadi sebelum pembelajaran guru harus merencanakan sebaik mungkin mempersiapkan apa saja yang akan disampaikan ke anak, agar dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas guru menyiapkan sebuah lagu, tepuk, syair atau permainan sederhana. Di dalam lagu, tepuk, syair atau permainan sederhana tidak asal sembarang kata melainkan kata yang dapat mempengaruhi pikiran bawah sadar anak. Melalui ucapan tersebut membawa anak ke dalam perasaan yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain mempersiapkan bahasa, guru juga harus bisa mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh anggota badan digerakkan jika diperlukan. Tangan, kaki, mimik, dan suara dieksplorasi secara maksimal dan optimal. Guru ketika menerangkan diusahakan menggunakan gaya bahasa tubuh agar apa yang disampaikannya semakin mengesankan dan untuk menerapkan ini, terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan,

karena guru yang tidak menguasai materi biasanya akan mengajar peserta didik dengan cara yang membosankan.

Salah satu keberhasilan *hypnoteaching* adalah menggunakan teknik cerita dan kisah.³⁸ Alangkah baiknya jika dalam mengajar kita selalu menyelipkan kisah-kisah orang-orang sesuai pelajaran yang sedang menjadi pembahasan, karena dengan hal itu secara tidak langsung kita telah memberi motivasi positif, apalagi melihat peserta didik yang dipastikan mempunyai masalah pribadi masing-masing yang biasanya mengganggu fokus pikiran, dan tidak termotivasi dalam belajar. Dengan guru bercerita, secara tidak langsung guru sedang menasehati peserta didik tanpa harus menggurui. Seperti yang dilakukan oleh guru IV A1 dan kelas IV B sebelum pembelajaran guru mempersiapkan cerita-cerita tokoh dan mempersiapkan video untuk memotivasi siswa, dengan cara itulah hati anak sudah di kondisikan dengan perasaan senang, sehingga dengan mudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, dalam mengajar, kuasailah hati peserta didik terlebih dahulu, maka secara otomatis akan mampu menguasai pikirannya. Bukankah orang yang sedang di mabuk cinta akan menuruti kemauan kekasihnya, walaupun tidak masuk akal dan di luar kemauan sekalipun. Maka dari itu dalam mengajar diharapkan guru tidak mengajar secara formal yang menjadikan suasana kelas menjadi kaku, miskin canda tawa, miskin kreasi dan tidak mengenal psikologi anak.³⁹ Di dalam perencanaan ini yang peneliti baca di RPP, yang dilakukan guru dalam menguasai pikiran siswanya atau proses hipnosisnya lewat sebuah nyanyian, tepuk maupun permainan-permainan yang sederhana. Lewat hal tersebutlah yang tadinya anak ramai sibuk bermain sendiri akhirnya terbawa irama atau suasana untuk fokus mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung.

³⁸ N. Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 78

³⁹ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm. 144

Dengan langkah yang dilakukan oleh guru tersebut, maka akan dimudahkan guru saat pembelajaran berlangsung di kelas, siswa juga akan mudah dalam memahami materi yang sedang diajarkan, serta termotivasi dalam belajar. Guru kelas IV A1, kelas IV A2, kelas IV A5, dan IV B melakukan tahapan persiapan dengan baik. Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran mata pelajaran tematik sudah baik.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV A1, kelas IV A2, kelas IV A5, dan IV B MI Istiqomah Sambas Purbalingga memuat tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup, guru juga telah mengalokasikan waktu dalam RPP untuk membagi tiga kegiatan. Kegiatan awal atau pembuka dalam pembelajaran, hal-hal yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan salam, guru meminta siswa untuk berdo'a guru mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa, guru memotivasi siswa, guru mengulang sedikit pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pre-tes untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* menurut N.Yustisia memuat serangkaian kegiatan yaitu pertama niat dan motivasi, kedua *pacing*, ketiga *leading*, keempat menggunakan kata-kata positif, kelima memberikan pujian, keenam modeling, ketujuh menguasai materi secara komprehensif.

Pelaksanaan penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan RPP dan sesuai dengan teori yang ada, yaitu teori yang dikemukakan oleh N. Yustisia.

Berikut ini adalah analisa peneliti terkait bagaimana kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga:

a. Motivasi

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi disini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan untuk menciptakan suasana kelas agar tidak membosankan. Kesuksesan seorang sangat tergantung pada niatnya untuk senantiasa berusaha dan bekerja dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang ditekuni.⁴⁰

Di kelas IV A2 guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamik dengan tepuk kompak dan bernyanyi.

Belajar suka

Mengaji suka

Di mana-mana hatiku suka

Tematik oke ...mengaji oke

Hatiku selalu gembira...la...la...la...

Bersama tematik...ceria...!

Berbeda dengan di Kelas IV A1 guru dan siswa bersama mengucapkan yel-yel

Mana dimana, anak paling keren!

Anak paling keren ada di MI Sambas

Mana dimana, anak paling jago

Anak paling jago ada di MI Sambas

Ayo ...! Ayo ...!Ayo ...!

Pada pertemuan berikutnya yang dilakukan oleh guru tematik di kelas IV A1 dengan bernyanyi sambil tepuk dengan judul “DI

⁴⁰ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.85

SINI RUKUN” (chord: di sini senang). Untuk di kelas IV A2 pada pertemuan ke dua guru mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan berjudul “Anak Pintar“ yang di lanjutkan dengan yel-yel. Ketika melakukan wawancara yang dengan kelas IV A5 guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran di mulai dengan melakukan yelling diikuti oleh peserta didik melalui kata “Saya pintar karena belajar”. Untuk kelas IV B sebelum pembelajaran di mulai guru memberi motivasi dengan tepuk anak pintar.

Dengan adanya motivasi-motivasi tersebut yang dilakukan oleh guru kelas sehingga dapat menghipnotis siswa, secara tidak sadar guru memasuki alam bawah sadar siswa dengan tepuk, nyanyian, yelling, dan syair. Dimana hal-hal tersebut dapat mengkondisikan anak agar siap dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Untuk memulai aktivitas belajar di perlukan pikiran yang *fresh* karena hal tersebut dapat menambah semangat anak dalam belajar, sekaligus membuang penat. Motivasi yang digunakan dalam mengembangkan *hypnoteaching* tidak identik dengan mengajar dan belajar saja, akan tetapi juga berdasarkan pembentukan suasana yang menyenangkan, segar dan terfokus. Artinya, pemberian materi disini dilakukan dengan tidak monoton serta tetap fokus terhadap target yang akan dicapai.

Selain memotivasi anak lewat sebuah tepuk, nyanyian bisa juga syair ternyata dapat dilakukan dengan permainan-permainan kecil seperti di kelas IV A1 pada saat mempresentasikan dimulai dengan menyanyikan yel-yel agar pembelajaran terasa menyenangkan selain itu pada saat membaca untuk menentukan siapa yang membaca terlebih dahulu dilakukan dengan permainan-permainan kecil seperti permainan estafet lagu “Indonesia Merdeka”. Di kelas IV A2 ada kelompok yang malu pada saat maju guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Jari jempol”. Dengan hal

tersebut dilakukan oleh guru sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang terasa rilek, dan sangat menyenangkan.

b. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini adalah bagaimana guru menyesuaikan diri dengan peserta didiknya.⁴¹ Penggunaan metode pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya penggunaan metode yang tidak tepat akan menghasilkan proses dan hasil proses yang tidak baik. Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tematik bagi anak kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Seperti yang dilakukan oleh guru tematik kelas IV A1 kegiatan sebelum menulis terlebih dahulu merilekan siswa dengan menyamakan gelombang otak dalam teknik ini, yaitu dengan melirikkan mata kemudian guru meminta siswa untuk menutup mata. Saat mata dalam keadaan tertutup, guru meminta siswa untuk melirikkan mata ke atas. Guru mengatakan kepada siswa untuk memfokuskan pikiran. Siswa melakukan ini kurang lebih selama 5 menit.

Selain itu melalui metode ceramah guru juga dapat melakukan *hypnoteaching* lewat *pacing* karena di dalam melakukan proses *pacing* guru dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh anak. Selain itu guru dapat mengaitkan tema pelajaran dengan tema-tema yang sedang marak dibahas oleh siswa. Hal ini dapat berkolaborasi dengan metode demonstrasi dimana pada saat kelas IV A1 melakukan praktek percobaan membuat priskop sebelum itu anak di ajak menyanyikan terlebih dahulu, sehingga melalui usaha-usaha tersebut tanpa sadar gelombang pikiran antara

⁴¹ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 84

guru dan siswa itu sama, dengan begitu siswa menjadi nyaman untuk berinteraksi.

c. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah guru melakukan *pacing* peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung.⁴² Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan guru kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit akan tetapi pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah.

Salah satu metode pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh guru tematik di kelas IV MI Sambas Purbalingga selain metode ceramah adalah metode diskusi. Metode diskusi dilakukan untuk tujuan meningkatkan kualitas siswa. Meningkatkan kualitas siswa yang dimaksud adalah selain siswa dapat dengan mudah belajar di halaman kelas dan di luar kelas. Dengan metode diskusi juga dapat memupuk saling bekerja sama satu sama lain sehingga saling terjadi hubungan yang harmonis diantara siswa yang satu dengan siswa yang lain, menanamkan rasa kesetiakawanan dan sikap saling tolong menolong.

Cara yang dilakukan guru tematik bagi siswa kelas IV A2 MI Sambas Purbalingga dalam menerapkan metode diskusi adalah guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab dengan diberikan soal matematika. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri dan berhasil menjawab. Pembagian kelompok tersebut untuk mendiskusikan cerita “Dayu dan Si Mungil”. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar kelompok tersebut tidak berat sebelah. Dalam

⁴² N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 86

pelaksanaan yang diterapkan oleh guru tematik dalam penggunaan metode diskusi.

Dengan metode diskusi ini materi-materi yang sulit atau soal-soal yang tidak mudah dalam melaksanakannya anak tidak akan terasa terbebani karena dengan adanya proses *leading* atau memimpin bisa juga diartikan dengan mengarahkan kegiatan yang sedang berlangsung pikiran anak akan tertata dan dengan mudahnya mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Teknik *leading* yang akan membuat anak-anak merasa semakin menyenangkan dalam belajar.

d. Memberikan pujian

Salah satu hal yang penting yang harus diingat guru adalah adanya *reward* dan *punishment*. Pujian adalah reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Sementara *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat.⁴³ Dalam memberikan pujian metode yang sering digunakan yaitu metode tanya jawab ketika anak bisa menjawab seorang guru tidak perlu sungkan untuk memberikan pujian kepada anak. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas IV A1 memberikan pujian anak dengan ucapan seperti “Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai”. Dengan memberikan pujian kepada anak di kelas merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran tetapi tidak hanya pujian yang diberikan ada kalanya guru memberikan sebuah hukuman. Hukuman disini yang tidak membuat siswa merasa rendah diri dan tidak bersemangat.

⁴³ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 87

Melalui kalimat-kalimat positif tersebut atau pujian, maka akan terlihat wajah anak-anak yang sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan penuh keyakinan. Mereka pasti akan jarang mengeluh dengan materi-materi yang sukar. Melalui hypnosis inilah guru memberikan pujian yang positif, jujur dan realitas. Dengan pujian tersebut yang dilakukan secara positif kepada siswa akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik.

Sehingga metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tematik. Cara penyampaian tanya jawab adalah dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau sebaliknya. Mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari metode apapun yang dipakai. Pertanyaan yang diajukan mengumpan siswa untuk berfikir pada pokok bahasan yang sedang dipelajari. Dengan metode tanya jawab terjadilah alur komunikasi yang diduga berpengaruh pada respon siswa dan pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Seperti metode ceramah, dalam menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran tematik bagi siswa kelas IV MI Sambas Purbalingga pun melihat tujuan yang akan tercapai terlebih dahulu. Selain itu guru tematik pun harus menguasai materi dengan baik. Metode tanya jawab sering digunakan oleh guru tematik ditengah-tengah pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan metode tanya jawab, guru tematik bagi siswa kelas IV MI Istiqomah Sambas purbalingga dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa, selain itu guru tematik juga dapat memancing siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang disampaikan oleh guru tematik, sehingga siswa terangsang untuk berfikir. Dari metode tanya jawab guru tematik juga dapat melatih siswa untuk berbicara, sebagaimana diketahui siswa memiliki kelemahan perkembangan

dalam berbahasa yang mengakibatkan sedikitnya perbendaharaan kata yang dikuasai oleh siswa.

e. *Modelling*

Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kunci berhasil tidaknya menerapkan metode *hypnoteaching*.⁴⁴ Setiap ucapan atau ide dapat mempengaruhi reaksi fisik anak. Sugesti-sugesti yang diucapkan oleh guru bersifat mendukung sehingga akan berpengaruh sangat kuat. Seperti yang dilakukan di kelas IV A1 bernyanyi dan tepuk dinamika dengan judul “Anak Pintar“

Kalau kau anak pintar tepuk tangan 2x

Kalau kau anak pintar belajar sungguh- sungguh

Kalau kau anak pintar bilang Hore..! Hore..!

Diteruskan dengan berdinamika

Alhamdulillah bersemangat bersama tematik...

Pasti bisa...!

Dengan memberikan sebuah ucapan lewat sebuah nyanyian anak pintar pada paragraf terakhir “pasti bisa” akan mempengaruhi anak. Untuk dapat mempengaruhi anak, guru harus mampu memberikan kepercayaan. Kepercayaan inilah lewat proses *modelling* yang baik dimana melalui perilaku dan tindakan yang konsisten. Kalimat pasti bisa itu setidaknya sudah mempengaruhi siswa bahwasanya mereka pasti akan bisa mengikuti pembelajaran tematik dengan baik.

Kontribusi metode *hypnoteaching* dalam implementasi saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi) dalam pembelajaran tematik adalah:

⁴⁴ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 88

a. Kegiatan Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca, melatih mereka untuk memperhatikan (melatih, membaca, dan mendengar) hal yang paling penting dari sesuatu benda/objek.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati/melihat tayangan video yang diputar melalui LCD proyektor. Dalam proses mengamati ini, guru di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan langkah *hypnoteaching* dengan memberikan motivasi ketika siswa akan membaca atau melihat video guru memberikan penjelasan manfaat membaca, dan memotivasi siswa untuk semangat membaca. Manfaat *hypnoteaching* yang guru lakukan dalam kegiatan mengamati melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Hal ini membuat siswa mau membaca atau mengamati kegiatan melihat video dengan baik.

b. Kegiatan Menanya

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal-hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dikembangkan. Karena dari bertanya peserta

didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.

Kegiatan menanya di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah guru selalu memotivasi siswa yang masih malu-malu atau enggan untuk bertanya, disamping itu guru sering memuji dan mengacungkan jempol kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Dengan demikian siswa termotivasi, berimajinasi dengan baik, merasa paham dengan yang mereka lakukan, siswa dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.

c. Kegiatan Mengeksplorasi/Mencoba

Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Proses pembelajaran mencoba di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu mengumpulkan data dari buku bacaan. Semua siswa dalam kelompok masing-masing sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber. Dalam kegiatan mencoba sebelum siswa melakukan diskusi guru kelas IV B terlebih dahulu membimbing siswa dalam pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan siswa bertepuk satu, bagi siswa yang bertepuk satu maka merekalah kelompok satu, begitu juga dalam pembagian kelompok dua dilakukan dengan cara yang sama sampai kelompok terbagi semua. Cara pembagian kelompok seperti ini sangat unik, hal ini membuat siswa tidak terbebani dengan pembagian kelompok yang kadang membuat siswa jenuh karena dengan kelompok yang kurang pas menurut mereka. Di kelas IV A2 dalam pembagian kelompoknya guru memberi soal matematika, bagi yang menjawab terlebih dahulu maka akan dikelompokkan ke siswa yang belum bisa menjawab, agar pembagian kelompok tidak terbagi

berat sebelah. *Modelling* guru dalam langkah *hypnoteaching* terlihat di sini. Pada kegiatan mencoba ketika siswa melakukan diskusi atau percobaan guru sering berkeliling dan memberikan motivasi ketika siswa sedang melakukan kegiatan tersebut. Hal ini membuat siswa diperhatikan, dibimbing, dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

d. Kegiatan Mengasosiasikan

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Proses kegiatan menalar di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan cara menyusun dan juga merangkum secara berkelompok dari berbagai jenis data yang sudah dikumpulkan siswa masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber. Dalam kegiatan menalar ini guru memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa dapat mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data, menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan mengasosiasi dilakukan dengan sangat baik.

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dapat digunakan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan didepan kelas dan dinilai guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Tahapan mengkomunikasikan dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi secara bergiliran. Kegiatan mengkomunikasikan di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang masih belum percaya diri dan masih malu-malu untuk menyampaikan presentasinya di depan kelas. Semua siswa terlihat antusias memperhatikan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. Sehingga dalam kegiatan mengkomunikasikan bisa berjalan dengan lancar dan diikuti oleh siswa dengan antusias dan semangat.

Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreatifitas dan mengembangkan sifat jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Langkah *hypnoteaching* yang paling di sukai oleh siswa adalah ketika guru melakukan *pacing*, di dalamnya terdapat sugesti-sugesti positif sehingga menimbulkan siswa termotivasi. Langkah *hypnoteaching* yang dilakukan guru ini dapat menimbulkan minat belajar siswa yang baik sehingga siswa tertarik pembelajaran. Yang peneliti amati siswa mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan aktif dan semangat yang tinggi. Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat tanpa mengeluh walaupun materi banyak. Siswa menjadi menguasai pembelajaran dengan menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik *hypnoteaching*.

Kualitas guru dalam menggunakan *hypnoteaching* sudah baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas yang sangat baik (data terlampir). Disamping rata-rata yang tinggi peneliti amati ketika dalam proses belajar siswapun mengikuti dengan aktif,

semangat dan fokus sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran. Adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa membuat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif karena siswa merasa nyaman dengan guru. Metode yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan *hypnoteaching* ini juga dapat membuat perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diberikan. Tidak hanya itu saja, siswa lebih mudah menghafal materi karena keadaan psikologis siswa yang nyaman dengan keadaan belajar membuat daya serap materi lebih cepat dan bertahan lama.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru mengacu kepada indikator pencapaian pembelajaran yang terdapat dalam RPP untuk membuat instrumen soal atau pertanyaan kepada siswa. Penilaian evaluasi pembelajaran dilakukan guru saat pembelajaran dan setelah pembelajaran, penilaian diambil juga pada keaktifan siswa di dalam pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran tematik adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Bentuk pelaksanaan tes berupa tes tertulis, praktek langsung dan tes ilmu. Untuk instrumen evaluasi praktek langsung yaitu dengan saat praktek pembelajaran, untuk evaluasi secara lisan dilakukan setiap pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran, instrumen soal-soalnya secara lisan dan tanya jawab dengan siswa, untuk evaluasi secara tertulis dilaksanakan setelah pembelajaran persubtema selesai disampaikan. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan pengamatan dan mendokumentasikan tugas siswa.

Evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran tematik di kelas IV A1, kelas IV A2, kelas IV A5, dan IV B MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada di RPP yang dibuat guru sebelum mengajar, dan dibuktikan dengan semua siswa sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelusuran, penggalian, pengumpulan, pembahasan dan analisis data-data penelitian tentang Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga sudah berhasil digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan *hypnoteaching* membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dengan pola komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang digunakan dalam *hypnoteaching* diantaranya adalah adanya motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian. Secara umum, penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan metode *hypnoteaching*, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mereka focus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, materi yang disampaikan bisa secara maksimal dan masuk ke dalam memori siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

B. Rekomondasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Guru
 - a. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana.
 - b. Meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan metode *hypnoteaching* yang sudah di terapkan dengan berbagai teori-teori sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.
2. Siswa
 - a. Kepada siswa agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan semangat belajar

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga.” Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada tesis ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti berharap agar tesis ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan tesis, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun non materil sejak awal hingga selesainya penyusunan tesis ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013) 2014*.
- Gunawan, Adi W. "*Hypnoteraphy for Children*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hakim, Andri. *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia, 2010
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hasbulloh dan Eva Yuni Rahmawati. "*Pengaruh Penerapan Metode HYPNOTEACHING Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*" jurnal Formatif. 2015
- Among Priyono, M. Chamdani, dan Suripto "*Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015*" Jurnal Kalam Cendekia, Vol. 5 No 5.1 h. 424
- Ma'as Shobirin dkk dengan judul "*Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidayah*" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, vol. 9 No.1 (1 Januari 2018)
- Hilal, Muhammad. *Prinsip Menapaki Jalan Spiritual Islami*. Yogyakarta : Diamond, 2010.
- Ismuzarroh, S. "Penerapan Hipnoteaching melalui Neuro Linguistik Programming dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol.2.No.2 Oktober 2013
- Kuni Adibah, *Skripsi-Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011.
- Luthfiyah, *Pendidikan Berbasis Cinta, Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan*, Volum XII No.23, September-Desember 2007.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.

- Mansur, Muhamad. "*Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman*" (Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA 2016)
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Miller, John P. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Noer, Muhammad. *HYPNOTEACHING for Success Learning*, Yogyakarta : PT, Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Ratnawati, "*Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. XIV, No. 1, Mei/2005
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Subiyono dan Nur Hamim. "*Pengaruh Metode HYPNOTEACHING terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya*" Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2 No.2 November 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Siras Baru A 1 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supraptingsih,dkk. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2009.
- Yustisia, N. *HYPNOTEACHING seni mengeksplorasi otak peserta didik*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usis Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Wati Ega Rima dan Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta : Kata pena.2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013) 2014*.
- Gunawan, Adi W. "*Hypnoteraphy for Children*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hakim, Andri. *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia, 2010
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hasbulloh dan Eva Yuni Rahmawati. "*Pengaruh Penerapan Metode HYPNOTEACHING Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*" jurnal Formatif. 2015
- Among Priyono, M. Chamdani, dan Suripto "*Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015*" Jurnal Kalam Cendekia, Vol. 5 No 5.1 h. 424
- Ma'as Shobirin dkk dengan judul "*Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidayah*" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, vol. 9 No.1 (1 Januari 2018)
- Hilal, Muhammad. *Prinsip Menapaki Jalan Spiritual Islami*. Yogyakarta : Diamond, 2010.
- Ismuzarroh, S. "Penerapan Hipnoteaching melalui Neuro Linguistik Programming dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol.2.No.2 Oktober 2013
- Kuni Adibah, *Skripsi-Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011.
- Luthfiyah, *Pendidikan Berbasis Cinta, Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan*, Volum XII No.23, September-Desember 2007.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.

- Mansur, Muhamad. "*Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman*" (Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA 2016)
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Miller, John P. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Noer, Muhammad. *HYPNOTEACHING for Success Learning*, Yogyakarta : PT, Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Ratnawati, "*Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. XIV, No. 1, Mei/2005
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Subiyono dan Nur Hamim. "*Pengaruh Metode HYPNOTEACHING terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya*" Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2 No.2 November 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Siras Baru A 1 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supraptingsih,dkk. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2009.
- Yustisia, N. *HYPNOTEACHING seni mengeksplorasi otak peserta didik*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usis Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Wati Ega Rima dan Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta : Kata pena.2016.

DOKUMENTASI KELAS IV A1

(Siswa kelas IV A1 sedang mendengarkan penjelasan guru materi pahlawan)



(Siswa kelas IV A1 sedang berdiskusi tentang materi pahlawan)



(Siswa kelas IV A1 sedang membuat periskop sederhana)



(Siswa kelas IV A1 sedang bermain peran)

DOKUMENTASI KELAS IV A2

(Siswa kelas IV A2 sedang praktek membuat kolase)



(Siswa kelas IV A2 sedang mendengarkan penjelasan guru)



(Siswa kelas IV A2 sedang mengerjakan tugas)



(Guru kelas IV A2 sedang berkeliling memberikan motivasi kepada siswa yang sedang mengerjakan tugas)

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga dilakukan untuk mengetahui:

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian
2. Pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi : silabus, pembuatan RPP, menyiapkan media, metode, sumber belajar dll. Tahap pelaksanaan yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dan tahap evaluasi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga
2. Letak geografis MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga
3. Visi, Misi Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga
4. Struktur organisasi MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga
5. Keadaan sarana dan prasarana MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga
6. Keadaan guru dan siswa MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga
7. Foto kegiatan pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas

1. Bagaimana cara ibu membuka pelajaran?
2. Apakah yang dilakukan oleh ibu menjadikan pembelajaran tematik di kelas menarik?
3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?
4. Bagaimana hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang ibu gunakan?
5. Bagaimana kondisi siswa dikelas ibu mengajar?
6. Ketika melakukan PBM di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?
7. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?
8. Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
9. Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?
10. Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang ibu terapkan?
11. Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?
12. Yang saya dengar di MI Sambas pembagian kelasnya dengan grade?
13. Apakah ada PR?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Identitas siswa
2. Bagaimana ketika belajar di kelas?
3. Bagaimana bu guru mengajar?
4. Apa yang paling disenangi oleh anda ketika bu guru mengajar?
5. Tepuk apa saja?
6. Apakah anda menyukai pelajaran tematik?
7. Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran tematik di sekolah?
8. Bagaimana cara guru anda menyampaikan materi pelajaran?
9. Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran tematik di dalam kelas?
11. Apakah guru dalam memberikan pembelajaran tematik selalu menggunakan model pembelajaran?
12. Bagaimanakah cara mengajar guru tematik anda pada saat pembelajaran dikelas?
13. Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru tematik?
14. Media apakah yang digunakan bapak/ibu guru tematik anda dalam pembelajaran dikelas?
15. Kalau media TV pernah ditayangkan atau pernah menggunakan media TV?
16. Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
17. Metode apakah yang digunakan ibu guru metode anda dalam pembelajaran dikelas?
18. Apakah hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saja?
19. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru tematik pada saat membuka pelajaran?
20. Apakah kegiatan berdoa ada dalam membuka pembelajaran?

21. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru tematik pada saat kegiatan inti?
22. Apakah hanya seperti itu yang dilakukan ibu guru dikelas ketika kegiatan inti?
23. Kalau disuruh maju kedepan presentasi pernah dilakukan?
24. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru tematik pada saat menutup pembelajaran?
25. Apakah hanya itu saja kegiatan penutup yang dilakukan?

Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan Guru kelas IV A1.

Nama : Nurfarida Muriatun

Guru Tematik kelas IV A1

Peneliti mengadakan penelitian tentang Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru tematik. Peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi.

Peneliti mengadakan wawancara dengan nara sumber yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 November 2019 Nara sumber yang peneliti datangi adalah guru tematik. Kemudian melakukan wawancara kepada guru tematik tentang pengembangan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara Ibu membuka pelajaran?

Informan : “Membuka dengan salam”

Peneliti : Apakah yang dilakukan oleh Ibu menjadikan pembelajaran tematik di kelas menarik?

Informan : “Mengkondisikan siswa agar mereka belajar dengan tenang.”

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?

Informan : “Metode yang saya gunakan tidak cukup satu. Menggabungkan beberapa metode. Ada metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas diskusi dan hypnoteaching. Saya menggunakan lagu maupun tepuk untuk mengkondisikan siswa.”

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang Ibu gunakan?

Informan : “Nilainya bagus.”

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa dikelas Ibu mengajar?

Informan : “Anak-anak sangat antusias dalam belajar.”

- Peneliti : Ketika melakukan PBM di kelas, apakah Ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang Ibu terapkan?
- Informan : “Tentu saja setiap saya melakukan proses pembelajaran di kelas, saya selalu menerapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.”
- Peneliti : Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering Ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Anak-anak yang terkadang masih malu jika disuruh maju.”
- Peneliti : Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Kemampuan anak-anak sangat baik dalam menerima materi.”
- Peneliti : Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?
- Informan : “Alhmdulillah memuaskan.”
- Peneliti : Pernahkah para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang Ibu terapkan?
- Informan : “Tidak pernah. Mereka sangat senang dengan berbagai model-model pembelajaran yang saya berikan.”
- Peneliti : Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?
- Informan : “Ya tentunya saya akan terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang cocok untuk siswa-siswa saya..”
- Peneliti : Yang saya dengar di MI Istiqomah Sambas pembagian kelasnya dengan grade?
- Informan : “Iya, nanti akan terjadi rolling setiap semester. Bisa juga ketika kelas yang di bawah naik ke atas dan sebaliknya.”

Peneliti : Apakah ada PR?

Informan : “PR ada, ketika ada anak yang tidak mengerjakan PR maka hukumannya mengerjakan di luar kelas.”

Wawancara dengan Guru kelas IV A2.

Nama : Jundi Salama

Guru Tematik kelas IV A2

Peneliti mengadakan penelitian tentang Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru tematik. Peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi.

Peneliti mengadakan wawancara dengan nara sumber yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 November 2018. Nara sumber yang peneliti datangi adalah guru tematik. Kemudian melakukan wawancara kepada guru tematik tentang pengembangan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara Bapak membuka pelajaran?

Informan : “Membuka dengan salam, mengabsen, dan menanyakan kabar”

Peneliti : Apakah yang dilakukan oleh Bapak menjadikan pembelajaran tematik di kelas menarik?

Informan : “Mengkondisikan siswa dengan nyanyian atau permainan yang membuat siswa senang.”

Peneliti : Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran tematik?

Informan : “Berbagai metode saya gabungkan agar pembelajaran tidak membosankan.”

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang ibu gunakan?

Informan : “Nilainya baik.”

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa di kelas ibu mengajar?

Informan : “Mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Peneliti : Ketika melakukan PBM di kelas, apakah Bapak menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?

- Informan : “Tentu saja setiap saya melakukan proses pembelajaran di kelas, saya selalu menerapkan model pembelajarn agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa aktif. Model pembelajaran yang saya terapkan bagi siswa-siswi tergantung pada materi pembelajaran yang saya berikan. Misalnya materi yang saya ajarkan adalah mengenai hewan peliharaan, maka saya menerapkan model pembelajaran yang sifatnya demonstran.”
- Peneliti : Kesulitan atau kendala apa saja yang sering Bapak temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Rasa malu anak-anak untuk menyampaikan pendapat.”
- Peneliti : Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Kemampuan mereka baik dalam menerima materi.”
- Peneliti : Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?
- Informan : “Bagus.”
- Peneliti : Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang ibu terapkan?
- Informan : “Belum pernah.”
- Peneliti : Apa rencana Bapak kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah Bapak akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?
- Informan :”Ya tentunya saya akan terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran agar siswa senang dalam belajar.”
- Peneliti : Yang saya dengar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pembagian kelasnya dengan grade?
- Informan : “Iya, nanti akan terjadi rolling setiap semester. Bisa juga ketika kelas yang di bawah naik ke atas dan sebaliknya.”
- Peneliti : Apakah ada PR?
- Informan : “PR ada, agar anak juga di ruamah belajar.”

Wawancara dengan Guru kelas IV A5.

Nama : Alif Wulandari, S.Pd.I

Guru Tematik kelas IV A5

Peneliti mengadakan penelitian tentang Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru tematik. Peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi.

Peneliti mengadakan wawancara dengan nara sumber yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018. Nara sumber yang peneliti datangi adalah guru tematik. Kemudian melakukan wawancara kepada guru tematik tentang pengembangan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara Ibu membuka pelajaran?

Informan : “Membuka dengan salam”

Peneliti : Apakah yang dilakukan oleh Ibu menjadikan pembelajaran tematik di kelas menarik?

Informan : “Mengkondisikan siswa agar mereka belajar dengan nyaman.”

Peneliti : Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?

Informan : “Metode yang saya gunakan tidak cukup satu saya melihat keadaan siswa dan materi yang saya berikan. ada metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas diskusi dan *hypnoteaching*. Saya menggunakan permainan juga dengan cara membagi kelompok masing- masing 4 siswa. Semua kelompok maju ke depan. Guru membisikan soal ke anak pertama. Soal dari anak pertama dilanjutkan ke anak kedua , dan seterusnya. Kemudian anak yang paling akhir yang menyampaikan jawabannya ke guru”

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang Ibu gunakan?

Informan : “Nilainya lumayan baik.”

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa dikelas Ibu mengajar?

- Informan : “Alhamdulillah dengan jumlah siswa dalam satu kelas 33 siswa, tergolong kondusif kompilasi PBM berlangsung dengan baik. Ketika menggunakan metode tanya jawab, siswa rebutan untuk menjawab maka siswa ditenangkan terlebih dahulu, jika tidak tenang maka siswa yang ramai tersebut akan diberi soal sebanyak 10 soal.”
- Peneliti : Ketika melakukan PBM di kelas, apakah Ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?
- Informan : “Tentu saja setiap saya melakukan proses pembelajaran di kelas, saya selalu menerapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Model pembelajaran yang saya terapkan bagi siswa-siswi tergantung pada materi pembelajaran yang saya berikan. Misalnya materi yang saya ajarkan adalah mengenai drama, maka saya menerapkan model pembelajaran yang sifatnya demonstran atau drama.”
- Peneliti : Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering Ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Kesulitan yang sering saya temui adalah dari siswanya dan kemudian Dari sisi siswa misalnya masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran atau malu-malu kalau misalnya bergabung dengan teman-temannya.”
- Peneliti : Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Kemampuan rata-rata siswa diatas 8.”
- Peneliti : Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?

- Informan : “Alhmdulillah dengan rata-rata di atas 8 untuk kelas IV A5 sudah termasuk baik. Karena kelas IV A5 adalah grade yang memiliki kemampuan tengah.”
- Peneliti : Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang Ibu terapkan?
- Informan : “Tidak pernah. Mereka cenderung menurut saja dengan berbagai model-model pembelajaran yang saya berikan.”
- Peneliti : Apa rencana Ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah Ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?
- Informan :”Ya tentunya saya akan terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang cocok untuk siswa-siswa saya. Saya selalu memantau sampai sejauh mana keefektivan model-model pembelajaran yang telah saya terapkan. Dan tentunya akan ada inovasi yang akan saya terapkan kemudian yang saya kondisikan dengan siswa.”
- Peneliti : Yang saya dengar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pembagian kelasnya dengan grade?
- Informan : “Iya, nanti akan terjadi rolling setiap semester. Bisa juga ketika kelas yang di bawah naik ke atas dan sebaliknya.”
- Peneliti : Apakah ada PR?
- Informan : “PR ada, ketika ada anak yang tidak mengerjakan PR maka anak akan maju mengerjakan PR didepan kelas.”
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan?
- Informan : “Yang dilakukan pada saat melakukan pembelajaran tematik diantaranya :
- 1) Masuk kelas dengan semangat, senyum, dan memberi salam
 - 2) Memberi sugesti berupa cerita-cerita tentang kehidupan dengan diiringi musik

- 3) Melakukan yelling diikuti oleh peserta didik melalui kata “Saya pintar karena belajar” sambil diikuti dengan gerakan tangan
- 4) Menanyakan kabar siswa dengan kalimat
“ Apa kabar hari ini?
Dengan pelajaran tematik
Kita semangat ceria.....
- 5) Mengecek kehadiran siswa
- 6) Mengajak siswa bernyanyi dengan judul “Kawanku”
Hai ayo kawan ...
Rajinlah belajar...
Agar kita jadi anak yang pandai..
Hai ayo kawan rajinlah membaca
Agar kita menjadi anak yang berguna....
- 7) Melakukan apersepsi
- 8) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 9) Melakukan pembelajaran sesuai dengan materi hari itu
Ketika pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa, termasuk ketika berdiskusi guru sering berkeliling untuk mengontrol dan memberikan motivasi
- 10) Melakukan tanya jawab dengan peserta didik
Setelah pembelajaran selesai pendidik memberi kesimpulan materi yang diajarkan hari itu.
- 11) Mengakhiri pembelajaran dengan hamdallah
- 12) Memberi salam

Wawancara Dengan Guru Tematik Kelas IVB

Nama : Ibu Endah Purwani, S.Si

Guru Tematik kelas IV B

Peneliti mengadakan penelitian tentang Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru tematik. Peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi.

Peneliti mengadakan wawancara dengan nara sumber yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018. Nara sumber yang peneliti datangi adalah guru tematik. Kemudian melakukan wawancara kepada guru tematik tentang penggunaan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Tematik. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara Ibu membuka pelajaran?

Informan : “Membuka dengan salam dan mengabsen siswa”

Peneliti : Apakah yang dilakukan oleh Ibu menjadikan pembelajaran tematik di kelas menarik?

Informan : “Mengkondisikan siswa agar mereka belajar dengan nyaman, dengan permainan juga agar siswa tidak bosan. Ketika pembelajaran menggunakan cerita tokoh juga yaitu dengan cerita nabi yang diperlihatkan lewat video kemudian diceritakan kembali oleh gurunya.”

Peneliti :Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajran tematik?

Informan :”Ada metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan *hypnoteaching*.”

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang Ibu gunakan?

Informan : “Nilainya lumayan baik, rata-rata mulai dari KKM sampai rata-rata 8. KKM tematik untuk kelas IV 76.”

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa dikelas Ibu mengajar?

- Informan : “Siswa di kelas IVB lebih banyak laki-lakinya sehingga saya harus lebih bisa lagi untuk mengkondisikan siswa agar mereka belajar dengan nyaman.”
- Peneliti : Ketika melakukan PBM di kelas, apakah Ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?
- Informan : “Saya selalu menerapkan model pembelajarn agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Model pembelajaran yang saya terapkan bagi siswa-siswi tergantung pada materi pembelajaran yang saya berikan. Misalnya ketika ada materi yang sulit untuk dihafal maka saya gunakan nyanyian sesuai dengan materi.”
- Peneliti : Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering Ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Kesulitan yang sering saya temui adalah dari siswanya dan kemudian Dari sisi siswa misalnya masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran atau malu-malu kalau misalnya bergabung dengan teman-temannya.”
- Peneliti : Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Kemampuan rata-rata siswa kelas IV B memang biasa karena kelas ini adalah kelas yang paling rendah kemampuannya.”
- Peneliti : Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?
- Informan : “Alhmdulillah dengan rata-rata 8 sampai KKM untuk kelas IV B sudah termasuk baik. Karena kelas IV B adalah grade yang memiliki kemampuan paling akhir.”
- Peneliti : Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang ibu terapkan?

- Informan :“Tidak pernah. Mereka nyaman dan senang mengikuti pembelajaran di kelas.”
- Peneliti : Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah Ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?
- Informan :“Ya tentu saya akan selalu berusaha untuk selalu melakukan langkah-langkah agar siswa bisa belajar dengan baik.”
- Peneliti : Tugas apa saja untuk siswa?
- Informan :”Membuat kolase, montase, mozaik, mading.”
- Peneliti :“Yang dilakukan pada saat melakukan pembelajaran tematik diantaranya :
- Informan : Langkah-langkah pembelajaran, didahului dengan apersepsi diisi dengan salam, berdoa, mengkondisikan anak, dan ketika siswa masih ada beberapa yang belum tertib maka saya kondisikan dulu dengan memberi motivasi dengan tepuk anak pintar.
- Tepuk Anak Pintar...
- Siswa bertepuk tiga kali sambil mengucapkan “Anak rajin....
- Siswa bertepuk tiga kali sambil mengucapkan “Anak pintar...
- Yes...yes...
- Ketika ada siswa yang masih ramai guru menyanyikan lagu yang diambil dari lagunya Enji dengan judul “Menunggu”
- Ingat selalu (disebutkan nama siswa yang berisik)
- Ini pelajaran konsentrasi tugas
- Semangatlah selalu....
- Sebelum diskusi untuk menentukan kelompoknya agar pembagian kelompok lebih terkondisikan maka dalam menentukan menggunakan permainan. Caranya yaitu guru mengucapkan tepuk satu dan duduk rapi. Maka bagi anak yang bertepuk satu maka merekalah kelompok satu. Tetapi jika yang bertepuk melebihi jumlah yang ditentukan, maka yang dipilih oleh guru siswa yang

lebih siap dan rapi duduknya. Kemudian untuk menentukan kelompok dua sama caranya sampai semua siswa terbagi semua kelompoknya.

Hasil Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa kelas IV A5

Peneliti : Siapa namanya?

Informan : “Zahra Siva Liya”

Peneliti : Anda kelas berapa ?

Informan : “kelas IV A5”

Peneliti : Bagaimana ketika belajar di kelas?

Informan :”Saya senang dan betah ketika belajar di kelas.”

Peneliti : Bagaimana bu guru mengajar?

Informan :”Sangat menyenangkan, tidak ingin pisah kepingin diajar oleh bu guru Alif terus. “

Peneliti : Apa yang paling disenangi oleh anda ketika bu guru mengajar?

Informan :”Ketika bu guru mengajar sambil ada tepuk dan nyanyiannya dan lihat vidio.”

Peneliti :Tepuk apa saja?

Informan :”Ada tepuk satu, ada tepuk punakawan.”

Peneliti : Bagaimana cara tepuk satu, tepuk punakawan dan tepuk koka kola.

Informan :”Tepuk satu, tepuk dua tepuk tiga dan sampai tepuk lima.”

Tepuk punakawan

Disesem esem mar

Dipepepetruk

Disiga siga reng

Dibuka ciluk bagong

Peneliti :Apakah anda menyukai pelajaran tematik?

Informan : “Saya suka.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran tematik di sekolah?

Informan : “Kadang ada permainan jadi tidak bosan.”

Peneliti : Bagaimana cara guru anda menyampaikan materi pelajaran?

Informan :”Dengan ceramah, tanya jawab.”

- Peneliti :Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
- Informan :”Seringnya berdiskusi.”
- Peneliti :Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran tematik di dalam kelas?
- Informan :”Belajarnya nyaman kalo ada anak berisik langsung ditenangkan sama bu guru, sering ada permainan kadang ada yel-yel dan nyanyi-nyanyi.”
- Peneliti :Apakah guru dalam memberikan pembelajaran tematik selalu menggunakan model pembelajaran?
- Informan : “Iya sering.”
- Peneliti :Bagaimanakah cara mengajar guru tematik anda pada saat pembelajaran dikelas?
- Informan : “Menerangkan dengan menggunakan ceramah, ada tanya jawab, diskusi, dan ada permainan dan lihat vidio.”
- Peneliti :Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru tematik?
- Informan :Paham, Guru tematik ibu Alif menerangkan dengan cukup santai dan juga sering ada permainan jadi mudah memahami materi pembelajaran.
- Peneliti :Media apakah yang digunakan bapak/ibu guru tematik anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : “LCD.”
- Peneliti :Kalau media TV pernah ditayangkan atau pernah menggunakan media TV?
- Informan :”Tidak Pernah.”
- Peneliti : Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
- Informan : “Tidak, ada kartu permainan.”
- Peneliti :Metode apakah yang digunakan ibu guru metode anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : “Ceramah, diskusi”

- Peneliti :Apakah hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saja?
- Informan :”Tidak, pernah juga menggunakan bermain peran, yaitu kita maju ke depan terus bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.”
- Peneliti :Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru tematik pada saat membuka pelajaran?
- Informan : “Mengucapkan salam, tanya jawab materi yang kemarin, absensi kelas.”
- Peneliti : Apakah kegiatan berdoa ada dalam membuka pembelajaran?
- Informan : “Oh iya ada, kegiatan berdoa ada dalam membuka pembelajaran.”
- Peneliti :Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru tematik pada saat kegiatan inti?
- Informan : “Guru memberikan materi didepan sambil menggunkan LCD, penugasan mengerjakan tugas, kadang ada nyanyinya juga sesuai dengan materinya.”
- Peneliti :Apakah hanya seperti itu yang dilakukan Ibu guru dikelas ketika kegiatan inti.
- Informan : “Tidak, bisanya juga memberikan pertanyaan kepada siswa.”
- Peneliti :Kalau disuruh maju kedepan presentasi pernah dilakukan?
- Informan : “Pernah, biasanya kalau kegiatan diskusi sering dilakukan kita maju kedepan terus presentasi.”
- Peneliti :Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu guru tematik pada saat menutup pembelajaran?
- Informan : “Memberikan PR.”
- Peneliti :Apakah hanya itu saja kegiatan penutup yang dilakukan?
- Informan : “Tidak, ya ada berdoa, biasanya menyampaikan pesan dan motivasi.”

Wawancara dengan siswa kelas IV B

Peneliti : Siapa namanya?

Informan : “Aisya Sakiva Eka Suci”

Peneliti : Anda kelas berapa ?

Informan : kelas IV B

Peneliti : Bagaimana ketika belajar di kelas

Informan : saya senang belajar di kelas.

Peneliti : Bagaimana bu guru mengajar?

Informan : sangat menyenangkan

Peneliti : Apa yang paling disenangi oleh anda ketika bu guru mengajar?

Informan : ketika melihat video dan cerita pahlawan dan nabi-nabi

Peneliti : Apakah ada permainan tepuk tangan

Informan : ada ketika mau membagi kelompok

Peneliti : Apakah anda menyukai pelajaran tematik?

Informan : saya suka

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran tematik di sekolah?

Informan : Kadang ada permainan jadi tidak bosan kadang ada nyanyian juga

Peneliti : Bagaimana cara guru anda menyampaikan materi pelajaran?

Informan : Dengan ceramah, tanya jawab

Peneliti : Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

Informan : Seringnya berdiskusi, kadang menghafal materi dengan dibuat lagu

Peneliti : Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran tematik di dalam kelas?

Informan : Belajarnya nyaman kalo ada anak berisik langsung ditenangkan sama bu guru.

Peneliti : Apakah guru dalam memberikan pembelajaran tematik selalu menggunakan model pembelajaran?

Informan : iya sering

- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar guru tematik anda pada saat pembelajaran dikelas?
- Informan : menerangkan dengan menggunakan ceramah, ada tanya jawab, diskusi, dan ada permainan dan lihat video
- Peneliti : Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru tematik?
- Informan : Paham, Guru tematik ibu Endah menerangkan dengan jelas dan juga sering ada permainan jadi mudah memahami materi pembelajaran.
- Peneliti : Media apakah yang digunakan ibu guru tematik anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : LCD, gambar
- Peneliti : Kalau media TV pernah ditayangkan atau pernah menggunakan media TV?
- Informan : Tidak Pernah
- Peneliti : Apakah hanya dengan menggunakan LCD dan gambar?
- Informan : tidak, ada kartu permainan.
- Peneliti : Metode apakah yang digunakan ibu guru metode anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : ceramah, diskusi tanya jawab dan sering ada permainan
- Peneliti : Apakah hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saja?
- Informan : Tidak, pernah juga menggunakan bermain peran, yaitu kita maju ke depan terus bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Peneliti : Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru tematik pada saat membuka pelajaran?
- Informan : mengucapkan salam, tanya jawab materi yang kemarin, absensi kelas,
- Peneliti : Apakah kegiatan berdoa ada dalam membuka pembelajaran?
- Informan : Oh iya ada, kegiatan berdoa ada dalam membuka pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru tematik pada saat kegiatan inti?

Informan : guru memberikan materi didepan sambil menggunakan LCD, penugasan mengerjakan tugas, kadang ada nyanyinya juga sesuai dengan materinya

Peneliti :Apakah hanya seperti itu yang dilakukan ibu guru dikelas ketika kegiatan inti?

Informan : tidak, biasanya juga memberikan pertanyaan kepada siswa.

Peneliti :Kalau disuruh maju kedepan presentasi pernah dilakukan?

Informan :pernah, biasanya kalau kegiatan diskusi sering dilakukan kita maju kedepan terus presentasi.

Peneliti :Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru tematik pada saat menutup pembelajaran?

Informan : memberikan PR dan memberiakn motivasi

Peneliti :Apakah hanya itu saja kegiatan penutup yang dilakukan?

Informan : tidak, ya ada berdoa, biasanya menyampaikan pesan dan motivasi.

Catatan Hasil Observasi I

Pembelajaran Tematik di Kelas IV A2

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2018
 Tempat : kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Sumber data : Jundi Salama
 Jabatan : Guru Tematik

Deskripsi

1) Pada Kegiatan awal Pembelajaran.

Guru masuk kelas dengan semangat, tersenyum, dan memberi salam. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi.

Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada “Di Sini Senang”

Belajar suka
 Mengaji suka
 Di mana-mana hatiku suka
 Tematik oke mengaji oke
 Hatiku selalu gembira...
 Bersama tematik....ceria...!

Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk tenang guru memulai pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu mengkondisikan siswa “Anak-anak silahkan atur duduk kamu dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambillah nafas yang dalam dari hidung dan buang perlahan lewat mulut, dan katakan WOW !”. Siswa bersama-sama mengatakan “WOW!”.

2) Pada Kegiatan inti Pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai dengan diskusi yaitu tentang hewan peliharaan. Guru membawa satu hewan peliharaan ayam di depan kelas. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang memiliki hewan peliharaan di rumah?” sebagian siswa mengangkat tangan dan menjawab “Saya Pak Guru”. Guru bertanya lagi “Bagaimana perasaan kalian saat memiliki hewan peliharaan?” siswa menjawab “Senang Pak Guru”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab sambil berkata “Bagus anak-anakku kalian sudah menjawab dengan benar”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “Apa manfaat hewan peliharaan tersebut bagi kalian?” ada beberapa siswa yang menjawab salah satunya bernama Jihan, siswa tersebut menjawab “Untuk dimakan dagingnya Pak Guru”. Guru menjawab “Iya jawaban yang bagus”. Guru menunjuk siswa yang lain dan bertanya “Kalau kamu Mela apa jawabanmu? Jawab Mela “Untuk dimakan telurnya Pak Guru”. Guru kemudian memuji kepada siswa-siswa yang sudah menjawabnya “Bagus sekali jawabannya, terima kasih”. Kemudian guru memberi penguatan jawaban.

Pada kegiatan menanya guru memotivasi siswa dengan kalimat-kalimat positif, memberikan pujian dan pancingnya sudah dilakukan dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab dengan benar, sehingga peserta didik termotivasi dalam kegiatan menanya.

Kegiatan selanjutnya adalah mengkomunikasikan, siswa diminta berpasangan menceritakan hewan peliharaan yang mereka miliki kepada temannya. Karena siswa ada yang memiliki hewan peliharaan dan ada yang tidak memiliki hewan peliharaan. Guru memasangkan siswa yang tidak memiliki hewan peliharaan dengan siswa yang memiliki hewan peliharaan. Siswa mengikuti kata-kata gurunya mereka saling berpasangan siswa yang tidak memiliki hewan dan tidak memiliki hewan. Guru menyampaikan bagi yang tidak memiliki hewan peliharaan untuk tidak sedih dan tetap bisa belajar untuk menyayangi hewan. Guru mengganti pasangan sebanyak 2 kali.

Guru menyampaikan bahwa Dayu juga mempunyai hewan peliharaan. Dayu sangat sayang kepada hewan peliharaannya. Guru meminta siswa

membaca cerita “Dayu dan Si Mungil” pada halaman 55 yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks dengan membaca dalam hati. Guru memotivasi siswa untuk membaca dengan teliti. Siswa diperintahkan untuk memberikan tanda terhadap informasi yang dirasa penting. Setelah selesai membaca, guru bertanya “Bagaimana menurut kalian, apakah Dayu sayang terhadap hewan peliharaannya? “Siswa menjawab dengan mengangkat tangan dan berkata “Ya dayu sayang sama hewan peliharaan”.

Kemudian kegiatan selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok. Dengan cara memberi soal matematika $3+20-5=18$. Guru memilih 2 siswa yang paling cepat menjawab, kemudian dipasangkan dengan 2 siswa yang agak terlambat menjawabnya. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri dan berhasil menjawab. Dalam kelompok siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya.

- a) Hewan apa yang dipelihara Dayu?
- b) Bagaimana perasaan Dayu ketika memelihara hewan peliharaan?
- c) Apa yang dilakukan Dayu terhadap hewan peliharaannya?
- d) Apakah Dayu sudah mendapatkan haknya? Jelaskan!
- e) Apakah Dayu sudah melaksanakan hak secara seimbang?

Kegiatan selanjutnya adalah mengasosiasikan, pada saat diskusi, guru memotivasi siswa untuk aktif menyampaikan pendapatnya. Guru berkeliling dan mendampingi siswa yang dirasa masih belum percaya diri untuk berpendapat. Siswa dalam kelompok menulis jawabannya di buku. Setelah selesai dua siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya. Guru memilih siswa yang masih kurang percaya diri untuk mewakili kelompok yaitu dengan cara bertanya: “Siapa yang sudah siap untuk menjawab?” beberapa siswa mengacungkan tangan. Tetapi guru memilih yang tidak mengacungkan tangan untuk melatih siswa memiliki percaya diri. Guru menunjuk Nida dengan berkata “Ayo Nak, maju kamu pasti bisa menjawab tidak usah malu”. Guru memotivasi siswa tersebut untuk

menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Siswa maju untuk presentasi. Setelah selesai, guru memberikan penguatan bahwa kita semua harus menyayangi hewan. Baik itu hewan peliharaan atau bukan hewan peliharaan. Hewan memberikan banyak manfaat bagi manusia. Selanjutnya adalah tugas secara individu, siswa mengisi tabel individu, Kemudian guru memberikan pertanyaan:

- a) Tulislah hak-hak kamu ketika memelihara hewan!
- b) Tulislah kewajibanmu ketika memelihara hewan!
- c) Siswa mengerjakan tugasnya di buku masing-masing.

Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk menjawabnya. Salah satu siswa ditunjuk untuk memberikan jawaban “Hak saya ketika memelihara hewan adalah bermain dengan hewan, mendapatkan hiburan dari hewan, hilang dari rasa kesepian”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa tersebut dan berkata ”Ya bagus sekali jawabannya”. Kemudian guru melanjutkan kembali pertanyaan no 2 kepada siswa lain. Beberapa siswa mengacungkan tangan, dan guru memilih siswa yang mengacungkan tangan lebih cepat. Siswa menjawab “Kewajiban memelihara hewan adalah memberi makan dan minum”. Guru membenarkan jawaban siswa. Kemudian guru bertanya lagi “Selain makan dan minum apalagi?”. Siswa lain menjawab “Membersihkan kandang Pak guru”. Guru menjawab “Ya hebat kalian sudah tahu hak dan kewajiban memelihara hewan”. Kemudian guru memberikan tugas lagi untuk didiskusikan dengan pertanyaan:

- a) Tulislah dampak jika kamu melaksanakan kewajiban terhadap hewan peliharaan!
- b) Tulislah dampak jika kamu tidak melaksanakan kewajiban!

Siswa kembali mendiskusikan hasil pekerjaannya ke dalam kelompok. Siswa dalam kelompok menyepakati hasil kelompoknya yang sudah dikerjakan secara bersama-sama. Jawaban kelompok ditulis di buku. Hasil pekerjaan kelompok diberikan ke kelompok lain untuk diberi komentar. Komentar dituliskan dibawah pekerjaan. Hasil pekerjaan diputar searah jarum jam dengan

aba-aba tepuk tangan. Guru seperti biasa berkeliling dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat berdiskusi.

Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan bahwa ketika kita mempunyai hewan peliharaan kita wajib merawatnya dengan baik akan membuat hewan peliharaan kita sehat. Misalkan memberi makan, membersihkan, memberi tempat yang bersih, mengobati jika sakit, dan menyanyanginya. Bayangkan jika hewan peliharaan kita kotor pasti akan mengganggu lingkungan. Setelah selesai menjelaskan, guru memotivasi siswa tentang pentingnya sikap peduli dan tanggung jawab terhadap hewan. Guru juga menyampaikan bahwa meskipun kita tidak memiliki hewan peliharaan kita harus tetap menjaga dan menyayangi hewan yang ada di sekitar kita.

Kegiatan mengasosiasikan selesai dengan baik, gurupun memotivasi siswa yang tidak mau untuk maju karena masih malu, sehingga siswapun mau maju untuk meperesentasikan hasilnya. Di kegiatan ini guru sudah baik untuk memimpin jalannya kegiatan ini.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi/mengumpulkan informasi dengan siswa menulis pengalamannya merawat hewan peliharaan. Ada siswa yang tidak mempunyai hewan peliharaan, siswa menceritakan satu pengalamannya menyayangi hewan di sekitarnya. Kemudian siswa menulis hal-hal yang berhubungan dengan hewan. Hal-hal yang ditulis adalah:

- a) Contoh sikapmu yang sudah bijak terhadap hewan
- b) Dampak dari sikapmu tersebut bagi lingkungan
- c) Contoh sikapmu yang belum bijak terhadap hewan
- d) Dampak dari sikapmu yang belum bijak tersebut terhadap hewan
- e) Apa rencanamu untuk memperbaiki?

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa memberikan makan dan minum kepada hewan yang kita pelihara adalah kewajiban kita semua. Siswa membaca cerita tentang Dayu yang memberikan minum terhadap hewan peliharaannya. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa memberikan makan dan minum kepada hewan yang kita pelihara adalah kewajiban kita semua dan kita akan dapat pahala.

Dalam kegiatan eksplorasi ini guru memotivasi siswa untuk memelihara hewan pemeliharaan dengan baik. Kegiatan selanjutnya adalah penaksiran, secara individu siswa melakukan penaksiran. Guru memotivasi siswa untuk menggunakan strategi mereka. Guru juga menyampaikan untuk tidak takut mencoba dan mencari ide-ide penyelesaian. Setelah selesai, setiap siswa diminta menukarkan jawabannya dengan teman sebelahnya. Siswa saling memberikan masukan terhadap strategi yang digunakan oleh temannya.

Guru bertanya kepada siswa tentang strategi yang digunakan. Siswa mengangkat tangan menyampaikan strateginya. Guru menuliskan strategi-strategi yang ditemukan di papan tulis. Guru bertanya “Strategi mana yang paling tepat, carilah strategi yang baik?”

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Siswa berkelompok secara berpasangan. Guru mengingatkan kembali tentang pecahan acuan. Pecahan acuan akan dijadikan acuan untuk melakukan penaksiran. Siswa bereksplorasi dengan mengerjakan lembar kerja. Guru memotivasi siswa “Kerjakan dengan teliti agar nilai kalian bagus”. Setelah selesai, siswa menuliskan kesimpulan tentang cara melakukan penaksiran perkalian pecahan. Siswa berganti pasangan. Dengan pasangannya siswa menyampaikan hasil pekerjaannya. Siswa menulis komentar dan masukan yang di dapat dari temannya. Siswa berganti pasangan sebanyak 3 kali. Siswa kembali mendiskusikan setiap masukan dan pertanyaan kepada teman pasangan semula. Siswa menyepakati hasil pekerjaan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dan berani menyampaikan pendapat.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelas, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan bagaimana cara melakukan penaksiran perkalian pada pecahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Guru bertanya kepada siswa, ”Apakah kalian mempunyai cara yang berbeda?” salah satu siswa memberikan pendapatnya “Jika angka dibawah 5 maka angka itu dihilangkan” jawab siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa tersebut “Ya, baik sekali jawabanmu”, guru bertanya lagi kepada siswa lain “Ada yang akan menambahkan dari temanmu?”. Salah satu siswa menjawab “Saya Pak Guru, Jika angka diatas 5

maka angka itu akan dihitung satu” jawab siswa. Guru memuji siswa yang menjawab “Iya, bagus sekali jawabanmu”. Materinya adalah pecahan. Ketika sudah bisa disimpulkan bagaimana melakukan penaksiran perkalian, akan dilihat kembali strategi yang paling tepat. Guru membahas cara yang ditemukan oleh siswa. Guru juga menyampaikan untuk tidak takut mencoba cara yang kreatif. Guru mengajak siswa untuk kembali lagi melihat strategi yang dikerjakan siswa dikegiatan awal tadi. Siswa diminta untuk menyimpulkan cara yang tepat. Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa. Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap percaya diri siswa meskipun cara yang dihasilkan kurang tepat.

Di akhir sesi, siswa mengerjakan latihan. Guru meminta siswa untuk membuat soal tentang penaksiran perkalian pecahan dengan bilangan- bilangan yang disediakan. Siswa pasangannya menjawab soal yang dibuat oleh temannya. Siswa mengisi pekerjaannya pada tabel yang disiapkan di buku siswa.

Kemudian dilanjutkan kegiatan berkreasi di sesi ini, siswa berkreasi membuat mozaik dari biji-bijian. Guru menyampaikan bahwa keindahan hewan juga bisa digambarkan melalui mozaik. Guru membawa mozaik yang dibuat sendiri dan gambar yang ada di buku siswa. Siswa mengamati mozaik tersebut dan mendiskusikan pertanyaan dari guru “ Apa Mozaik itu? Siswa bersama-sama menjawab “Karya seni rupa dua/tiga dimensi yang menggunakan bahan dibuat dengan cara dipotong kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Bagaimana teknik membuatnya?”. Siswa menjawab “Menggunakan lem untuk menempel”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat membuat mozaik?”. Siswa menjawab “Sketsa gambar, pemilihan bahan, proses penempelan, dan bingkai” Guru memuji atas jawaban siswa “Ya bagus sekali jawab kalian”.

Guru dan siswa membahas satu persatu pertanyaan tersebut. Guru menguatkan bahwa kerapian, perpaduan warna, perpaduan biji-bijian yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat mozaik. Guru

membagikan sketsa burung, dan bunga. Siswa menyiapkan bahan dan alat yang diminta membawa pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan contoh cara menempel yang benar. Siswa dengan antusias mengamati yang dicontohkan oleh guru. Siswa mulai menempelkan biji-bijian dengan kreasi mereka. Konsep saintifik sudah terlihat di sini. Siswa mencoba- coba menempel biji-bijian ke kertas. Guru memotivasi siswa untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk). Guru mendampingi siswa yang masih kesulitan untuk menempel. Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dipajang di papan pajang atau di jendela. Guru mengingatkan siswa untuk memberikan nama, hari dan tanggal untuk karyanya. Setelah itu guru menilai hasil kerja siswa dan terjadi interaksi tanya jawab.

Guru : “Siapa yang nilainya kurang bagus?”.

Siswa :”Saya Bu Guru”. (Sambil mengacungkan tangan)

Guru : “Kenapa nilainya kurang bagus?”

Siswa : “ karena susah Bu guru”

Guru : “Jangan Putus asa kalau rajin belajar pasti kamu akan mendapatkan nilai yang bagus. Jangan khawatir aslinya kamu rajin sekali!”.

3) Pada kegiatan akhir pembelajaran

Guru menyampaikan secara lisan yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Catatan Hasil Observasi II

Pembelajaran Tematik di Kelas IV A1

Hari/tanggal : Rabu, 1 November 2018
 Tempat : Kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Sumber data : Nurfarida Muriatun
 Jabatan : Guru Tematik

Deskripsi

1) Pada awal pembelajaran

Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru merapikan tempat duduk siswa. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan yel-yel . Kemudian guru dan siswa bersama mengucapkan yel-yel

Mana dimana, anak paling keren!
 Anak paling keren ada di MI Sambas
 Mana dimana, anak paling jago,
 Anak paling jago ada di MI Sambas
 Ayo ...! Ayo ...!Ayo ...!

Kemudian dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Sebelum guru menerangkan materi terlebih dahulu siswa diajak bernyanyi yang berjudul: “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”.

Nenek Moyangku Seorang Pelaut
 nenek moyangku orang pelaut
 gemar mengarung luas samudra
 menerjang ombak tiada takut
 menempuh badai sudah biasa
 angin bertiup layar terkembang
 ombak berdebur di tepi pantai
 pemuda berani bangkit sekarang

ke laut kita beramai-ramai

Setelah guru dan siswa bernyanyi dengan judul “Nenek Moyangku” kegiatan pertama adalah mengamati gambar pada halaman 1, kemudian dilanjutkan kegiatan menanya. Siswa ditanya tentang kejadian yang ada di dalam gambar. Setelah tanya jawab tentang gambar pada halaman 1 guru membuat kesimpulan bahwa anak tersebut memiliki sikap kepahlawanan yaitu berkorban untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan banyak belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari Raja-Raja di masa Hindu, Budha dan Islam.

kegiatan dilanjutkan diskusi dan siswa melakukan aktivitas diskusi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Namun sebelum diskusi guru merilekan siswa dengan dipandu oleh guru “ Anak-anak mari kita memejamkan lirikkan mata kalian ke atas dan fokuskan kalian untuk menerima materi hari ini” Siswa mengikuti perintah gurunya. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar pada halaman 1 yang ada pada buku pelajaran. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. Setiap siswa kemudian menjawab pertanyaan yang ada dan mendiskusikan jawabannya di kelompok masing-masing. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Guru melakukan penilaian terhadap saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik.

Guru menunjuk satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru menunjuk kelompok A untuk mengawali mempresentasikan. Guru memulai memberikan pertanyaan “Apa yang mereka lakukan? Siswa menjawab “Mereka menengok orang yang sedang sakit”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Gambar B anak tersebut sedang apa?” siswa menjawab “Sedang mengamati tumbuhan dan hewan”, guru melanjutkan pertanyaan lagi “Bagaimana dengan gambar C?” siswa menjawab “Menolong orang yang sedang kesusahan”. Guru memuji jawaban siswa “Ya bagus anak-anak, jawaban yang sangat bagus, Bu Guru bangga pada kalian”. Pertanyaan pertama

sudah selesai kemudian guru melanjutkan pertanyaan pada halaman 1. Siswa menjawab secara bersama-sama.

- a) “Bagaimana pendapatmu mengenai hal itu?” siswa bersama-sama menjawab “Setuju, tolong menolong adalah perbuatan mulia”.
- b) “Hal baik apa yang bisa kamu contoh ?” siswa bersama-sama menjawab “Menolong orang merupakan salah satu contoh sikap kepahlawanan”.

Guru memuji jawab siswa dan memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Siswa bernama Syahrul bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu “Bu Guru kalau ada anak yang nakal, tetapi anak nakal itu membutuhkan bantuan apakah kita perlu membantunya?” guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Kemudian siswa lain yang bernama Haya menjawab “Walaupun anak itu nakal tetapi kita tetap perlu membantunya karena kasihan” jawab siswa tersebut. Guru menguatkan jawaban-jawaban yang ada dengan menjelaskan “Ya, Haya sudah menjawab dengan baik guru menambahi walaupun anak itu nakal karena membantu itu suatu kewajiban, maka kita tetap harus membantunya”. Guru juga menyampaikan bahwa menolong orang lain merupakan salah satu sikap kepahlawanan.

Kegiatan dilanjutkan dengan membaca halaman 2, sebelum siswa membaca guru memberikan motivasi tentang manfaatnya membaca. Guru menjelaskan bahwa membaca itu hal penting “Anak-anak membaca itu penting sekali karena dengan membaca akan menambah pengetahuan dan pengalaman”. Kemudian siswa mulai membaca senyap teks tentang Raja Purnawarman yang ada di buku mereka. Siswa menjawab pertanyaan bacaan dan menuliskannya di buku mereka. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa membaca teks tentang Raja Purnawarman dalam hati. Setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Dan guru menanyakan kepada siswa “Siapa yang sudah siap untuk menjawab pertanyaan?” hampir semua siswa mengacungkan tangan namun ada tiga anak yang tidak mau

mengacungkan tangan. Guru mengacungkan jempol kepada siswa atas jawaban mereka. Kemudian guru mendekati salah satu siswa, siswa tersebut namanya Keyla dan guru melihat jawaban siswa tersebut. Kemudian guru berkata kepada siswa tersebut “Kamu sudah selesai mengerjakan kenapa malu untuk mengacungkan tangan apakah kamu malu?, jangan malu pak guru yakin kamu pasti bisa, jawabanmu sudah benar apalagi tulisanmu sangat rajin, ayo maju!” kata guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Dengan dukungan teman-teman siswa tersebut maju untuk memberikan jawaban. Kemudian guru memberikan pertanyaan:

- a) “Sebutkan perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!”. Siswa menjawab “Membangun saluran air dan membrantas perompak”.
- b) “Bagaimana sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnamarman?” siswa menjawab “Berani dan pantang menyerah membrantas kejahatan untuk keamanan dan kesejahteraan rakyatnya”.
- c) “Apa yang dirasakan rakyat kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?” siswa menjawab “Dampak perjuangan yang dilakukan oleh Purnawarman bagi rakyat Tarumanegara adalah ladang milik mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga menjadi subur, tidak menderita saat kekurangan air.
- d) “Menurutmu, bagaimana kehidupan rakyat kerajaan Tarumanegara jika rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan? Siswa menjawab “Rakyat tidak akan aman, tidak sejahtera karena tidak ada yang memperbaiki saluran air dan melawan perampok”.

Setelah siswa tersebut memberikan jawaban secara klasikal guru membahas jawabannya. Siswa kemudian memperbaiki jawabannya yang perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian menceritakan kembali isi bacaan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, runtut dan menggunakan ejaan yang benar. Kemudian guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.

Untuk menambah pemahaman siswa tentang Raja-Raja di Nusantara serta peninggalan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, guru mengajak siswa

untuk mengamati gambar halaman 5. Guru memberi contoh bahwa peninggalan bukan hanya benda bersejarah saja tetapi juga pemikiran atau nilai-nilai yang bisa mempengaruhi hidup masyarakat, misalnya Raja Purnawarman memiliki nilai melindungi orang lain, dalam hal ini rakyatnya. Nilai tersebut dimiliki oleh beberapa tokoh di sekitar mereka dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Guru meminta siswa untuk memberikan beberapa contoh sikap kepahlawanan dari Raja-Raja tersebut yang terlihat di sekitar mereka. Siswa menuliskan nilai-nilai perjuangan atau peninggalan lainnya dari para raja yang mempengaruhi masyarakat atau daerah di mana mereka tinggal. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab “Ayo Aisyah, sampaikan jawabanmu?”. Aisyah menjawab “Perjuangan Gajah Mada, nilai perjuangannya adalah mempersatukan nusantara, semangat perjuangannya Sumpah Pemuda”. Guru memuji siswa “Iya terima kasih jawaban yang tepat”. Setelah tanya jawab selesai guru melanjutkan kegiatan percobaan.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Karena kegiatan berikutnya adalah percobaan, guru mempersiapkan perlengkapan percobaan sebelum percobaan dimulai seperti karton, lilin, senter kaca, gelas, pensil dll. Perlengkapan dikelompokkan berdasarkan kelompok. Guru meminta satu perwakilan untuk mengambil perlengkapan percobaan. Kelompok melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran. Kemudian guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan prosedur. Guru memberikan motivasi sambil memberikan pertanyaan “Siapa yang ingin nilainya bagus?”. Siswa bersama-sama menjawab “Saya Bu Guru”. Guru menjawab “Ya bagus anak-anak bekerja sama yang baik agar nilainya bagus!”. Masing-masing kelompok mencoba.

Guru memberitahukan percobaan pertama adalah menggunakan karton tebal dan lilin. Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika ketiga karton tersebut dilubangi dan ditaruh lilin yang sejajar?”.

Siswa melubangi ketiga karton tersebut. Meletakkan karton tersebut sejajar kemudian ditaruh lilin tepat dibelakang lubang. Siswa memperhatikan

percobaan tersebut. Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika posisi setiap karton digeser?”. Siswa mengamati percobaan tersebut.

Selanjutnya guru memberitahukan percobaan yang kedua adalah cahaya menembus benda bening. Siswa melakukan percobaan menggunakan cahaya senter, siswa mengarahkan cahaya ke tembok berwarna putih. Guru memancing pertanyaan “Apa yang terjadi jika senter menembus benda bening?”. Siswa mengamati percobaan tersebut, seperti biasa guru berkeliling memberikan motivasi.

Guru memberitahukan percobaan yang ketiga. mempraktekkan cahaya dapat dipantulkan. Siswa melakukan percobaan menggunakan dua cermin datar dan senter, memantulkan cahaya senter menggunakan cermin. Berbagai posisi cermin yang berbeda dan menggunakan lebih banyak cermin. Siswa mengamati pantulan cahaya itu, dan mencatatnya. Guru memberikan motivasi dan berkeliling.

Percobaan yang keempat adalah melakukan percobaan cahaya dapat dibiaskan. Siswa melakukan percobaan menggunakan pensil yang setengah bagian panjangnya berada di dalam gelas berisi air. Siswa mengamati pensil dari sisi samping luar gelas. Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan.

Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan menyampaikannya di depan kelas.

- a) Kelompok Melati diwakili oleh Khazna untuk mempresentasikan, sebelum presentasi mereka bertepuk kompak dan yel-yel “Kelompok Melati oke!” Kelompok Melati paling Jos..!” Setelah bertepuk kompak siswa mempresentasikan hasilnya bahwa cahaya center yang melewati benda bening dapat terlihat.
- b) Kelompok Mawar diwakili oleh Elvina, sebelum presentasi mereka juga bertepuk kompak dan yel-yel, nada “Aku Anak Gembala”

Aku adalah kelompok tiga

Selalu ceria serta gembira

karena aku senang belajar dan juga kompak serta ceria

Setelah selesai bertepuk dan yel-yel siswa mempresentasikan hasilnya bahwa cahaya senter yang diarahkan ke cermin datar dapat memantul.

- c) Kelompok Kenanga diwakili oleh Lutfiana, mereka juga bertepuk kompak dan yel-yel sebelum presentasi dimulai. Yel-Yel dengan menggunakan Nada “Delman”

Pada hari ini aku datang ke sekolah

Lalu berdiskusi bersama senang rasanya

Berceria bergembira berbahagia bersama

Agar kita semua memahamai bersama

Setelah selesai wakil dari kelompok Kenanga mempresentasikan hasilnya bahwa pensil yang dimasukkan ke dalam air akan kelihatan bengkok. Masing-masing kelompok sudah menyampaikan presentasinya kemudian guru memberikan pujian “Terima kasih anak-anak kalian memang anak-anak yang hebat Bu Guru bangga pada kalian”. Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Guru menilai dengan menggunakan rubrik.

- 3) Pada akhir pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Catatan Hasil Observasi III

Pembelajaran Tematik di Kelas IV A1

Hari/tanggal : Rabu, 3 November 2018
 Tempat : Kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Sumber data : Nurfarida Muriatun
 Jabatan : Guru Tematik kelas IV A1

Deskripsi

1) Pada awal pembelajaran

Guru masuk dengan tersenyum dan mengucapkan salam, siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi "DI SINI RUKUN" (chord: di sini senang)

Di sini rukun (jempol menunjuk dada)

Di sana rukun (dua ibu jari menunjuk
belakang pundak)

Di mana-mana hidupku rukun

Di sekolah rukun

Di rumah rukun

Di mana-mana hidupku rukun

Kepala di geleng-geleng

Bahu di goyang-goyang

Mata di kedip-kedip

Setelah bernyanyi dan bertepuk dinamika siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Di awal pembelajaran, guru mengingatkan kembali tentang raja purnawarman. Guru bertanya kepada siswa: “Apa saja yang dilakukan oleh raja Purnawarman untuk rakyatnya?” Siswa menjawab “Membangun saluran air untuk kesejahteraan rakyatnya”. Siswa menjawab secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah menulis, sebelum menulis dilakukan guru terlebih dahulu merilekan siswa dalam teknik ini, guru memandu siswa-siswa untuk melakukannya. Guru melakukan tips ini sebelum mengajar. Yang pertama dilakukan adalah melirikkan mata kemudian guru meminta siswa untuk menutup mata. Saat mata dalam keadaan tertutup, guru meminta siswa untuk melirikkan mata ke atas. Guru mengatakan kepada siswa untuk memfokuskan pikiran. Siswa melakukan ini kurang lebih selama 5 menit. Setelah siswa dalam keadaan tenang siswa baru menulis.

Kegiatan dilanjutkan menulis. Siswa menuliskan 3 hal yang telah dilakukan oleh Raja Purnawarman. Siswa menyimpulkan Apakah Raja Purnawarman bisa disebut sebagai pahlawan? Apakah Raja Purnawarman mendahulukan kepentingan dan tujuan bersama? menurutmu, apakah Raja Purnawarman bijak dalam menyelesaikan masalah?. Siswa mengisinya di lembar kerja yang ada di buku siswa. Siswa mendiskusikan pertanyaan tadi secara berkelompok, Siswa mencari sendiri kelompoknya sebanyak 5 siswa dalam satu kelompok. Dalam kelompoknya siswa mendiskusikan pekerjaannya. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan jawaban. Saat berpresentasi, kelompok lain diminta mendengarkan dan memberikan masukan. Guru memberikan penguatan. Bahwa Raja Purnawarman membangun saluran air untuk kesejahteraan rakyatnya. Karena saluran air tersebut, ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga membasmi perompak. Hal ini membuat kerajaan Tarumanegara menjadi aman. Sikap Raja Purnawarman mencerminkan nilai-nilai Pancasila yaitu sila ke empat.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Siswa kembali lagi berdiskusi dengan

kelompoknya. Kali ini siswa akan belajar sila ke empat Pancasila. Tetap dalam kelompok yang sama siswa mengamati simbol sila ke empat, mencari informasi, dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Tuliskan makna dari simbol tersebut
- b) Bagaimana hubungan makna sila ketiga dengan simbolnya?
- c) Siswa menuliskan hasil diskusinya di buku.

Setelah selesai, siswa diminta untuk memasang pekerjaannya di jendela kelas. Masing-masing siswa memasang hasil pekerjaan di jendela kelas. Guru mengingatkan untuk memberikan nama kelompok pada setiap pekerjaan. Siswa saling melihat pekerjaan temannya. Siswa memberikan masukan dan menuliskannya. Setelah selesai, semua kelompok mengambil kembali pekerjaannya. Dalam kelompoknya siswa mendiskusikan masukkan-masukkan tersebut. Guru memberikan penguatan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Sekarang, siswa dalam kelompok kembali akan menganalisis masalah. Siswa menganalisis 3 masalah yang ada pada buku siswa halaman 12. Guru menyiapkan nomer (1 sampai 3) yang ditulis di potongan kertas. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tersebut. Nomer tersebut menandakan cerita yang akan dianalisis dalam kelompok.

a) Cerita 1

1. Apakah Budi sudah bijaksana dalam menyelesaikan masalah? Jelaskan!
2. Apakah sikap Budi menerima Sila ke empat? Jelaskan
3. Apa yang akan terjadi jika kita tidak bijak menyelesaikan masalah?

b) Cerita 2

1. Apakah Lani sudah mendahulukan bersama?
2. Apakah sikap Lani mencerminkan sila ke empat? Jelaskan!
3. Apa yang akan terjadi Lani tetap pergi ke rumah neneknya?

c) Cerita 3

1. Apakah Dayu sudah menjunjung tinggi musyawarah?
2. Apakah sikap Dayu sudah mencerminkan sila ke-4? Jelaskan!
3. Apakah yang terjadi jika memutuskan segala hal tanpa musyawarah?

Masing-masing siswa dalam kelompok mencermati cerita yang ada, mereka menjawab pertanyaan berdasarkan cerita. Setelah selesai, kelompok yang mempunyai nomor sama mendiskusikan jawabannya. Mereka menyepakati jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Selanjutnya, satu orang dari cerita 1, 2 dan 3 melakukan presentasi ke depan kelas. Siswa lain memberikan masukan dan pendapatnya. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan. Guru memberikan penguatan untuk setiap presentasi yang disampaikan.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan 3 contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan makna sila ke 4 Pancasila. Siswa menulisnya di lembar kerja di buku siswa. Guru menyampaikan bahwa Raja Purnawarman sangat gigih dan berani melawan perampok. Beliau membela kepentingan rakyatnya. Beliau berjuang melawan musuhnya dengan semangat perjuangan. Semangat perjuangan inilah yang harus kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya adalah bernyanyi. Siswa mengamati notasi angka lagu “Maju tak Gentar”. Guru menyanyikan notasi lagu tersebut dan siswa mendengarkan. Siswa mengidentifikasi tinggi rendah nada berdasarkan notasi yang ada. Guru menjelaskan kembali konsep tinggi rendah nada. Guru bertanya pada siswa “Tahukah kamu tinggi rendah nada?” siswa menjawab “Belum Bu Guru”. Kemudian guru menjelaskan tinggi rendah nada. “Berikut adalah urutan tinggi rendah nada, semakin ke kanan nada akan semakin tinggi, cobalah bersama dengan Bu Guru”. Guru melanjutkan penjelasan. Pada teks lagu menanam jagung, tandailah Nada tinggi Nada rendah Birama lagu adalah 4/4. Itu menunjukkan bahwa dalam satu birama terdapat 4 ketukan. Satu ketukan akan bernilai $\frac{1}{4}$ Tanda menunjukkan bahwa kedua nada dalam satu ketukan. Masing-masing $\frac{1}{8}$ ketukan. Guru mempraktikkan urutan nada dan siswa menirukan bersama-sama. Siswa menandai bagian-bagian yang merupakan nada tinggi dan nada rendah. Guru dan siswa menyanyikan notasi bersama-sama dengan ketukan dari guru. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipilih pemimpin. Dalam kelompoknya siswa menyanyikan notasi

lagu sesuai dengan tinggi rendah. Pemimpin yang dipilih akan memberikan aba-aba dengan ketukan. Setiap kelompok maju ke depan untuk menyanyikan notasi dengan ketukan dari guru. Kelompok lain memberikan komentar. Siswa yang masih kesulitan berlatih lagi di rumah. Guru meminta bantuan siswa lain untuk mendampingi. Secara berkelompok siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Jelaskan tinggi rendahnya nada pada laju maju tak gentar
- b) Nilai baik apa yang terkandung dalam lagu itu?
- c) Apakah lagu di daerahmu ada yang menggambarkan lagu perjuangan para pahlawan? Jika ada tuislah makna lagu tersebut!

Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan motivasi dan berkeliling ketika siswa berdiskusi. Setelah tugas selesai, guru membahas pertanyaan-pertanyaan ini satu persatu. Guru menyampaikan bahwa nilai-nilai baik dalam lagu ini adalah semangat perjuangan. Saat menyanyikan lagu ini harus dengan semangat. Guru memberikan penguatan, guru juga menyampaikan lagu lainnya (daerahnya) yang menunjukkan semangat perjuangan.

Di awal pembelajaran guru mengingatkan siswa tentang Raja Purnawarman berjuang melawan musuhnya dengan semangat perjuangan. Guru menjelaskan “Semangat perjuangannya perlu kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalkan ketika kamu belajar, kamu harus mempunyai semangat belajar supaya materi yang kamu pelajari bisa kamu pahami dengan baik”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaannya “Apakah kamu sudah mempunyai semangat perjuangan saat belajar?”. Siswa menjawab bersama-sama “Sudah Bu Guru” siswa kompak menjawab. Guru melanjutkan pertanyaan “Apa yang kamu lakukan ketika kamu menemui kesulitan?”. Siswa menjawab “Dengan bertanya kepada orang tua”, siswa yang lain menjawab “Bertanya kepada Bu Guru”. Guru tersenyum mendengarkan jawaban siswanya. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat belajar.

Kegiatan berikutnya adalah siswa belajar tentang garis. Siswa mengamati gambar-gambar pada halaman 16 yang ada di buku siswa. Siswa diminta

mengamati gambar. Siswa menemukan 10 garis berdasarkan gambar. Dari 10 garis yang ditemukan siswa akan: Mengelompokkan ke garis vertikal dan horizontal. Mengelompokkan ke segmen garis, garis, dan sinar garis. Siswa menggunakan kertas yang berbeda untuk menuliskan jawabannya. Supaya mudah, siswa memberikan nomor pada garis yang ditemukan. Siswa mengelompokkan berdasarkan nomor.

3) Pada akhir pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi supaya siswa belajar di rumah. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Umi Latifah
2. Tempat / Tgl lahir : Banyumas, 26 Desember 1976
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pendidik
7. Alamat : Sokawera, RT 03/08 kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas
8. Email : umi.ifah1276@gmail.com
9. No. HP : 081259038109

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Maarif Lemberang Kec. Sokaraja Kab. Banyumas (Lulus 1989)
2. MTs Negeri Purwokerto Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas (Lulus 1992)
3. MAN 2 Purwokerto Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas (Lulus 1996)
4. S1 PAI IAIN Purwokerto (Lulus 2013)

Demikian biodata peneliti semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Umi Latifah

Catatan Hasil Observasi IV

Pembelajaran Tematik di Kelas IV A1

Hari/tanggal : Sabtu, 24 November 2018
 Tempat : Kelas IV A1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Sumber data : Nurfarida Muriatun
 Jabatan : Guru Tematik kelas IV A1

Deskripsi

1) Pada Awal Pembelajaran

Guru masuk dengan salam, tersenyum, dan mengajak siswa berdoa. Mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menanyakan kabar kepada siswa. Guru merapikan tempat duduk siswa. Memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika dan bernyanyi dengan judul “Anak Pintar“

Kalau kau anak pintar tepuk tangan 2x

Kalau kau anak pintar belajar sungguh- sungguh

Kalau kau anak pintar bilang Hore...! Hore...!

Alhamdulillah bersemangat bersama tematik....

Semangat bersama tematik.... Pasti bisa...!”

2) Pada Inti kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan yang pertama adalah membaca, sebelum membaca guru memotivasi siswa dengan bertanya ”Apakah kalian suka membaca?”. Siswa menjawab “Suka Bu Guru”. Guru melanjutkan pertanyaan “kenapa kalian suka membaca?” beberapa siswa menjawab “Karena dengan membaca kita jadi menambah ilmu”, ada siswa lain yang menjawab “Karena dengan membaca jadi menambah pengetahuan”. Guru membenarkan siswa dan memuji jawaban siswa “Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai”. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk membaca halaman 112.

Kemudian guru membagi kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok ada lima anak. Sebelum berdiskusi siswa mengamati dengan membaca materi tentang kepahlawanan. Sebelum siswa membaca guru menyampaikan kepada siswa: “Anak –anak mari kita membaca materi hari ini dengan judul pahlawan tanpa tanda jasa, tetapi sebelum membaca untuk menentukan diawali dari mana kita nyanyikan lagu dengan judul “Indonesia Tetap Merdeka” C. Simanjutak

Sorak-sorak bergembira
bergembira semua
Sudah bebas negeri kita
Indonesia merdeka!
Indonesia merdeka!
Republik Indonesia
Itu lah hak milik kita
untuk slama-lamanya.

Siswa bernyanyi sambil bergilir memegang spidol untuk menentukan mulai dari mana siswa membaca. Setelah nyanyian berhenti disitulah siswa ditentukan urutan membacanya. Tujuan guru mengajak menyanyi adalah untuk menentukan mulai dari mana siswa membaca, dan yang diamati peneliti siswa sangat antusias menyanyikan lagu tersebut. Kemudian siswa membaca halaman 112 satu persatu sampai bacaan selesai dibaca. Siswapun mendengarkan dengan baik materi yang dibaca tidak ada satu siswapun yang bermain-main ketika materi sedang dibacakan oleh temannya. Kemudian setelah itu siswa mulai berdiskusi, masing- masing mengerjakan tugasnya. Siswa sudah dapat diajak berdiskusi, presentasi dan sudah berani mengemukakan pendapat. Siswa memulai berdiskusi kelompok untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari. Siswa sangat antusias belajar dalam kelompok karena disediakan bacaan untuk menemukan konsep kepahlawanan. Materinya cukup menantang sehingga dibuat agar siswa tidak bosan. Setiap anggota kelompok memiliki kewajiban untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Guru juga menyediakan sumber belajar untuk

mencari tahu jawaban dari permasalahan tersebut. Ketika siswa diminta untuk menanyakan kepada anggota kelompok lain, banyak sekali pertanyaan yang tidak terduga dan menantang.

Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan presentasi. Semua sudah selesai mempresentasikan hasil diskusi. Guru memuji mereka “Terima kasih anak-anakku kalian anak yang sangat bertanggung jawab, sangat bagus dalam bekerja sama”. Dalam kegiatan pertama guru memberikan saran dalam pembelajaran materi diskusi kelompok. Sebelum masuk ke materi selanjutnya cara membuat periskop guru melakukan tanya jawab dengan siswa:

Guru :”Siapa yang ingin nilainya bagus?.”

Siswa :“Saya Bu Guru (semua peserta didik semua mengacungkan tangan)

Guru : “Siapa yang ingin pintar?”

Siswa : “Saya bu guru?”

Guru : “Siapa yang ingin menjadi guru?”, ada beberapa peserta didik yang mengacungkan tangan.

(Dimateri berikutnya akan membuat periskop sederhana)

Guru : “Siapa yang ingin bekerja di kapal?”. (Ada beberapa peserta didik yang mengacungkan tangan).

Guru : “Nah Periskop yang akan kita buat fungsinya adalah untuk melihat keadaan di atas kapal.”

Kegiatan selanjutnya adalah membuat periskop. ketika Praktek membuat periskop sederhana, sebelum peserta didik membuat periskop sederhana guru menyanyikan dengan materi periskop sederhana dengan judul “Membuat Periskop”

Periskop alat untuk melihat ...

Bentuknya seperti huruf Z

Aku pasti bisa membuatnya

Ayo kawanku sangatlah mudah

Karena materi yang akan dipelajari sangat menarik, yaitu membuat periskop sederhana. Siswa disajikan cara membuat periskop. Siswa kemudian mencoba-coba sendiri. Setelah ditemukan cara membuat periskop, siswa kemudian mempresentasikan di depan kelas. Siswa sangat antusias dalam bekerja. Konsep saintifik yang digunakan dalam pendekatan kurtilas terlihat disini. Siswa mengamati membuat periskop. Setelah itu siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui. Pertanyaan dikembalikan kepada siswa lain,. Siswa sangat senang dan antusias dalam membuat periskop berdasarkan kesepakatan kelompok. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan periskop sederhana, bisa dibuktikan sifat cahaya berupa pemantulan cahaya kembali pada cermin bagian bawah periskop, dan terlihat bayangan obyek yang ada dibalik penghalang.

3) Pada Akhir Pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Catatan Hasil Observasi V

Pembelajaran Tematik di Kelas IV A2

Hari/tanggal : Senin, 26 November 2018
 Tempat : kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Sumber data : Jundi Salama
 Jabatan : Guru Tematik kelas IV A2

Deskripsi

1) Pada awal pembelajaran

Guru masuk kelas dengan salam, tersenyum dan mengajak siswa berdo'a. Mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi siswa dengan tepuk dinamika. Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada "Di Sini Senang"

Belajar suka

Mengaji suka

Di mana-mana hatiku suka

Tematik oke mengaji oke

Hatiku selalu gembira...

Bersama tematik...ceria...!

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan di awal pembelajaran, siswa menuliskan hal-hal yang mereka ketahui tentang hari pahlwan. Siswa menuliskannya pada tabel yang ada di buku siswa halaman 117. Setelah selesai, siswa menukar jawaban dengan temannya. Siswa mulai menukar hasil jawabanya. Siswa mendiskusikan informasi awal yang mereka dapatkan.

Siswa membaca teks Bung Tomo halaman 117 dengan membaca dalam hati. Siswa menuliskan informasi tentang hari pahlwan yang sudah mereka dapatkan dari teks yang dibacanya. Siswa menuliskan pada tabel yang ada di buku siswa. Pada saat membaca teks guru menyampaikan kepada siswa untuk memberikan tanda pada informasi yang dirasa penting. Siswa melihat lagi

informasi awal yang sudah ditulisnya. Siswa membandingkan informasi awal dan informasi yang sekarang. Siswa menuliskan kesimpulannya pada tabel yang ada di buku siswa. Siswa menukarkan jawabannya kepada temannya. Siswa saling memberikan masukan atas pekerjaan temannya. Guru dan siswa menyimpulkan tentang hari pahlawan.

Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi. Siswa duduk dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Dalam kelompoknya siswa mendiskusikan pertanyaan. Kemudian siswa menuliskan jawabannya pada buku siswa. Siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menentukan kelompok yang maju terlebih dahulu. Kelompok yang paling cepat menjawab akan maju terlebih dahulu. Guru membacakan pertanyaannya “ $8+20-5=...$ kelompok C menjawab lebih cepat “Saya Pak Guru 23” guru membenarkan jawabannya “Ya betul sekali kalian memang anak pandai” kata guru. Kelompok C maju mempresentasikan di depan kelas.

- a) “Apakah sikap-sikap Bung Tomo mencerminkan nilai-nilai Pancasila?” siswa menjawab “Berani, pantang menyerah, menjunjung tinggi persatuan”.
- b) “Apakah yang kamu contoh dari Bung Tomo?” siswa menjawab “Ya, sesuai dengan Pancasila sila ke-5”.
- c) “Apa yang kamu contoh dari Bung Tomo?” siswa menjawab “Semangat persatuan/untuk mencapai cita-cita, berani melawan kebodohan”.

Guru memuji jawaban siswa “Ya sangat bagus jawabannya, kamu memang anak yang pandai”. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang lain agar mereka lebih percaya diri. Guru memberikan penguatan tentang hal-hal yang bisa dicontoh dari seorang bung Tomo.

Kegiatan pembelajaran diteruskan dengan menulis. Kali ini siswa menceritakan pengalamannya mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila. Siswa menuliskan di tabel pada halaman 119 yang ada di buku siswa. Hal-hal yang ditulis oleh siswa adalah hal baik, hal belum baik, perasaan, dampak bagi

orang lain, dampak bagi diri sendiri, dan rencana tindak lanjut. Guru menilai tugas siswa.

Kali ini siswa akan melakukan percobaan untuk menunjukkan besarnya sudut pada perpotongan garis sejajar. Guru memberikan kertas, gunting, dan penggaris kepada siswa. Siswa melakukan percobaan secara berpasangan. Guru membimbing siswa untuk mengikuti tiap langkah instruksi dengan teliti. Siswa diminta mengamati gambar. Siswa diminta untuk mengidentifikasi pasangan-pasangan sudut yang sama besar. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada temannya.

3) Pada Akhir Pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Catatan Hasil Observasi VI

Pembelajaran Tematik di Kelas IV A2

Hari/tanggal : Selasa, 27 November 2018
 Tempat : Kelas IV A2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Sumber data : Jundi Salama
 Jabatan : Guru Tematik kelas IV A2

Deskripsi

1) Pada awal pembelajaran

Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.

Belajar suka

Mengaji suka

Di mana-mana hatiku suka

Tematik oke... mengaji oke ...

Hatiku selalu gembira...

Bersama tematik....ceria...!

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Pada kegiatan inti pembelajaran

Di awal pembelajaran adalah kegiatan menanya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut:

- a) “Apa yang kamu ketahui tentang Sultan Isandar Muda?” siswa menjawab bersama-sama “Sultan Iskandar Muda adalah Sultan yang memimpin kesultanan Aceh”.
- b) “Apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut tentang Sultan Iskandar Muda?” siswa menjawab bersama-sama “ Tentang keberaniannya melawan penjajah”.

Siswa menjawab dengan semangat, guru membenarkan jawaban siswa, mengacungkan jempol dan memuji jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah mengamati. Siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks tentang Sultan Iskandar Muda yang terdapat di buku siswa halaman 123. Guru memotivasi siswa tentang manfaat membaca. Siswa diminta membuat pertanyaan. Siswa diminta saling menukarkan pertanyaan yang mereka buat dan setiap siswa menjawab pertanyaan yang dibuat temannya. Kegiatan saling menukar pertanyaan diikuti oleh siswa dengan antusias. Siswa diminta mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber. Siswa menuliskan informasi yang mereka peroleh dalam bentuk peta pikiran, seperti berikut: Perjuangan yang dilakukan, sikap yang bisa diteladani Sultan Iskandar Muda. Kemudian guru menjelaskan tentang sultan Iskandar Muda, manusia yang seluruh hidupnya diserahkan bagi negara dan kebesaran bangsa yang peduli terhadap kesejahteraan rakyat Aceh.

Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu Hari Merdeka. Setelah siswa berlatih menyanyikan notasi dan lirik lagu Hari Merdeka pada pertemuan sebelumnya, sekarang secara berkelompok, siswa menampilkan lagu tersebut di depan kelas. Sebelum siswa tampil, guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa sesuai dengan kriteria yang dalam daftar periksa penilaian. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum mereka pahami. Siswa diminta membuat catatan ketika kelompok lain tampil. Siswa membuat catatan tentang penampilan kelompok lain tentang berbagai aspek, di antaranya tinggi rendah nada, tempo, kekompakan, serta ekspresi. Siswa menyanyi secara berkelompok secara bergantian, dimulai dari kelompok A sampai dengan kelompok F. Salah satu dari kelompok itu malu untuk maju bernyanyi maka guru memberi motivasi untuk memotivasi siswa agar mau maju guru menyanyikan dengan judul “Jari Jempol” . Guru dan siswa menyanyikan bersama.

ini namanya jari jempol 2x

apa kata jari jempol sayang

kalaupun belajar jangan ngobrol

ini namanya jari telunjuk 2x

apa kata jari telunjuk sayang

kalau belajar jangan ngantuk
 ini namanya jari tengah 2x
 apa kata jari tengah sayang
 kalau belajar jangan lengah
 ini namanya jari manis 2x
 apa kata jari mani sayang
 kalau belajar jangan nangis
 ini namanya jari kelingking 2x
 apa kata jari kelingking sayang
 kalau belajar jangan pusing
 wahai kamu yang ingin pintar
 ayo maju jangan malu- malu

Siswa tersebut akhirnya mau maju, dan semua siswa sudah selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan melanjutkan mempelajari tentang garis sejajar dan berpotongan.

Kegiatan pembelajaran diteruskan dengan berlatih. Siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa halaman 127. Siswa supaya menulis sebanyak mungkin garis yang sejajar, dan siswa supaya menjelaskan apa alasannya. Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya dengan antusias, tidak ada satu siswapun yang mengeluh. Mereka senang dengan pembelajarannya.

3) Pada akhir pembelajaran

Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Umi Latifah
2. Tempat / Tgl lahir : Banyumas, 26 Desember 1976
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pendidik
7. Alamat : Sokawera, RT 03/08 kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
8. Email : umi.ifah1276@gmail.com
9. No. HP : 081259038109

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Maarif Lemberang Kec. Sokaraja Kab. Banyumas (Lulus 1989)
2. MTs Negeri Purwokerto Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas (Lulus 1992)
3. MAN 2 Purwokerto Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas (Lulus 1996)
4. S1 PAI IAIN Purwokerto (Lulus 2013)

Demikian biodata peneliti semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Umi Latifah